

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PERANGKAT ASSESSMENT DALAM
PENILAIAN SEJAWAT PADA MATA KULIAH PRAKTIK AKUNTANSI
JASA, DAGANG, DAN MANUFAKTUR**

SKRIPSI



Oleh:

ANDY ANGGARA PUTRA

2010113310021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2024

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PERANGKAT *ASSESSMENT* DALAM
PENILAIAN SEJAWAT PADA MATA KULIAH PRAKTIK AKUNTANSI
JASA, DAGANG, DAN MANUFAKTUR**

Oleh:

**ANDY ANGGARA PUTRA
2010113310021**

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andy Anggara Putra
NIM : 2010113310021
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENERAPAN PERANGKAT ASSESSMENT DALAM PENILAIAN SEJAWAT PADA MATA KULIAH PRAKTIK AKUNTANSI JASA, DAGANG, DAN MANUFAKTUR”** ini merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Banjarmasin, 30 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Andy Anggara Putra
NIM. 2010113210023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Andy Anggara Putra

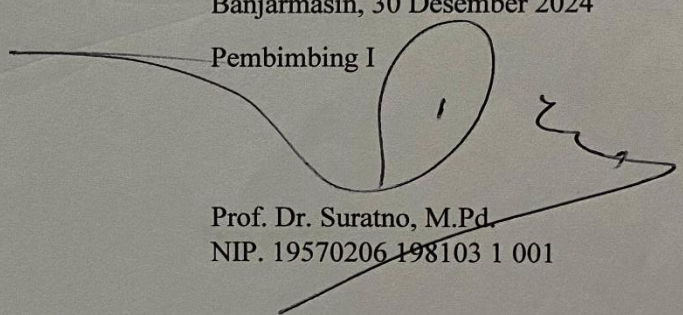
NIM : 2010113310021

Judul : Efektivitas Penerapan Perangkat Assessment Dalam Penilaian Sejawat Pada Mata
Kuliah Praktik Akuntansi Jasa, Dagang, dan Manufaktur

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin, 30 Desember 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. Suratno, M.Pd.
NIP. 19570206 198103 1 001

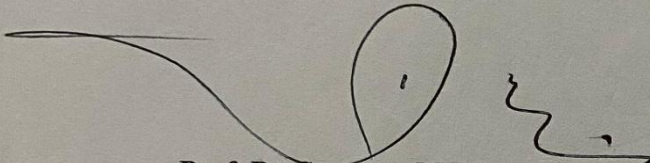
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Efektivitas Penerapan Perangkat Assessment Dalam Penilaian Sejawat Pada Mata Kuliah Praktik Akuntansi Jasa, Dagang, dan Manufaktur

Yang disusun oleh: Andy Anggara Putra, NIM: 2010113310021, ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 30 Desember 2024

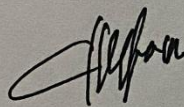
Dewan Penguji

Pembimbing I



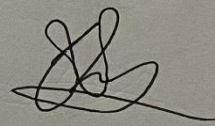
Prof. Dr. Suratno, M.Pd.
NIP. 19570206 198103 1 001

Penguji I



Alfi Fadhilah Hakim Harahap, M.Pd.
NIP 19910926 202321 2 044

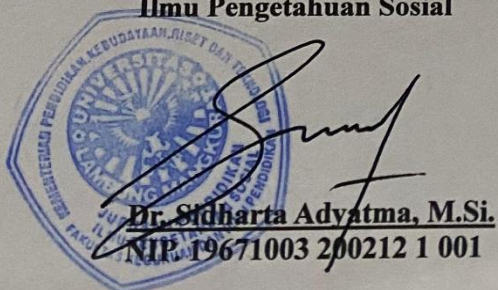
Penguji II



Melly Agustina Permatasari, M.Pd.
NIP. 19850811 200812 2 003

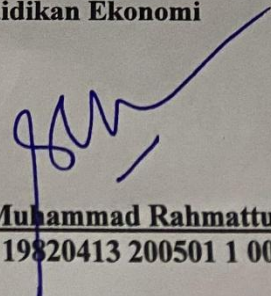
Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Sidharta Adyatma, M.Si.
NIP. 19671003 200212 1 001

Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi



Dr. Muhammad Rahmattullah, M.Pd.
NIP. 19820413 200501 1 001

ABSTRAK

Andy Anggara Putra, 2024. Efektivitas Penerapan Perangkat *Assessment* Dalam Penilaian Sejawat Pada Mata Kuliah Praktik Akuntansi Jasa, Dagang, Dan Manufaktur. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. (Pembimbing 1: Prof. Dr. Suratno, M. Pd)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan efektivitas perangkat *assessment* dalam penerapan metode penilaian sejawat (*peer assessment*) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran saat ini cenderung lebih fokus pada pengembangan individu dibandingkan kerja sama kelompok, yang berdampak pada lemahnya solidaritas sosial dan kesenjangan hasil belajar. Penelitian dilakukan di Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis data berbasis model Rasch melalui perangkat lunak Winstep. Sampel penelitian terdiri dari 55 mahasiswa, dan data dikumpulkan melalui enam tugas kelompok yang dinilai dengan metode penilaian sejawat. Selain itu, perangkat ini berperan dalam memetakan kemampuan mahasiswa dan memberikan informasi untuk perbaikan pembelajaran, seperti pengembangan kualitas item butir yang lebih valid dan efisien.

Kata Kunci : Penilaian Sejawat, Perangkat *Assessment*. Efektivitas Pembelajaran

ABSTRACT

Andy Anggara Putra, 2024. Effectiveness of Implementing Assessment Tools in Peer Assessment in the Course of Accounting Practices for Services, Trade, and Manufacturing. Thesis, Economic Education Study Program, FKIP, Lambung Mangkurat University, Banjarmasin. (Supervisor 1: Prof. Dr. Suratno, M. Pd)

This study aims to analyze the role and effectiveness of assessment tools in implementing peer assessment methods to improve the quality of learning. The background of the study shows that the current learning approach tends to focus more on individual development than group cooperation, which has an impact on weak social solidarity and gaps in learning outcomes. The study was conducted at the Department of Economic Education, Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University, Banjarmasin, using a descriptive quantitative approach with data analysis techniques based on the Rasch model through Winstep software. The research sample consisted of 55 students, and data was collected through six group assignments assessed using the peer assessment method. In addition, this tool plays a role in mapping student abilities and providing information for improving learning, such as developing more valid and efficient item quality.

Keywords: *Peer Assessment, Assessment Tools, Learning Effectiveness*

MOTTO

“Inna Ma’al Usri Yusro”

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 5)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Efektifitas Perangkat *Assessment dalam Penilaian Sejawat* Pada Mata Kuliah Praktik Akuntansi Jasa, Dagang, dan Manufaktur” merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar Strata 1 di Progam Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah menerima banyak bimbingan, dorongan, nasihat, saran, dan bantuan dari berbagai pihak. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penulis lupakan begitu saja. Atas dasar hal tersebut, penulis bermaksud menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan kesehatan dan kelancaran dalam setiap aktivitas, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik."
2. Prof. Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Muhammad Rahmattullah, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
4. Bapak Prof. Dr. Suratno, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan serta motivasi sehingga penelitian dan penyusunan skripsi dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Alfi Fadhilah Hakim Harahap, M.Pd selaku dosen penguji I dan Ibu Melly Agustina Permatasari, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun sehingga penyusunan skripsi dapat selesai dengan baik.
6. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat yang telah banyak memberikan ilmu selama proses pendidikan.

7. Untuk kedua orang tua penulis, sosok teladan sepanjang hidup, Ayahanda Solehuddien dan Ibunda Siti Nuringah, yang merupakan pintu surga bagi penulis. Meskipun beliau berdua tidak berkesempatan merasakan bangku perkuliahan, namun didikan, semangat, serta dukungan tanpa henti yang mereka berikan telah mengantarkan saya hingga mampu menyelesaikan pendidikan sampai meraih gelar sarjana. Rasa terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan atas segala perjuangan, doa, dan dukungan yang terus mengiringi setiap langkah hidup saya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang, dan keberkahan kepada kedua orang tua saya, agar selalu dapat menyaksikan setiap perjalanan dan pencapaian yang saya raih. I love you more, more, and more.
8. Untuk saudara kandung tercinta penulis, Carissa Putri Fitriana, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, serta canda tawa yang selalu hadir di tengah kejenuhan penulis selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiranmu menjadi semangat tersendiri yang membantu penulis melewati masa-masa sulit hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan penulis, Muhammad Aditya, Hafis Zaini, Muhammad Zaini, Muhammad Irfan Hidayat, dan Muhammad Arda Billy, terima kasih atas segala bentuk dukungan, kebersamaan, tawa, dan tangis yang telah kita lalui bersama sepanjang perjalanan pendidikan ini. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dan tak terlupakan dalam setiap langkah hidup serta proses studi saya hingga sampai di titik ini. Semoga kalian senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan dalam meraih cita-cita yang kalian impikan.
10. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2020 Pendidikan Ekonomi, Keluarga besar DPM Universitas Lambung Mangkurat 2023 dan serta rekan-rekan pengurus HIMA Pendidikan Ekonomi 2022, terima kasih atas semangat, kebersamaan, dan dukungan yang telah diberikan sepanjang perjalanan perkuliahan ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, yang namanya tidak

dapat saya sebutkan satu per satu. Semoga kebaikan kalian semua mendapatkan balasan yang berlipat ganda.

11. Tak lupa, ucapan terima kasih penulis tujukan untuk diri saya sendiri, Andy Anggara Putra. Terima kasih karena telah bertahan hingga sejauh ini, terus berusaha dan berjuang meskipun dihadapkan pada rasa putus asa ketika apa yang diinginkan belum tercapai. Terima kasih telah memilih untuk tetap melangkah dan tidak menyerah, betapapun sulitnya proses penyusunan skripsi ini. Pencapaian ini adalah sesuatu yang layak untuk dihargai dan dibanggakan oleh diri sendiri. Semoga selalu diberi kebahagiaan, di manapun langkah kaki ini berada.
12. Terakhir, kepada seseorang yang pernah hadir dalam hidup peneliti, terima kasih atas luka hati yang sempat ditinggalkan di tengah proses penyusunan penelitian skripsi ini. Rasa itu justru menjadi motivasi bagi peneliti untuk membuktikan bahwa peneliti mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih pula atas janji-janji yang belum sempat terpenuhi, serta atas kebersamaan yang pernah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dalam perjalanan hidup peneliti. Meski kepergianmu meninggalkan kekecewaan, do'a-do'a baik akan selalu saya titipkan untukmu, semoga kebahagiaan dan kebaikan selalu menyertai langkahmu ke mana pun berada.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi, penyajian, maupun kelengkapannya. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan karya tulis di masa mendatang.

Banjarmasin, 26 Desember 2024

Andy Anggara Putra
NIM. 2010113310021

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Penelitian	41
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Desain Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	43

D.	Definisi Operasional Variabel	44
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
F.	Teknik Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen.....	46
G.	Metode Analisis Data	47
BAB IV.....		49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
A.	Deskripsi Objek Penelitian	49
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	50
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	116
BAB V.....		123
PENUTUP.....		123
BAB V.....		126
PENUTUP.....		126
A.	Kesimpulan.....	126
B.	Implikasi	127
C.	Saran	128
DAFTAR PUSTAKA		129
LAMPIRAN		135

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2.1 Populasi Penelitian</i>	43
<i>Tabel 2.2 Populasi Sampel</i>	49

DAFTAR GAMBAR

<i>Tabel 1 1 Kerangka Berpikir.....</i>	<i>43</i>
<i>Tabel 2.1 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>50</i>
<i>Tabel 2.2 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>51</i>
<i>Tabel 2.3 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>52</i>
<i>Tabel 2.4 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>53</i>
<i>Tabel 2.5 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>54</i>
<i>Tabel 2.6 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>55</i>
<i>Tabel 3.1 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>56</i>
<i>Tabel 3.2 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>57</i>
<i>Tabel 3.3 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>58</i>
<i>Tabel 3.4 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>59</i>
<i>Tabel 3.5 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>60</i>
<i>Tabel 3.6 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>61</i>

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Tabel 1 1 Kerangka Berpikir.....</i>	<i>43</i>
<i>Tabel 2.1 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>50</i>
<i>Tabel 2.2 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>51</i>
<i>Tabel 2.3 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>52</i>
<i>Tabel 2.4 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>53</i>
<i>Tabel 2.5 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>54</i>
<i>Tabel 2.6 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>55</i>
<i>Tabel 3.1 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>56</i>
<i>Tabel 3.2 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>57</i>
<i>Tabel 3.3 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>58</i>
<i>Tabel 3.4 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>59</i>
<i>Tabel 3.5 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>60</i>
<i>Tabel 3.6 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1.....</i>	<i>61</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan proses penting yang memungkinkan individu mengembangkan potensi diri untuk mencapai kualifikasi dan kompetensi yang telah ditentukan. Namun, dinamika pembelajaran saat ini, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, masih lebih banyak menekankan pada pengembangan potensi individu, sementara potensi sebagai bagian dari kelompok cenderung terabaikan. Suriana (2020) mengemukakan bahwa keberhasilan siswa lebih sering diukur melalui hasil kompetisi individu daripada kerja sama kelompok. Keadaan ini memperlihatkan kecenderungan yang lebih besar terhadap penekanan pada usaha mandiri (*independence*) daripada saling mendukung atau membangun ketergantungan positif (*interdependence*) (Febrianto, 2023).

Dampak dari pendekatan ini dapat melemahkan semangat kerja sama dan solidaritas sosial di antara siswa maupun mahasiswa (Hotimah, 2020). Akibatnya, terdapat kesenjangan yang cukup signifikan dalam hasil pendidikan, di mana siswa yang memiliki kemampuan unggul semakin berkembang, sedangkan siswa yang kurang mampu justru semakin tertinggal. Kondisi ini memunculkan tantangan baru dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya mendorong pengembangan individu, tetapi juga memfasilitasi kerja sama kelompok untuk mencapai keberhasilan yang lebih merata.

Sebagai salah satu solusi, pendekatan penilaian sejawat (*peer assessment*) muncul sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penilaian sejawat adalah kegiatan di mana siswa memberikan penilaian dan umpan balik terhadap kinerja teman sejawat mereka. Menurut Strijbos & Sluijsmans (2010), penilaian sejawat dapat mengubah pola pembelajaran dari sekadar

mendengarkan guru dan menghafal materi menjadi lebih aktif, partisipatif, interaktif, dan eksploratif. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap teman sejawat mereka, sebagaimana diungkapkan oleh Topping (1998).

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian sejawat dapat memberikan manfaat yang signifikan. Gielen et al. (2011) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif, tetapi juga kemampuan non-kognitif seperti kerja sama, komunikasi, dan empati. Lebih jauh, siswa yang melakukan penilaian sejawat memperoleh manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima umpan balik (Lundstrom & Baker, 2009; Cho & Cho, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penilaian sejawat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Namun, penerapan penilaian sejawat di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya integrasi metode ini ke dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah yang bersifat prosedural. Contohnya adalah mata kuliah Praktik Akuntansi Jasa, Dagang, dan Manufaktur, yang secara khusus menuntut keterampilan praktis dan analisis kritis. Padahal, menurut Fajriani (2020), peer assessment dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif dan non-kognitif mahasiswa, sehingga sangat relevan untuk diterapkan pada mata kuliah seperti ini.

Di sisi lain, masalah lain yang dihadapi dalam pembelajaran adalah rendahnya keaktifan mahasiswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Kondisi ini diperburuk oleh pendekatan pembelajaran tradisional yang lebih menekankan pada hasil akhir daripada proses belajar. Kartono (2011) menyebutkan bahwa paradigma pembelajaran tradisional memiliki kelemahan, seperti kurangnya penekanan pada pemberian umpan balik dan bimbingan selama proses belajar, serta kecenderungan untuk

membandingkan siswa satu sama lain, yang lebih mendorong kompetisi daripada pengembangan individu.

Untuk mengatasi masalah ini, metode diskusi kelompok dalam penilaian sejawat dapat menjadi alternatif yang efektif. Menurut Trianto (2010), metode ini memungkinkan siswa berinteraksi langsung, berbagi ide, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan mendiskusikan tugas atau proyek secara bersama-sama, siswa tidak hanya memberikan penilaian, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang sedang dibahas. Pendekatan ini juga sesuai dengan pandangan ahli pendidikan seperti Bloom dan Krathwohl, yang menekankan bahwa perangkat pembelajaran dan penilaian harus mendukung tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Dalam konteks mata kuliah Praktik Akuntansi Jasa, Dagang, dan Manufaktur, penerapan penilaian sejawat dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman materi. Selain itu, monitoring yang baik oleh dosen sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas dalam proses penilaian (Sriyati et al., 2016). Dengan begitu, pembelajaran dapat lebih berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok.

Secara keseluruhan, penilaian sejawat merupakan alat penting dalam pendidikan yang tidak hanya mendorong pembelajaran aktif dan partisipatif, tetapi juga memperkuat kerja sama antar siswa. Dengan penerapan yang tepat, metode ini dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan inklusif (Hotimah, 2020).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah disajikan, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah berikut ini :

1. Penekanan yang lebih pada pemberian nilai akhir, sedangkan pemberian umpan balik dan bimbingan merupakan salah satu fungsi belajar kurang ditekankan.
2. Peserta didik dibandingkan satu dengan lainnya yang akan lebih mendorong kompetensi sesama peserta didik

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, penelitian ini akan difokuskan agar tetap terarah dan tidak melenceng dari permasalahan yang telah diidentifikasi. Oleh karena itu, peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu perangkat *assessment* dalam penilaian sejawat.

D. Rumusan Masalah

Setelah membatasi fokus masalah, penulis telah merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas perangkat *assessment* dalam penilaian sejawat
2. Bagaimana peran perangkat *assessment* dalam penilaian sejawat

E. Tujuan Penelitian

Untuk memastikan bahwa target dalam penelitian ini terdefinisi dengan jelas sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas perangkat *assessment* dalam penilaia sejawat
2. Untuk mengetahui peran perangkat *assessment* dalam penilaia sejawat

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi penting terhadap pengetahuan dalam ranah ilmu pendidikan, terutama dalam penggunaan perangkat *assessment*. Diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi yang berharga bagi

penelitian-penelitian selanjutnya di bidang pendidikan, sehingga dapat memberikan landasan yang lebih kuat bagi pengembangan praktik-praktik pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi bagi mahasiswa mengenai perangkat *assessment* dan *peer assessment*, sehingga mahasiswa akan meningkatkan kemampuan dalam belajar. Selain itu bisa mendorong mahasiswa agar lebih aktif, dapat memperbaiki kemampuan berpikir kritis dan kemampuan bekerja dalam kelompok.

b. Bagi Program Studi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada program studi dalam meningkatkan kualitas model pembelajaran yang diajarkan kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan prosedural mahasiswa. Selain itu, menjadi pedoman sekaligus bahan evaluasi program studi untuk keberlangsungan mahasiswa calon tenaga dosen.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya di bidang yang sama di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Perangkat *Assessment*

a. Pengertian Perangkat *Assessment*

Perangkat *assessment* adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai seberapa efektif pembelajaran yang telah dilakukan, serta seberapa jauh peserta didik telah menguasai kompetensi yang diharapkan. Angelo dan Cross menyarankan agar asesmen dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas pembelajaran (Chism et al., 1995). Sedangkan menurut (Angelo & Cross, 1993), pengertian perangkat *assessment* menurut merupakan kumpulan alat, teknik, dan metode yang digunakan untuk mengukur, mengevaluasi, dan menganalisis kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau sikap peserta didik. Perangkat ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran, baik untuk tujuan formatif (perbaikan proses) maupun sumatif (penentuan hasil belajar).

Kemudian macam – macam perangkat *assessment* menurut (Wijayanti, 2022) sebagai berikut :

1. Tes Tertulis: Alat untuk mengevaluasi pengetahuan atau pemahaman melalui soal-soal berbentuk pilihan ganda, uraian, benar/salah, atau isian singkat. Contoh: Ujian tengah semester, ujian akhir semester.
2. Tes Lisan : Digunakan untuk menilai kemampuan verbal, seperti berbicara, mendeskripsikan, atau menjawab pertanyaan secara langsung. Contoh: Presentasi, wawancara, diskusi kelompok.
3. Tes Kinerja (Performance Assessment) : Mengukur keterampilan atau kompetensi peserta didik dalam melakukan tugas tertentu

- yang relevan dengan dunia nyata. Contoh: Praktik laboratorium, bermain alat musik, demonstrasi eksperimen.
4. Portofolio: Kumpulan hasil kerja peserta didik yang mencerminkan perkembangan dan pencapaian mereka selama periode tertentu. Contoh: Karya tulis, proyek, laporan penelitian.
 5. Kuesioner atau Angket: Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data persepsi, pendapat, atau sikap peserta didik terhadap pembelajaran. Contoh: Angket evaluasi pembelajaran, survei kepuasan.
 6. Penilaian Diri dan Teman Sebaya : Peserta didik menilai kinerja mereka sendiri atau rekan sekelas berdasarkan kriteria tertentu. Contoh: self-assessment, peer-assessment.
 7. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD): Digunakan untuk mengevaluasi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran interaktif. Contoh: Soal-soal aplikasi pada lembar kerja.
 8. Rubrik Penilaian : Alat untuk menilai tugas atau kinerja dengan kriteria yang terdefinisi secara jelas. Contoh: Rubrik untuk menilai esai, proyek, atau presentasi.
 9. Tes Diagnostik : Digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan atau kesulitan peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai. Contoh: Pre-test, tes awal konsep.

b. Definisi *Assessment*

Penilaian menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Proses tersebut dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber agar lebih komprehensif. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh sebab itu, pengumpulan informasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian hasil

belajar peserta didik harus lengkap dan akurat agar dihasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Zainal Arifin (2009) dalam (Wildan, 2017) menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu proses atau tindakan atau kegiatan untuk mengambil keputusan bagi siswa dalam bentuk informasi tentang proses dan hasil belajar. Penilaian ini mencakup berbagai aspek dari perkembangan siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, penilaian juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau penyempurnaan jika diperlukan (Khoiriyah & Habsy, 2018). Dengan demikian, penilaian tidak hanya berperan dalam menilai capaian belajar siswa, tetapi juga menjadi refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Lebih lanjut, penilaian yang baik dan efektif haruslah objektif, adil, dan transparan, serta mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa agar mereka dapat terus berkembang dan mencapai potensi maksimalnya (Rofiah, 2016).

Menurut Gronlund & Linn (1990) dalam (Kusaeri, 2014) mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang atau sekeompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu prosedur sistematis yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek.

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2016) dalam (Kartika dkk, 2019) mengungkapkan bahwa penilaian adalah sistematis dan

sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program Pendidikan. Proses ini mencakup berbagai metode dan alat yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang kinerja dan efektivitas suatu program pendidikan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut secara cermat dan objektif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Abdillah dkk, 2021). Keputusan ini penting untuk menentukan arah kebijakan pendidikan yang akan diambil, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Dengan demikian, penilaian berfungsi sebagai alat kritis dalam manajemen pendidikan, yang memastikan bahwa setiap kebijakan yang diimplementasikan didasarkan pada bukti yang kuat dan relevan (noor hafidhoh, 2023).

Menurut Richard I. Arends (2008) dalam (Pratama & Fudhla, 2022) penilaian adalah proses pengumpulan informasi tentang siswa dan kelas untuk tujuan pengambilan keputusan instruksional". Dengan begitu, penilaian memungkinkan guru mengukur efektivitas proses pengajarannya dengan menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, penilaian berfungsi sebagai alat diagnostik yang membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan siswa secara individu maupun kelompok. Dengan informasi yang diperoleh dari penilaian, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih sesuai dan efektif, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal (Rohmat dkk, 2023). Penilaian yang berkelanjutan juga mendukung refleksi bagi guru, memungkinkan mereka untuk menilai dan memperbaiki metode pengajaran mereka

secara berkesinambungan, serta menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam (Irawan, 2020)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penilaian atau assessment adalah penggunaan berbagai metode dan alat untuk mengumpulkan informasi mengenai hasil pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik. Istilah ini sangat terkait dengan evaluasi, yaitu metode untuk mendapatkan hasil belajar siswa. Assessment dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar peserta didik. Selain itu, assessment juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data atau informasi dari proses pembelajaran, yang memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik.

c. Tujuan *Assessment*

Secara umum tujuan penilaian adalah untuk mengetahui informasi secara keseluruhan baik ha-sil maupun proses pembelajaran untuk memantau perkembangan belajar yang dicapai Oleh peserta didik (Mustopa dkk, 2021). Penilaian tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan bagaimana siswa mencapai hasil tersebut, termasuk pemahaman konsep, keterampilan yang diperoleh, dan perubahan sikap yang terjadi selama proses pembelajaran (Kusainun, 2020).

Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar siswa, perlu dilakukan suatu penilaian terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan baik melalui tes maupun nontes (Winaryati, 2018). Penilaian dapat dilakukan baik dalam suasana formal maupun informal, di dalam kelas, di luar kelas, terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran atau dilakukan pada waktu yang khusus (Juandi, 2019).

Menurut Slameto (2003) dalam (Nababan dkk, 2012) Menyatakan tujuan dari penilaian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.
2. Mengukur pertumbuhan dan perkembangan belajar siswa.

3. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
4. Mengetahui hasil pembelajaran.
5. Mengetahui pencapaian kurikulum.
6. Memotivasi siswa untuk belajar.
7. Memotivasi guru agar melakukan kegiatan pengajaran dengan lebih baik.

Menurut Susanty (2014) dalam (Dewati & Widyasari, 2017) menyatakan tujuan penilaian sebagai berikut :

1. Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi yakni menurun atau meningkat.
2. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai.
3. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai.
4. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM)''.

Menurut (Budiutomo, 2015) Tujuan penilaian dalam proses belajar mengajar lebih difokuskan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah tujuan-tujuan penilaian tersebut:

1. Efisiensi dan keefektifan pencapaian tujuan instruksional.
2. Keefektifan dan relevansi bahan pengajaran.
3. Produktivitas kegiatan belajar mengajar.
4. Keefektifan penggunaan sumber dan sarana pengajaran.
5. Keefektifan penilaian hasil dan proses belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil dan proses pembelajaran peserta didik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup pemahaman konsep, keterampilan, dan perubahan sikap selama proses pembelajaran. Dengan penilaian, perkembangan dan kemajuan belajar siswa dapat dipantau melalui berbagai metode, baik tes maupun non-tes, yang dapat dilakukan secara formal maupun informal.

d. Fungsi *Assessment*

Penilaian memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil penilaian selama pembelajaran membantu guru memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik, merencanakan pengalaman belajar yang tepat, serta menetapkan kompetensi yang harus dicapai. Oleh karena itu, keputusan yang diambil oleh guru didasarkan pada informasi yang akurat, relevan, dan menyeluruh. (Kurnia dkk, 2023)

Adapun menurut Ruslan (2005) dalam Nur (2015), terdapat beberapa tujuan dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. Berikut adalah rincian dari tujuan-tujuan tersebut :

1. Siswa berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan perilakunya ke arah yang lebih positif dan progresif.
2. Siswa merasa puas dengan pekerjaan atau tugas yang mereka lakukan.
3. Guru dapat mengevaluasi apakah metode pengajaran yang digunakan sudah efektif.
4. Guru membuat pertimbangan dan keputusan administratif berdasarkan hasil penilaian.

Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses

pembelajaran (Arlina dkk, 2023). Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya) (S. L. Dewi & Lestari, 2021).

Sesuai dengan pemahaman tersebut, hal ini sejalan dengan pendapat Depdiknas (2008) dalam (Resmini, 2015) yang menyatakan bahwa penilaian memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dll.
3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang

Sedangkan menurut Barlow (1977) dalam (Nurhayati, 2016) menyatakan bahwa fungsi penilaian secara umum yaitu :

1. Mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar.
2. Memantau ketercapaian standar ketuntasan belajar minimum yang telah ditetapkan dan telah dicapai oleh siswa.
3. Sebagai pertanggung jawab public (Public Accountability) kepada stake holder pendidikan (sekolah, guru, orang tua, siswa dan masyarakat).
4. Sebagai alat untuk mengendalikan dan menjamin mutu kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah oleh guru maupun siswa.

5. Sebagai umpan balik khususnya guru maupun siswa.
6. Menemukan kesulitan belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penilaian memiliki peran yang sangat vital dalam proses pembelajaran, karena tidak hanya digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat merencanakan pengalaman belajar yang tepat, mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, serta membuat keputusan administratif yang berdasarkan data yang akurat dan relevan. Penilaian juga berfungsi sebagai umpan balik yang dapat memperbaiki proses belajar-mengajar, serta membantu siswa dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, yang pada gilirannya mendorong perkembangan perilaku positif dan progresi

e. Jenis *Assessment*

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai jenis penilaian yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan memahami berbagai jenis penilaian ini, pendidik dapat memilih metode yang paling sesuai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka (Darmawan, 2019). Berikut adalah penjabaran dari jenis – jenis penilaian (*Assessment*) antara lain sebagai berikut :

1. Penilaian Formatif

Penilaian ini ditujukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi/pelajaran tertentu.

a. Fungsi dari penilaian formatif :

Berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik atau memperbaiki program satuan pelajaran

tersebut. Dari hasil penilaian diperoleh akan dapat ditafsirkan apakah metode yang dipakai cocok atau apakah satuan bahasan pelajaran dari bidang studi pelajaran yang bersangkutan benar-benar sudah sesuai untuk diberikan selama jam pelajaran yang telah ditetapkan dan lain-lain masalah yang sehubungan dengan perbaikan proses pembelajaran.

b. Tujuan dari penilaian formatif :

Diutamakan untuk mengetahui hingga dimana penguasaan murid tentang bahan yang diajarkan dalam suatu program suatu pekerjaan apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Dari hasil penilaian yang diperoleh akan dapat terjawab pertanyaan seperti: apakah bahan pelajaran itu perlu diulang, apakah tercapai KD (Kompetensi Dasar), dan pertanyaan lainnya.

c. Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian formatif :

Dalam menyusun tes formatif biasanya/seharusnya adalah mempedomani KD (Kompetensi Dasar) pada umumnya setiap KD mencakup pengetahuan, keterampilan dan penguasaan terhadap bahan pelajaran yang disajikan. Sudah barang tentu tidak semua satuan pelajaran yang disajikan itu mencakup semua aspek tersebut. Dengan menganalisa KD secara baik dapatlah dibuat tes yang benar-benar dapat mengungkapkan apakah KD tersebut sudah tercapai atau belum. Dengan kata lain bahwa aspek yang dinilai dalam tes formatif sesuai dengan aspek yang dikandung oleh KD.

d. Waktu pelaksanaan penilaian formatif :

Membaca tujuan penilaian formatif secara langsung telah menyinggung kapan waktu pelaksanaannya. Secara tepat dikatakan bahwa waktu pelaksanaan penilaian formatif

adalah segera setelah selesai suatu pengajaran. Dengan perkataan lain bahwa penilaian formatif adalah suatu bahagian dari suatu pengajaran pada sewaktu-waktu tertentu. Namun beberapa satuan pelajaran barangkali karena satu dan lain hal perlu diberikan dalam beberapa pengajaran (sub satuan pengajaran) untuk yang demikian maka penilaian formatif dilakukan setelah selesai beberapa waktu pengajaran sub satuan, baru diberikan penilaian formatif.

2. Penilaian Sumatif

Penilaian Sumatif dilakukan mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh murid setelah menyelesaikan program tersebut :

a. Fungsi dari Penilaian Sumatif :

Pada umumnya penilaian ini berfungsi untuk menentukan angka-angka murid setelah mengikuti program bahan pengajaran dalam satu catur wulan, semester akhir tahun atau akhir dari semester program bahan pengajaran dari suatu satuan pendidikan.

b. Tujuan dari Penilaian Sumatif :

Seperti dijelaskan di atas maka dapat dikatakan bahwa penilaian sumatif bertujuan untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh murid setelah menyelesaikan program bahan pengajaran dan satu catur wulan, semester, akhir tahun atau akhir program bahan pengajaran pada suatu unit pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menganalisa apakah seseorang murid dapat melanjutkan pelajaran/studi pada program yang lebih tinggi.

c. Aspek-aspek yang dinilai dalam Penilaian Sumatif :

Sama dengan penilaian formatif, penilaian sumatif pun pada umumnya mencakup penilaian atau aspek pengetahuan,

keterampilan, sikap dan penguasaan siswa tentang materi pelajaran yang diberikan.

d. Waktu pelaksanaan Penilaian Sumatif :

Penilaian sumatif dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk penilaian catur wulan, semester, akhir tahun atau setelah selesai pengajaran program bahan pengajaran dalam suatu unit pendidikan tertentu.

3. Penilaian Penempatan (*Placement*)

Penilaian penempatan mencakup banyak hal meliputi bidang-bidang bimbingan penyuluhan di sekolah.

a. Fungsi dari penilaian *placement*

Untuk mengetahui keadaan anak termasuk keadaan pribadinya yang diperlukan agar anak dapat ditempatkan sesuai dengan kemampuan dan kepribadiannya. Pada SMA sederajat diadakan penjurusan atau pembagian kejuruan. Pada umumnya sekarang ini pembagian jurusan SMA sederajat didasarkan atas langkah-langkah yang menonjol pada rapor semester pertama. Hal ini memang sudah menggambarkan secara sepintas kemampuan bakat yang dimiliki, namun adalah lebih memberikan harapan kesuksesan yang lebih tepat apabila dipedomani penilaian kemampuan, bakat dan aspek kepribadian lainnya.

b. Tujuan dari penilaian *placement*

Penilaian ini dimaksud untuk menempatkan anak didik pada kedudukan yang lebih tepat berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan serta keadaan-keadaan dari anak, sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam mengikuti program tertentu. Seperti yang dijelaskan di atas penempatan jurusan berdasarkan hasil belajar masih sangat lemah mengingat bahwa tinggi rendahnya hasil belajar dapat

disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor guru, fasilitas, lingkungan dan faktor kepribadian. Bila tingginya hasil belajar itu adalah karena faktor sedang bakat, minat, kemampuan, tidak menunjang jelasnya bahwa kesuksesan mungkin tidak setinggi yang diharapkan. Oleh karena itu adalah lebih baik apabila dalam hal penempatan ini test psikis yang sudah standar ikut memainkan peranan seperti inteligensi, bakat, minat dan tes kepribadian lainnya.

c. Waktu pelaksanaan penilaian *placement*

Waktu pelaksanaannya adalah sedini mungkin atau sebelum anak mengikuti proses pembelajaran yang permulaan atau sebelum anak memasuki pendidikan pada suatu tingkatan tertentu. Setelah anak/siswa menamatkan pelajarannya di SMA sederajat misalnya, bagi mereka yang akan melanjutkan studi di perguruan tinggi, hendaknya terlebih dahulu dilakukan penilaian psikis yang menyangkut tes inteligensi, test bakat, test minat sehingga dapat memilih lanjutan studi yang lebih tepat.

4. Penilaian Diagnostik

Seperti halnya penilaian penempatan, penilaian diagnostik banyak dilakukan dalam rangka pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan.

a. Fungsi dari penilaian diagnostik :

Masalah yang dihadapi seseorang anak sering diakibatkan oleh banyaknya faktor, anak sering bolos dalam mata pelajaran matematika misalnya dapat diakibatkan oleh karena guru yang memberikan mata pelajaran tersebut dibencinya atau dapat karena memang bakat dan kemampuannya tidak cocok. Dalam hubungan inilah penilaian diagnostik perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui masalah-masalah apa yang diderita yang mengganggu anak,

sehingga ia mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan dalam mengikuti program pengajaran pada suatu bidang studi tertentu atau pada program pendidikan tertentu. Dengan mengetahui faktor penyebabnya usaha untuk menyelesaikan masalah akan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

b. Tujuan dari penilaian diagnostik :

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa tujuan penilaian diagnostik ini adalah untuk mengatasi/ membantu pemecahan masalah yang dialami oleh anak didik.

c. Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian diagnostik :

Sudah barang tentu aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian diagnostik ini bergantung kepada jenis, masalah yang dihadapi dan faktor-faktor mana yang diperkirakan yang menjadi sebab masalah yang dihadapi.

d. Waktu pelaksanaan penilaian diagnostik :

Pelaksanaan penilaian diagnostik dilakukan sesuai dengan keperluannya. Bisa dilakukan sebagai pelengkap dari murid atau pada waktu masalah dihadapi oleh murid.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dalam dunia pendidikan, penilaian memiliki berbagai jenis yang masing-masing berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran dengan tujuan yang spesifik. Penilaian formatif digunakan untuk mengukur pemahaman siswa selama proses pembelajaran, dengan tujuan untuk memperbaiki metode pengajaran dan mencapai kompetensi dasar. Penilaian sumatif, di sisi lain, berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah menyelesaikan suatu program atau mata pelajaran, dengan tujuan untuk menentukan kelulusan atau kelanjutan studi siswa. Penilaian penempatan bertujuan untuk mengetahui kecocokan siswa dengan program atau jurusan tertentu berdasarkan bakat, minat, dan kemampuan, sementara penilaian diagnostik digunakan untuk

mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, agar intervensi yang tepat dapat dilakukan. Masing-masing penilaian dilakukan pada waktu yang tepat sesuai dengan fungsinya, dan harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa agar proses evaluasi dapat berjalan secara objektif dan efektif.

f. Manfaat *Assessment*

Penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan pembaharuan pengetahuan guru, materi pembelajaran, teknologi, dan penelitian yang mendukung guru (Pieters & Voogt, 2016). Penilaian proses pembelajaran yang dilakukan dengan sangat baik dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran dan pembaharuan pengetahuan guru, materi pembelajaran, sehingga pelaksanaan penilaian proses dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran dan ketercapaian keberhasilan tujuan pembelajaran (Widiyanto & Istiqomah, 2020).

Menurut Sudjana (2006) dalam (Amir, 2020) menyebutkan Penilaian memiliki beberapa manfaat yang signifikan dalam dunia pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran :

Penilaian membantu guru memahami pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki dan menyesuaikan strategi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Mendiagnosa Kesulitan Belajar :

Penilaian membantu mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik dan mengidentifikasi penyebabnya.

3. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis :

Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses penilaian dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

4. Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi :
Penilaian dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dan kemampuan mereka dalam berbagi ide dan gagasan.
5. Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi :
Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi tantangan.

Menurut Plomp, T. (2007) dalam (Walef, 2019) *Assessment* dalam pendidikan memiliki banyak manfaat yang penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk peserta didik, guru, dan lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat *assessment* sebagai berikut :

1. Mengukur Kemajuan dan Pencapaian Peserta Didik :
Memungkinkan guru dan peserta didik, dalam mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.
2. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif :
Penilaian memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada peserta didik tentang kinerja mereka, membantu mereka mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan.
3. Meningkatkan Proses Pembelajaran :
Dari hasil penilaian, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien.
4. Mendorong Partisipasi Aktif Peserta Didik :
Melibatkan peserta didik dalam proses penilaian, seperti melalui *self-assessment* atau *peer-assessment*, dapat meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran dan membantu mereka mengembangkan keterampilan reflektif.
5. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik :

Peserta didik merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar serta mencapai tujuan mereka ketika mereka melihat bukti kemajuan melalui penilaian.

Kemudian, manfaat dilakukannya penilaian menurut (Nerita dkk, 2018) mencakup beberapa aspek, dari manfaat penilaian antara lain :

1. Mengukur Pencapaian Siswa :

Penilaian membantu mengukur pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran.

2. Melacak Kemajuan Belajar :

Penilaian memungkinkan guru melacak kemajuan belajar peserta didik dari waktu ke waktu, dengan data evaluasi yang terkumpul secara berkala. Hal ini membantu dalam memperbaiki strategi pembelajaran dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

3. Memberikan Umpan Balik :

Penilaian memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang kemajuan belajar mereka. Umpan balik yang efektif membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka.

4. Mengidentifikasi Kebutuhan Individual Siswa :

Penilaian membantu guru mengenali kebutuhan individual peserta didik dalam pembelajaran. Dengan memahami tingkat pemahaman dan keterampilan setiap siswa, guru bisa merancang strategi pengajaran yang cocok untuk mereka.

5. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran :

Penilaian terstruktur dan terencana meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Melalui pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran, guru dapat memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

6. Mempersiapkan Siswa untuk Keberhasilan di Masa Depan :

Penilaian yang tepat membantu mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan dengan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan akademik dan profesional.

Menurut Hasanah (2019), manfaat penilaian tidak hanya ditujukan kepada peserta didik, tetapi juga bermanfaat bagi guru, program pembelajaran, dan sekolah. Berikut adalah rincian manfaat penilaian tersebut :

1. Manfaat penilaian bagi guru :
 - a. Mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh peserta didik.
 - b. Mengetahui bagian-bagian mana yang belum dikuasai oleh peserta didik.
 - c. Dapat meramalkan sukses tidaknya seluruh program yang diberikan.
2. Adapun manfaat penilaian bagi peserta didik :
 - a. Digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai bahan program secara menyeluruh.
 - b. Merupakan penguatan (*reinforcement*) bagi peserta didik. Dengan mengetahui bahwa tes yang dikerjakan sudah menghasilkan skor yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan. Disamping itu tanda keberhasilan suatu pelajaran akan memperbesar motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat.
 - c. Usaha perbaikan. Dengan umpan balik (*feedback*) yang diperoleh setelah melakukan tes, peserta didik mengetahui kelemahan-kelemahannya. Bahkan dengan teliti peserta didik mengetahui bab atau bagian dari bahan yang mana yang belum dikuasainya. Dengan demikian akan ada motivasi untuk meningkatkan penguasaan.

- d. Sebagai mendiagnosis bahan pelajaran yang sedang dipelajari oleh peserta didik merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan atau konsep.
3. Sedangkan manfaat penilaian bagi program pembelajaran :
 - a. Apakah program itu sudah sesuai dengan kemampuan anak atau belum.
 - b. Apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan prasyarat yang dibutuhkan.
 - c. Apakah diperlukan alat, sarana, dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai.
 - d. Apakah metode, pendekatan, dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat.
 4. Selanjutnya manfaat penilaian bagi sekolah:
 - a. Apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah.
 - b. Informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat merupakan bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang.
 - c. Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar akan terlihat dari bagusnya angka-angka yang diperoleh.

Pada dasarnya secara keseluruhan, penilaian bermanfaat sebagai alat penting untuk memastikan kualitas pendidikan. Penilaian memberikan informasi yang relevan dan berharga bagi semua pihak terkait, termasuk peserta didik, guru, sekolah, dan orang tua (Ermawati & Hidayat, 2017). Dengan adanya penilaian yang tepat, semua pihak dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang

pencapaian akademik dan perkembangan peserta didik (Magdalena dkk, 2023)

2. Peer Assessment

a. Definisi Peer Assessment

Peer assessment, jika diterjemahkan secara harfiah, berarti penilaian teman sebaya. Kata "*peer*" merujuk pada teman sebaya, sementara "*assessment*" berarti penilaian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "sebaya" memiliki beberapa arti, termasuk memiliki usia yang sama, hampir setara dalam hal kekayaan atau kepandaian, seimbang, dan sejajar. Siti (2016) dalam (Munandar & Junita, 2020) menjelaskan bahwa penilaian teman sebaya adalah proses di mana individu-individu yang berada dalam kelompok yang setara atau sejajar dalam berbagai aspek, seperti usia, pengetahuan, atau status, melakukan evaluasi terhadap kinerja atau hasil kerja satu sama lain. Proses ini tidak hanya melibatkan penilaian, tetapi juga mencakup umpan balik yang konstruktif, yang bertujuan untuk membantu teman sebaya meningkatkan kinerja mereka.

Hakikat *peer assessment* menurut Noonan & Duncan (2005) dalam (Sumarti dkk, 2015) mengungkapkan bahwa, *peer assessment* dideskripsikan sebagai suatu strategi penilaian yang melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan kinerja temannya ketika mereka dilibatkan dalam kerja kelompok. Hal yang sama diungkapkan oleh White (2009) dalam (Adawiyah, 2023) *peer assessment* didefinisikan sebagai suatu penilaian dimana seorang peserta didik dilibatkan dalam mempertimbangkan jumlah, level, nilai, kualitas, atau kesuksesan produk atau hasil belajar temannya yang berada dalam satu tingkatan kelas yang sama. Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, *peer assessment* merupakan sebuah cara untuk menilai kinerja peserta didik dengan melibatkan seorang peserta didik untuk menilai kinerja atau kesuksesan peserta didik lainnya yang

memiliki tingkatan kelas yang sama ketika mereka diorganisasikan dalam kerja kelompok.

Menurut (Pandu, 2016) menyatakan bahwa *peer-assessment* memberikan tanggung jawab kepada masing-masing peserta didik untuk menganalisis, memonitor, dan mengevaluasi, baik proses maupun hasil belajar teman sejawatnya. Berdasarkan pendapat di atas, jika *peer-assessment* diterapkan untuk menilai nilai-nilai dan karakter, maka penilaian akan dapat dilakukan secara berkesinambungan, karena waktu kebersamaan seorang peserta didik dengan teman sejawatnya lebih banyak dibandingkan waktu yang dimiliki guru yang mungkin hanya berinteraksi ketika mengajar di dalam kelas.

Penilaian *peer assessment* tidak hanya memungkinkan guru memberikan penilaian yang efektif dan berkesinambungan, tetapi juga membantu guru dalam mengembangkan karakter peserta didik (Adawiyah, 2023). Hal ini sesuai dengan pendapat (Sriyati dkk, 2016) yang menyatakan bahwa *peer assessment* adalah sebuah asesmen yang melibatkan proses mereviu, menilai, dan memberikan pendapat atau saran pada kinerja teman sejawatnya. Metode ini mendorong peserta didik secara tidak sadar untuk mengembangkan beberapa nilai positif seperti sikap saling menghormati, tolong-menolong, memahami orang lain, percaya diri, mandiri, ulet, dan bertanggung jawab.

Menurut The Highland Councils (2006) dalam (Laila, 2016) menyatakan bahwa penilaian teman sebaya (*peer assessment*) adalah asesmen yang dilakukan oleh peserta didik terhadap peserta didik lainnya, baik sebagai asesmen formatif untuk memperoleh umpan balik (*feedback*) maupun sebagai asesmen sumatif untuk pengambilan keputusan. Penilaian diri sendiri (*self assessment*) adalah penilaian peserta didik terhadap dirinya sendiri sebagai refleksi peserta didik atas kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Pendapat ini sejalan

dengan pandangan (Bostock, 2000) yang menyatakan bahwa penilaian teman sebaya juga bisa dikolaborasikan dengan penilaian diri sendiri. Ada banyak keuntungan ketika menggunakan peer assessment dan self assessment secara bersamaan. Ketika peserta didik melakukan penilaian terhadap pekerjaan temannya, peserta didik juga membandingkan dengan kemampuan dirinya sendiri. Peer assessment dan self assessment membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan, yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk belajar dan bekerja nantinya.

Selain itu, dari kegiatan peer assessment, peserta didik membangun pengetahuannya dari umpan balik yang diberikan oleh peserta didik lainnya (Nortcliffe, 2012). Selama penerapan peer assessment, peserta didik berperan sebagai asesor. Berdasarkan prosedur penerapan peer assessment, adanya peningkatan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik serta guru dengan peserta didik. Selain itu, baik guru maupun peserta didik memiliki kesepakatan tentang aturan penilaian, cara penilaian dan tujuan penilaian (Karami & Rezaei, 2015).

Lebih lanjut Zulharman (2007) dalam (Siswaningsih dkk, 2013) menjelaskan bahwa, peer assessment dapat diterapkan untuk menilai kemampuan kognitif maupun kemampuan non kognitif peserta didik apabila dilihat dari kemampuan yang ingin diuji dan dapat sebagai alat penilaian formatif dan sumatif apabila dilihat dari tujuan penilaian. Namun, terjadi perdebatan mengenai penggunaan peer assessment sebagai alat penilaian, yaitu meliputi masalah kualitas peer assessment yang mencakup validitas dan reliabilitasnya sehingga metode ini lebih sering diterapkan sebagai penilaian formatif daripada sumatif. (Adawiyah & Nofisulastri, 2020). Pada dasarnya peer assessment adalah proses penilaian oleh teman sejawat yang membantu mengukur kinerja dan mengembangkan karakter peserta

didik, seperti saling menghormati dan tanggung jawab (Munandar, 2020).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peer assessment, atau penilaian teman sebaya, merupakan metode penilaian yang melibatkan peserta didik dalam menilai kinerja atau hasil kerja teman sekelas mereka. Proses ini tidak hanya melibatkan penilaian, tetapi juga memberi umpan balik konstruktif yang bertujuan untuk membantu peserta didik lainnya meningkatkan kinerja mereka. Sebagai suatu strategi penilaian, peer assessment melibatkan peserta didik dalam evaluasi yang dilakukan oleh teman sejawat yang berada dalam kelompok yang setara dalam hal usia, pengetahuan, atau status.

b. Karakteristik *peer assessment*

Menurut Rochmiyati (2013) *peer assessment* memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut antara lain :

1. *Peer assessment* adalah suatu proses dimana anggota dari suatu tim saling melakukan penilaian,, maka *goal setting* harus dipahami peserta didik dengan baik.
2. *Peer assessment* sebagai *assessment alternative* memberi kebebasan kepada peserta didik mengemukakan pendapat.
3. *Peer assessment* berbasis unjuk kerja (*performance-based assessment*), sehingga didalam *peer assessment* juga terjadi proses pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan kecakapan kognitif dan kecakapan sosial.
4. *Peer assessment* adalah *assessment* faktual (*authentic assessment*).
5. *Peer assessment* dapat dikelompokkan dengan *the reciprocal teaching* dan atau *feedback* daripada kecakapan yang diukur dan dinilai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peer assessment memiliki beberapa karakteristik penting yang mendasari

efektivitasnya sebagai alat penilaian. Pertama, peer assessment melibatkan proses saling menilai antara anggota tim. Kedua, *peer assessment* merupakan bentuk penilaian alternatif. Ketiga, *peer assessment* berbasis pada unjuk kerja (*performance-based assessment*), Keempat, peer assessment merupakan bentuk penilaian faktual (*authentic assessment*). Terakhir, peer assessment dapat dipadukan dengan teknik pengajaran seperti *reciprocal teaching* atau memberikan umpan balik (*feedback*) Dengan demikian, peer assessment tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik.

c. Manfaat *Peer Assessment*

Penilaian teman sebaya atau *peer assessment* merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi (Hidayat, 2018). *Peer assessment* memiliki manfaat sebagai arena belajar karena ketika ia melakukan penilaian, pada hakikatnya ia juga sedang belajar mempertajam wawasan tentang hal ia nilai. hal ini berdampak pada aktivitas komunikasi kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada aktivitas komunikasi kelas kontrol (Rahmawati dkk, 2020).

Menurut Kartono (2011) dalam (Wijayanti, 2022) menyatakan bahwa penilaian ini dapat dilakukan secara berkala setelah proses pembelajaran. Manfaat dari penilaian teman sebaya antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil belajar.
2. Meningkatkan kolaborasi belajar melalui umpan balik dari teman sebaya.
3. Siswa dapat saling membantu dalam proses pemahaman suatu materi.
4. Siswa dapat memberi komentar terhadap kinerja temannya.

Manfaat peer assessment adalah mendorong peserta didik untuk lebih kritis dalam menganalisis kinerja mereka, membantu mengklarifikasi kriteria asesmen, melatih kemampuan pengambilan keputusan, mengukur apa yang seharusnya diukur, mengurangi beban dalam menilai, menjadikan penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran, dan menekankan pada proses, bukan hanya produk (Munandar, 2020). Penilaian langsung terhadap teman memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Hal ini juga senada seperti penelitian yang dilakukan oleh (Siswaningsih dkk, 2013) yang menyatakan bahwa penerapan peer assessment memberikan banyak manfaat kepada peserta didik. Peer assessment jika benar-benar diimplementasikan akan memfasilitasi pengembangan berbagai pembelajaran peserta didik dan keterampilan hidup seperti tanggung jawab peserta didik, strategi metakognitif, evaluasi keterampilan dan pendekatan pembelajaran yang lebih dalam (Mok, 2011). Manfaat peer assessment juga disimpulkan oleh (Li, 2011) dalam penelitiannya yaitu penyempurnaan hasil belajar, pemahaman kualitas kinerja yang lebih dalam, peningkatan kesadaran dan motivasi, umpan balik yang memadai dan peningkatan rasa tanggung jawab.

Menurut Wilson (2002) dalam (Adawiyah, 2022) menjelaskan bahwa manfaat peer-assessment adalah sebagai berikut:

1. Mendorong peserta didik untuk lebih kritis dalam menganalisis kinerjanya.
2. Membantu mengklarifikasi kriteria asesmen.
3. Melatih kemampuan pengambilan keputusan.
4. Mengukur apa yang seharusnya diukur.
5. Mengurangi beban dalam menilai.
6. Menjadikan penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran.
7. Menekankan pada proses, bukan hanya produk.

Penerapan *peer assessment* juga mendorong siswa untuk berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran sehingga peserta didik akan memperoleh pengalaman bermakna dalam setiap proses pembelajarannya. *Peer assessment* dapat melatih peserta didik untuk berani berbicara dan memberikan pendapat dalam pembelajaran (Duchatelet & Donche, 2022).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *peer assessment* memiliki manfaat sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang menekankan pada proses, bukan hanya hasil akhir. Hal ini memfasilitasi pengembangan keterampilan metakognitif, evaluasi diri, serta memperkuat keterampilan hidup peserta didik. Melalui penerapan yang tepat, *peer assessment* dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar, berbicara, dan memberikan pendapat yang mendalam. Oleh karena itu, *peer assessment* berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa dalam jangka panjang.

d. Kelebihan *Peer Assessment*

Kedudukan teman sebaya (*peer assessment*) sebagai penilai setara dengan diri sendiri dalam penilaian diri. Penilaian teman sebaya (*peer assessment*) dapat dilakukan secara berpasangan dan dapat pula dilakukan secara acak. Hasil penilaian teman sebaya (*peer assessment*) dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai salah satu informasi penentuan keberhasilan peserta didik. Selain itu, hasil penilaian teman sebaya (*peer assessment*) dapat pula dimanfaatkan sebagai bahan untuk menyempurnakan suatu karya mahasiswa (Mazid & Busrotun Nufus, 2021). Hal ini sesuai dengan pendapat Sorraya (2018) menyatakan kelebihan dari *peer assessment* antara lain sebagai berikut :

1. Membantu mahasiswa untuk menjadi lebih otonom, bertanggung jawab dan terlibat.

2. Mendorong mahasiswa untuk secara kritis menganalisis pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain, bukan hanya melihat tanda.
3. Membantu memperjelas kriteria penilaian.
4. Memberikan mahasiswa umpan balik yang lebih luas.
5. Lebih dekat paralel situasi karir mungkin di mana kelompok membuat penghakiman.
6. Mengurangi beban tanda pada pendidik.
7. Beberapa kelompok dapat dijalankan sekaligus sebagai tidak semua kelompok memerlukan kehadiran pendidik.

Penilaian teman sejawat sebagai salah satu alternatif penilaian memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat (Widinda & Febriana, 2017). Hal ini sesuai dengan pendapat (Ernani, 2012) yang menyatakan bahwa ada beberapa keuntungan penilaian teman sejawat (*peer assessment*) antara lain :

1. Dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Dapat meningkatkan kolaborasi belajar melalui umpan balik dari teman sejawat.
3. Siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan belajarnya.
4. Siswa dapat memberi komentar pada kinerja temannya.

Menurut Majduddin (2010) dalam (Widinda & Febriana, 2017) mengidentifikasi beberapa kelebihan dalam penilaian sejawat (*peer assessment*) antara lain :

1. Penilaian sejawat dapat meningkatkan proses pembelajaran.
2. Mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan siswa dalam pembelajaran.
3. Mendorong pembelajaran lebih mendalam dan bermakna.
4. Mendorong pembelajaran pembelajaran tidak bergantung pada orang lain.

5. Dapat mengenali kriteria penilaian yang transparan dalam penilaian.
6. Mendorong untuk saling menganalisis kinerja atau hasil teman kelompok kerja masing-masing.

Peer assessment atau penilaian sejawat merupakan penilaian yang dilakukan siswa berdasarkan kriteria dan standar pada pekerjaan rekan mereka untuk dilakukan penilaian (Falchikov, 2013). Sejalan dengan pendapat (Wulandari dkk., 2020) bahwa dengan penggunaan *peer assessment* ini memiliki kelebihan yang terdapat pada pelaksanaan penilaian secara *peer assessment* diantaranya adalah :

1. Menuntut siswa untuk berpikir lebih kritis.
2. meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang didapat.
3. meningkatkan kemampuan dalam mengatur diri mereka.

Dengan demikian dapat ditarik Kesimpulan dari kelebihan *peer assessment* yang signifikan dalam proses pembelajaran. dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membantu siswa mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran mereka, serta mendorong pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, penilaian sejawat juga mengurangi ketergantungan pada orang lain dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenali kriteria penilaian yang transparan. Hal ini mendorong siswa untuk saling menganalisis kinerja atau hasil teman kelompok mereka dan penggunaan penilaian sejawat juga menuntut siswa untuk berpikir lebih kritis.

e. Kelemahan *Peer Assessment*

Untuk memahami konsep penilaian, penting juga untuk mempertimbangkan kelemahan-kelemahannya. Meskipun penilaian *peer assessment* memiliki banyak manfaat dan kelebihannya, tentu ada beberapa aspek yang dapat menjadi tantangan (Sauma dkk, 2017).

Dengan mengetahui kelemahan dari penerapan penilaian teman sejawat (*peer assessment*) dapat membantu pendidik untuk memperbaiki metode penilaian dan memastikan bahwa proses evaluasi berjalan dengan adil dan efektif (I. N. Dewi & Sumarjan, 2021). Dengan demikian Kennedy (2006) dalam (Adawiyah, 2022) menyatakan kelemahan *peer assessment* yang sering kali dihadapi pada saat implementasinya adalah, sebagai berikut :

1. Peserta didik dalam melakukan penilaian antar peserta didik seringkali *inconsistent*.
2. Membatasi peserta didik untuk berpartisipasi dan menggunakan kesempatan, karena khawatir melakukan kesalahan.
3. Memungkinkan timbulnya konflik antar anggota yang berakibat pada kerjasama dan kinerja kelompok.
4. Menambah perbedaan nilai antar peserta didik

Selanjutnya Menurut Topping (2010) kelemahan *peer assessment* meliputi beberapa aspek:

1. Siswa mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengalaman yang memadai untuk menilai kinerja sejawatnya secara akurat.
2. Ada risiko bahwa penilaian dapat dipengaruhi oleh bias pribadi, seperti persahabatan atau konflik antar siswa.
3. Siswa mungkin merasa tidak nyaman atau enggan memberikan umpan balik yang jujur karena khawatir akan konsekuensi sosial.
4. Tanpa panduan dan intervensi yang memadai dari pendidik, proses penilaian bisa menjadi tidak konsisten dan kurang valid.

Sedangkan menurut Ernani (2012) Selain memiliki kelebihan, *peer assessment* juga memiliki kelemahan. Kelemahan *peer assessment* dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Siswa kurang mampu menilai rekannya dan merasa tidak percaya diri dalam menilai.

2. Hubungan persahabatan, perasaan suka yang mungkin akan mempengaruhi.

Menurut Sorraya (2018) kekurangan *peer assessment* adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa mungkin tidak memiliki kemampuan untuk mengevaluasi satu sama lain.
2. Mahasiswa mungkin tidak menganggapnya serius, sehingga persahabatan atau faktor hiburan dapat mempengaruhi penilaian mereka
3. Mahasiswa mungkin tidak suka memberikan penilaian karena khawatir akan diskriminasi atau kesalah pahaman.
4. Tanpa intervensi pendidik, peserta didik dapat memberikan informasi yang salah satu sama lain.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Peer assessment memiliki sejumlah kelemahan yang dapat mempengaruhi efektivitas dan validitas proses penilaian. Beberapa kelemahan utama yang diidentifikasi dalam berbagai sumber adalah kurangnya keterampilan penilaian, pengaruh bias pribadi, ketidak nyamanan dalam memberikan umpan balik, kurangnya panduan dan intervensi pendidik, kurangnya keseriusan dalam penilaian, dan peserta didik mungkin tidak suka memberikan penilaian karena khawatir akan diskriminasi atau kesalah pahaman. meskipun peer assessment dapat memberikan manfaat sebagai alat evaluasi, banyak faktor yang perlu diperhatikan untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan ini, seperti pelatihan yang memadai untuk siswa, pengaturan yang jelas mengenai tujuan penilaian, serta intervensi dan supervisi yang konsisten dari pendidik. peserta didik mungkin tidak suka memberikan penilaian karena khawatir akan diskriminasi atau kesalah pahaman.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan sebuah penelitian terdahulu yang pernah diteliti atau memiliki kesamaan yang hampir sama sehingga dapat menjadi bahan perbandingan sekaligus menjadi acuan. Dalam penelitian yang dilakukan (Wulandari dkk, 2020) menyatakan bahwa Penerapan pembelajaran melalui *peer assessment* terlaksana dengan baik. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal lain, hasil kinerja siswa melalui *peer assessment* juga sangat baik. Siswa memberikan penilaian lebih tinggi bagi dirinya sendiri (subjektif). Meskipun demikian, hasil kinerja siswa dalam melakukan *peer assessment* dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam penilaian kinerja produk.

Dalam penelitian yang dilakukan (U. Rahmawati, 2016) menyatakan bahwa pelaksanaan *peer assessment* sebagai metode penilaian proses belajar pada mata kuliah *assessment and evaluation* sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan prosedur *peer assessment* namun hanya sebagian yaitu pada tahap penilaian dengan menggunakan *rubric* dan *form* penilaian tetapi *rubric* yang digunakan tidak disusun bersama mahasiswa dan belum ada tahap *feedback* oleh mahasiswa. Dengan melibatkan mahasiswa dalam penilaian (*peer assessment*) dalam proses pembelajaran, dapat membuat mahasiswa lebih aktif dalam belajar. Penggunaan *peer assessment* sebagai penilaian proses pembelajaran dapat melatih mahasiswa dalam menilai, dapat meningkatkan kerjasama antara mahasiswa dan dapat meningkatkan daya kritis mahasiswa.

Dalam penelitian yang dilakukan (Widinda & Febriana, 2017) menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa Penilaian teman sejawat dan guru berpengaruh terhadap kemampuan laboratorium siswa. Mengetahui pengaruh teman sebaya dan guru penilaian penilaian penting untuk membantu siswa mengembangkan kebebasan siswa dalam mengetahui penilai dilakukan agar siswa dapat belajar dari transparansi nilai yang ada untuk mengoptimalkan kemampuannya.

Dalam penelitian yang dilakukan (Mazid & Busrotun Nufus, 2021) menyatakan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan penilaian teman sejawat karena dirasa memiliki *urgensi*, *efektifa* dan *efisien*. Pertama, penilaian teman sejawat secara daring dirasa urgen dilaksanakan karena tiga alasan, yaitu: (1) memudahkan dosen untuk memantau interaksi antar sesama mahasiswa; (2) memudahkan dosen untuk memantau sumbangsih setiap mahasiswa dalam kelompok; (3) membangkitkan motivasi setiap anggota kelompok untuk memiliki kinerja yang lebih optimal.

Dalam penelitian yang dilakukan (Adawiyah, 2022) menyatakan bahwa *peer-assessment* merupakan salah satu teknik penilaian yang dapat digunakan ketika melibatkan peserta didik dalam kerja kelompok, khususnya model pembelajaran *kooperatif*. Berdasarkan kajian terhadap beberapa pustaka diperoleh kesimpulan bahwa *implementasi peer-assessment* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran *kooperatif*.

Dalam penelitian yang dilakukan (S. Rahmawati et al., 2020) menyatakan bahwa berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Terdapat perbedaan keterampilan komunikasi siswa pada kelas VII SMPN 19 Pontianak yang menggunakan peer assessment dengan kelas yang menggunakan teacher assessment. (2) Teknik peer assessment pada materi asam, basa dan garam memiliki nilai effect size yaitu 0,9 sehingga dikategorikan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap keterampilan komunikasi siswa SMPN 19 Pontianak.

Dalam penelitian yang dilakukan (Suryadi dkk, 2013) menyatakan Peningkatan rata-rata nilai pada kelompok kontrol lebih tinggi daripada kelompok perlakuan, walaupun secara perhitungan statistik perbedaan peningkatan tersebut tidak bermakna. Walaupun demikian, aplikasi metode *peer assessment* dapat dilaksanakan di *skills laboratory* dengan lebih memperhatikan kesiapan dan kemampuan mahasiswa dalam menilai. Hal

ini dapat dicapai dengan cara pelatihan yang intens dan selalu diawasi oleh instruktur yang selalu memberikan *feedback*, dan dengan didukung penuh oleh fakultas.

Dalam penelitian yang dilakukan (Wijayanti, 2022) menyatakan bahwa *self-assessment* (penilaian diri) dan *peer assessment* (penilaian antar teman) yang merupakan bagian penilaian pada kurikulum 2013 adalah teknik penilaian yang paling efektif dalam membentuk karakter siswa. Karakter yang terbentuk dari penilaian di atas akan memberikan dampak positif bagi pembentukan pribadi siswa. Jika kepribadian positif telah terbentuk (*self actualization*) maka perkembangan intelektual (pengetahuan dan ketrampilan) juga akan meningkat. *Self-assessment* dan *peer assessment* dapat diterapkan dalam semua bidang pembelajaran dan akan memberikan sumbangan terhadap pemahaman konsep di dalamnya.

Dalam penelitian yang dilakukan (Wijayanti, 2022) menyatakan bahwa penerapan *peer assessment* dan *self assessment* dilaksanakan melalui enam tahapan. Rincian keterlaksanaan setiap tahapan pada penerapan *peer assessment* dan *self assessment* yaitu tahap pemotivasian siswa (75,44%), tahap pelatihan *peer assessment* dan *self assessment* (71,05%), tahap pelaksanaan tes formatif dan pemberian *feedback* (59,65%), tahap pelaksanaan *peer assessment*, *self assessment* dan pemberian *feedback* (90,35%), tahap keterlaksanaan pengkomunikasian hasil (kriteria ideal terlaksana seluruhnya), serta tahap pemanfaatan hasil (78,95%).

Dalam penelitian yang dilakukan (Munandar, 2020) menyatakan bahwa salah satu strategi yang dapat membantu pendidik dalam menilai kinerja peserta didik pada kegiatan praktikum IPA yaitu dengan teknik *peer assessment* (penilaian teman sejawat). Hasil respon yang diperoleh dari para peserta didik menunjukkan bahwa seluruh peserta didik yang dilibatkan merasa lebih mudah dalam melaksanakan proses penilaian dengan teknik *peer assessment*. Setiap peserta didik yang dinilai juga terlihat bersemangat melakukan kegiatan praktikum karena mengetahui bahwa mereka sedang dinilai langsung, sehingga proses penilaian menjadi lebih objektif.

Penggunaan teknik *peer assessment* dalam proses penilaian praktikum dapat memberikan kemudahan bagi para guru dalam melaksanakan penilaian secara *komprehensif*.

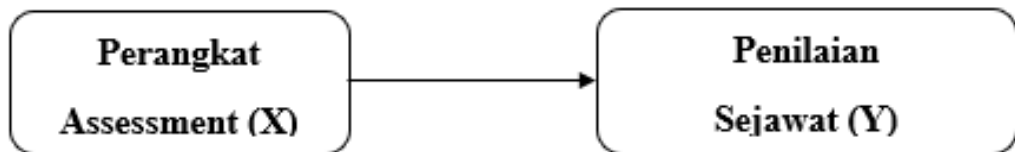
Dalam penelitian yang dilakukan (Yosi, 2016) menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut. 1. Perspektif mahasiswa terhadap penerapan peer dan self assessment pada mata kuliah metodologi penelitian pendidikan sangat baik. 2. Rata-rata presentase perspektif mahasiswa dari ketiga aspek yang diteliti memiliki kriteria sangat baik. Adapun rincian rata-rata persentasenya; peningkatan motivasi 87,5%, aspek keberuntungan 96,8% dan aspek peningkatan pemahaman 92,5%.

Dalam penelitian yang dilakukan (Sriyati dkk, 2016) menyatakan bahwa hasil penilaian siswa melalui pelaksanaan peer assessment pada kegiatan praktikum biologi dianggap cukup efektif dibandingkan hasil penilaian guru, karena hampir separuh penilaian siswa (44,3%) sama dengan penilaian guru. Pada materi Ciri-ciri makhluk hidup di SMPN A kesamaan penilaian siswa dan guru sebesar 44%, di SMPN B pada materi Pencemaran Tanah sebesar 44% dan di SMAN C pada materi Pencemaran Air kesamaannya sebesar 45%.

Dalam penelitian yang dilakukan (Martha, 2021) menyatakan bahwa penilaian menuntut fasilitator agar secara langsung ataupun tidak langsung mampu melaksanakan penilaian dalam keseluruhan proses pembelajaran. Untuk menilai sejauh manapeserta pelatihan telah menguasai beragam kompetensi, tentu saja berbagai jenis penilaian perlu diberikan sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. Jadi, tujuan penilaian adalah memberikan masukan informasi secara komprehensif tentang hasil belajar peserta pelatihan, baik dilihat saat kegiatan pelatihan berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya dengan menggunakan berbagai cara penilaian sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta pelatihan.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki dua variabel, dimana satu variabel independen/bebas dan satu merupakan variabel dependen/terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah penilaian sejawat serta variabel terikat dalam penelitian ini adalah perangkat assessment. Kerangka berpikir dalam, penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara variabel bebas yaitu perangkat assessment (x) terhadap variabel terikat penilaian sejawat (y). Penelitian ini dapat melibatkan pengukuran variabel-variabel tersebut menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, serta analisis statistik yang tepat untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel bebas yaitu perangkat assessment (x) terhadap variabel terikat yaitu penilaian sejawat (y). Adapun untuk lebih memperjelas maka dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat disimpulkan dengan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban awal terhadap rumusan masalah penelitian yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis tersebut adalah respons sementara terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Sifatnya yang sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teoriteori yang relevan, tanpa didukung oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Dalam konteks penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H₀ : Perangkat *assessment* tidak memiliki pengaruh yang efektif dalam meningkatkan keakuratan dan konsistensi penilaian oleh sejawat.
- H₁ : "Perangkat *assessment* memiliki efektivitas dalam meningkatkan kualitas dan akurasi penilaian sejawat."
- H₂ : Perangkat *assessment* secara penting berperan dalam mendukung proses penilaian sejawat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, fokusnya adalah Jurusan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin yang beralamat di Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123. Penelitian ini dilakukan pada waktu berlangsungnya semester genap dengan tujuan mengumpulkan data mengenai efektivitas penerapan perangkat *assessment* dalam penilaian sejawat. Data kemudian diolah untuk menilai bagaimana efektivitas penerapan perangkat *assessment* ini dalam penilaian sejawat. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni tahun 2024.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menyelesaikan masalah yang diidentifikasi. Data yang digunakan berupa angka-angka yang dianalisis dengan perangkat lunak Winstep dan ditinjau menggunakan metode Wright Map. Penelitian ini melibatkan pemberian enam jenis tugas kelompok, yaitu: Tugas 1 membuat jurnal umum, Tugas 2 membuat jurnal penyesuaian, Tugas 3 membuat buku besar, Tugas 4 membuat neraca lajur, Tugas 5 membuat jurnal penutup, dan Tugas 6 menyusun laporan keuangan. Setiap tugas yang diselesaikan oleh kelompok akan dinilai oleh kelompok lain melalui metode penilaian sejawat (*peer assessment*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan perangkat *assessment* dalam mendukung pelaksanaan penilaian sejawat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 22 yang terbagi menjadi 2 Konsentrasi yaitu Konsentrasi Bisnis dan Konsentrasi Akuntansi dari angkatan 2022 yang berjumlah sebanyak 57 mahasiswa dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 2 1 Populasi Penelitian

No.	Konsentrasi	Jumlah Mahasiswa
1.	Bisnis	22
2.	Akuntansi	33
	Jumlah	55

Sumber: Akademik FKIP ULM

2. Sampel

Definisi sampel yaitu sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (*representatif*) (Sugiyono, 2016:120). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016:118) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh

karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah sebanyak 55 orang.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menghindari kesalahan interpretasi terkait istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Oleh karena itu, definisi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 43 2018:69). Dalam penelitian ini variabel independen adalah Perangkat Assessment (X).

Definisi dari Perangkat Assessment adalah Penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang atau sekeompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu prosedur sistematis yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek (Kusaeri, 2014). Dalam variabel Perangkat Assessment ini terdapat 5 indikator yaitu : (1) Validitas, menunjukkan ketepatan, (2) Reliabilitas, menunjukkan ketetapan, (3) Obyektivitas, menunjukkan tidak dipengaruhi oleh subyektifitas, (4) Kepraktisan, artinya mudah dilaksanakan, tidak menuntut peralatan yang sulit dan mudah mengoreksinya, (5) Ekonomis menunjukkan efisiensi artinya tidak membutuhkan waktu yang lama, biaya yang mahal dan tenaga yang banyak (Arikunto, 2010).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen sering disebut sebagai Variabel Terikat. Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:69). Dalam Penelitian ini variabel dependen adalah Penilaian Sejawat (Y).

Definisi Penilaian teman sebaya adalah proses di mana individu-individu yang berada dalam kelompok yang setara atau sejajar dalam berbagai aspek, seperti usia, pengetahuan, atau status, melakukan evaluasi terhadap kinerja atau hasil kerja satu sama lain. Proses ini tidak hanya melibatkan penilaian, tetapi juga mencakup umpan balik yang konstruktif, yang bertujuan untuk membantu teman sebaya meningkatkan kinerja mereka (Munandar & Junita, 2020). Dalam variabel Perangkat Assessment ini terdapat 4 indikator yaitu : (1) Validitas artinya tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur, (2) Reliabilitas artinya tes tersebut dapat menunjukkan hasil yang konsisten (tetap) walaupun sudah berkali-kali tes tersebut dilakukan, (3) Tingkat daya pembeda artinya tes tersebut dapat membedakan siswa menurut tingkat kemampuannya, (4) Tingkat kesukaran artinya memiliki keseimbangan antara butir soal sukar, sedang dan mudah (Nurkencana, 2002).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti harus jeli memilih teknik pengumpulan data ini untuk memudahkan pengumpulan data sehingga yang diteliti sesuai dengan kenyataan dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pemberian tugas pada setiap tugas yang diselesaikan oleh kelompok akan dinilai oleh kelompok lain melalui metode penilaian sejawat (*peer assessment*). Sebagai instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Serta selanjutnya untuk mengukur variabel dalam penelitian ini peneliti menggunakan Ministep dengan menggunakan pengujian *Wright Map* .

F. Teknik Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Adapun Uji Validitas ini digunakan untuk setiap item instrumen yang ada dalam penelitian ini, dengan menggunakan analisis Rasch Model dengan perangkat yang digunakan yaitu Winstep versi 5.2.2.0. dalam penelitian ini jumlah instrumen yang digunakan sebanyak 50 item yang terbagi kedalam tiga variabel dengan jumlah responden sebanyak 55 orang. Dalam analisis validitas item dengan menggunakan Rasch Model dapat dikatakan valid apabila memenuhi nilai kriteria minimal 2 dari 3 syarat yaitu pada perolehan OUTFIT MNSQ, OUTFIT ZSTD serta perolehan dari tingkat korelasi tiap item yang dapat dilihat pada nilai CORR (Korelasi). Dalam penjelasan tiap item dapat dikatakan valid apabila nilai OUTFIT MNSQ berada pada nilai 0,5 sampai dengan 1,5. Untuk nilai OUTFIT ZSTD berada pada nilai -2,0 sampai dengan 2.0 serta nilai pada CORR (Korelasi) pada nilai 0,4 sampai dengan 0,85.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan Rasch Model ditujukan untuk menganalisis tingkat reliabilitas item-item instrumen yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan baik untuk Variabel peran sekolah, nilai karakter dan Variabel tiga dosa besar pendidikan dengan total item yang dianalisis sebanyak 60 item dengan jumlah responden sebanyak 55 responden. Dalam menentukan tingkat reliabilitas dalam Rasch Model dilihat dari perolehan alpha cronbach (mengukur reliabilitas, yaitu itemitem secara keseluruhan) dengan ketentuan:

- a. $< 0,5$ dinyatakan buruk
- b. $0,5 - 0,6$ dinyatakan jelek
- c. $0,6 - 0,7$ dinyatakan cukup

- d. 0,7 – 0,8 dinyatakan bagus
- e. > 0,8 dinyatakan bagus sekali

Selain dilihat dari nilai Alpha Cronbach, menentukan tingkat reliabilitas dalam Rasch Model juga dapat dilihat dari nilai Item Reliabilitas dengan ketentuan:

- a. < 0,67 dinyatakan lemah
- b. 0,67 – 0,80 dinyatakan bagus
- c. 0,80 – 0,90 dinyatakan bagus
- d. 0,91 – 0,94 dinyatakan bagus sekali
- e. > 0,94 dinyatakan Istimewa

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap kritis dalam suatu penelitian, di mana kumpulan informasi mentah diubah menjadi wawasan yang bermakna. Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik analisis data untuk menggali makna yang tersembunyi, mengidentifikasi pola, dan menghasilkan temuan yang mendalam. Dengan demikian, analisis data bukan hanya sekadar langkah dalam penelitian, tetapi sebuah perjalanan yang membawa peneliti menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia yang mereka teliti. Berikut teknik analisis data yang peneliti gunakan :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai dalam menganalisis data melalui cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku pada umum dan statistik digunakan hanya ingin mendeskripsikan data sampel, serta tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil. Bagian dari statistik yang paling mendasar ini tidak pernah bisa dipisahkan dalam analisis data. Statistik dekskriptif menjadi bagian yang memfokuskan kepada manajemen,

penyajian, dan klasifikasi data, dengan proses ini juga data yang disajikan akan menjadi lebih menarik lebih mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, menggunakan perangkat lunak Winstep yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh melalui penilaian sejawat. Winstep merupakan alat analisis berbasis model Rasch yang membantu dalam mengevaluasi kualitas data dengan memetakan hubungan antara kemampuan individu (responden) dan tingkat kesulitan tugas. Teknik ini menghasilkan grafik Wright Map, yang berfungsi untuk memvisualisasikan data wright map, menyajikan kemampuan penilai (mahasiswa) dan tingkat kesulitan tugas pada skala yang sama, memudahkan interpretasi hasil. identifikasi ketepatan penilaian dengan Wright Map, peneliti dapat mengidentifikasi apakah penilaian sejawat yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa dan tingkat kesulitan tugas. Pengujian validitas wright map juga membantu mengevaluasi validitas perangkat *assessment* dengan mengidentifikasi kesenjangan atau ketidaksesuaian antara kemampuan penilai dan tingkat kesulitan tugas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat (ULM), yang berlokasi di Jalan Brigjen Hasan Basri, Pangeran, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70123. Program Studi ini resmi berdiri pada tanggal 11 Juli 1996 dan sejak awal berdirinya telah mengalami perkembangan yang signifikan. Hingga saat ini, program studi tersebut telah berhasil meraih akreditasi unggul sebagai pengakuan atas kualitas pendidikannya.

2. Gambaran Umum Responden

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai karakteristik responden yang ditinjau berdasarkan pada jenis kelamin.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Data hasil analisis mengenai perbedaan jenis kelamin responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Populasi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Responden	Presentase %
1.	Laki – Laki	16	29,9%
2.	Perempuan	39	70,1%
	Jumlah	55	100%

Sumber: Akademik FKIP ULM

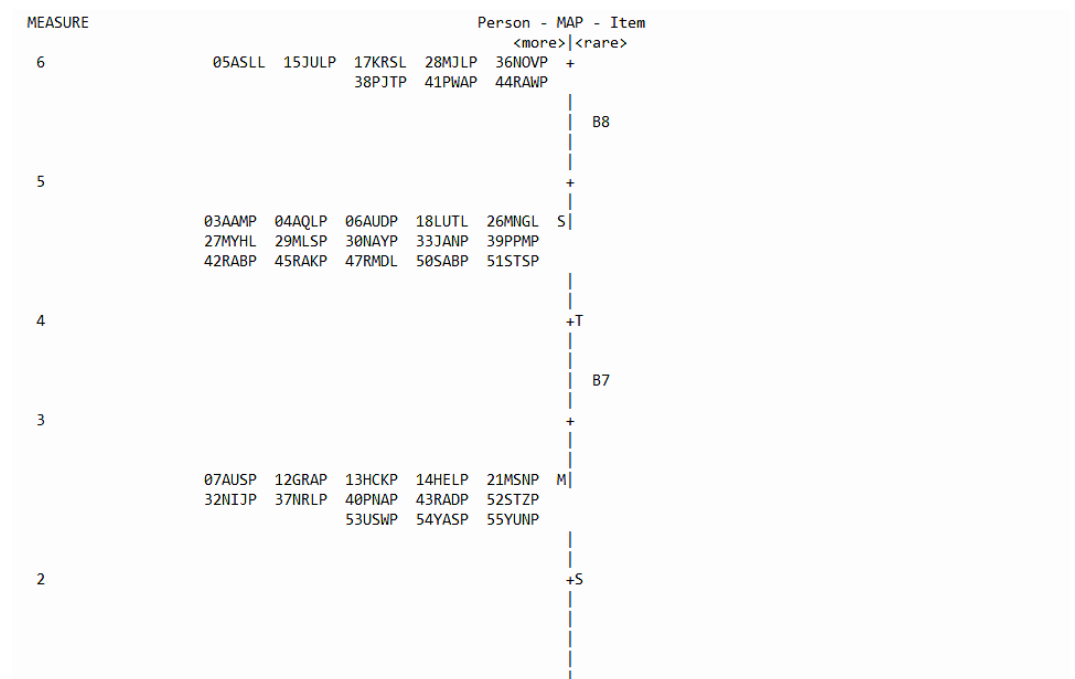
B. Deskripsi Hasil Penelitian

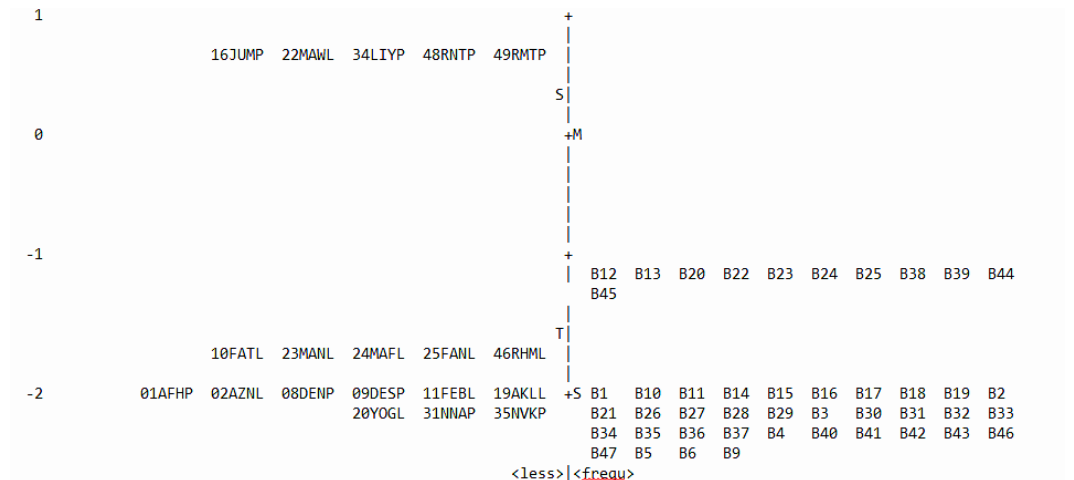
Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dalam mata kuliah praktik akuntansi jasa, dagang, dan manufaktur. Penelitian ini melibatkan pemberian tugas kepada setiap kelompok, yang terdiri dari enam tugas sebagai berikut: Tugas 1 - membuat jurnal umum, Tugas 2 - membuat jurnal penyesuaian, Tugas 3 - membuat buku besar, Tugas 4 - membuat neraca lajur, Tugas 5 - membuat jurnal penutup, dan Tugas 6 - membuat laporan keuangan. Setiap tugas kemudian dinilai oleh kelompok lain melalui metode penilaian sejawat. Hasil dari penilaian sejawat ini kemudian dianalisis dengan menggunakan Winstep, dan pemanfaatan Wright Map sebagai metode pengkajian. Berdasarkan hasil analisis penilaian sejawat ini, maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Hasil dari analisis instrument penilaian sejawat kelompok 1

Kelompok 1 terdiri dari 5 orang, yaitu dengan nomor absen dan inisial nama sebagai berikut: 01AFH, 08DEN, 09DES, 31NNA, dan 35NVK. Berikut ini merupakan hasil analisis instrumen penilaian sejawat untuk kelompok 1:

Gambar 2.1 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1



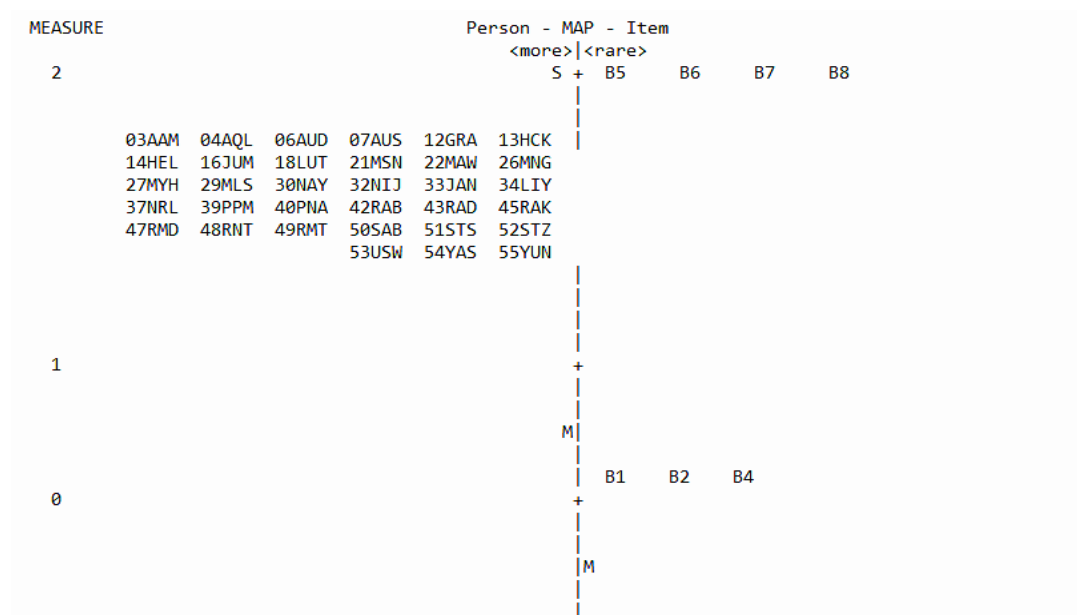


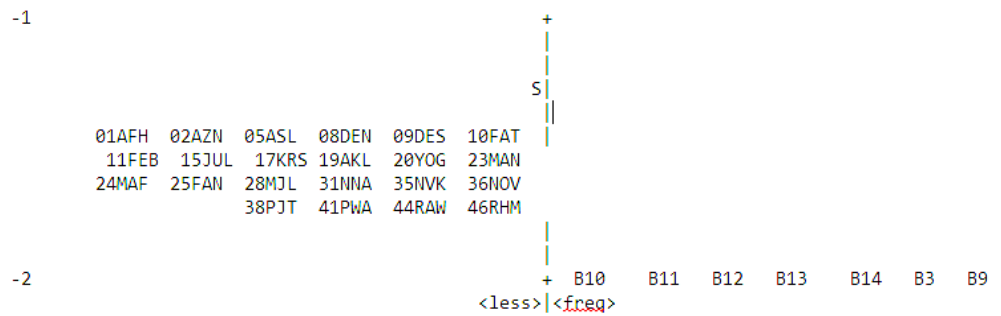
Tugas 1. Jurnal Umum

Berdasarkan hasil pengujian tugas 1 yang ditampilkan pada Gambar 1.1, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 2 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 45 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 41 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan yang tinggi, sementara 14 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan yang lebih rendah.

Gambar 2.2 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1



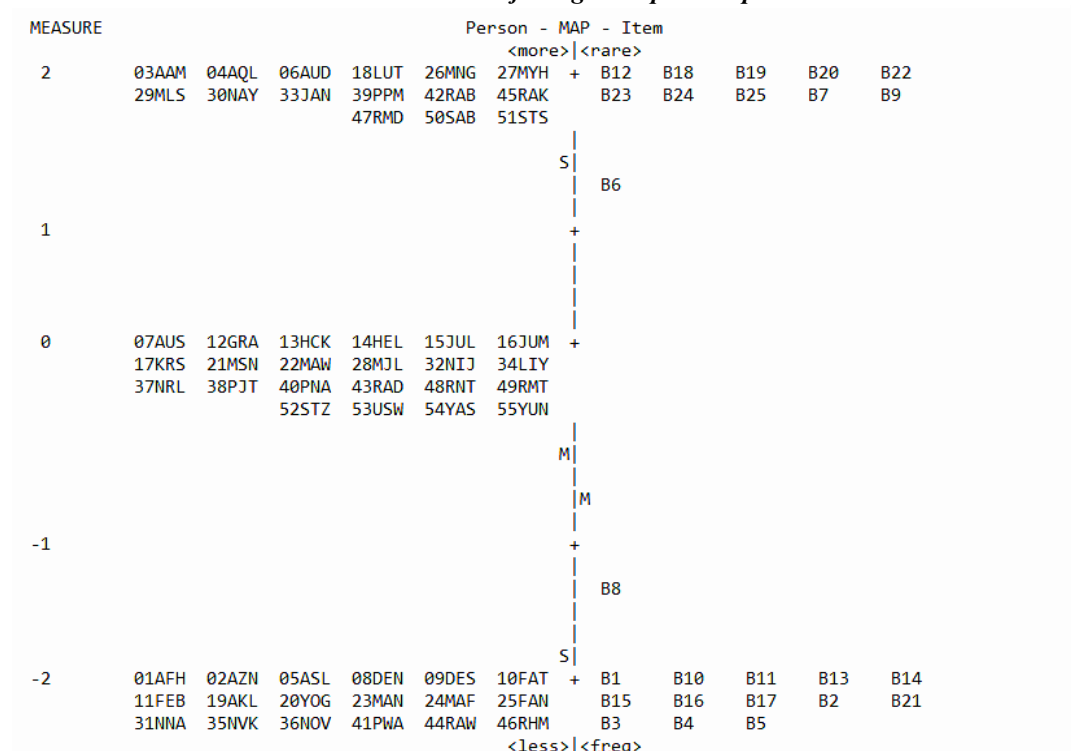


Tugas 2. Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan hasil pengujian tugas 2 yang ditampilkan pada Gambar 1.2, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 4 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 10 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 33 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan yang tinggi, sementara 22 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan yang lebih rendah.

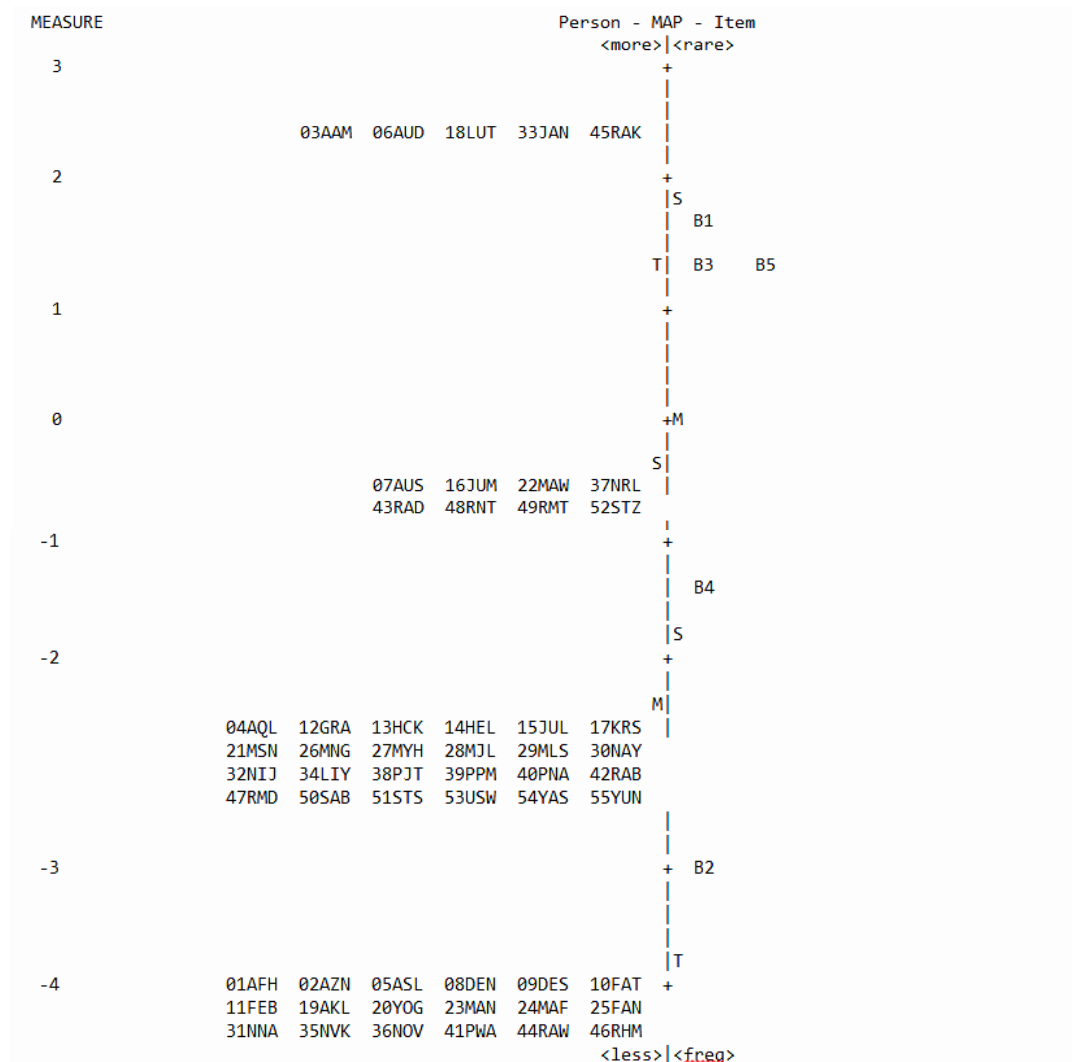
Gambar 2.3 1 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1



Berdasarkan hasil pengujian tugas 3 yang ditampilkan pada Gambar 1.3, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 11 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 14 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 15 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan yang tinggi, sementara 18 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan yang lebih rendah.

Gambar 2.4 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1

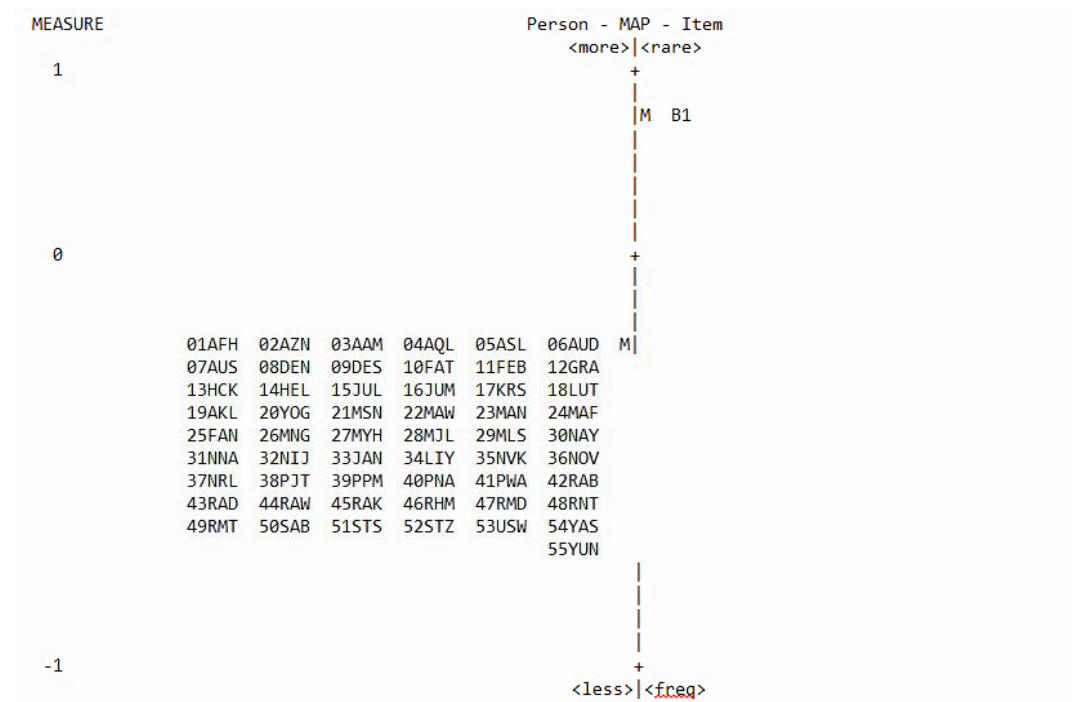


Tugas 4. Neraca Lajur

Berdasarkan hasil pengujian tugas 4 yang ditampilkan pada Gambar 1.4, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 3 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 2 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 5 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan yang tinggi, sementara 50 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan yang lebih rendah.

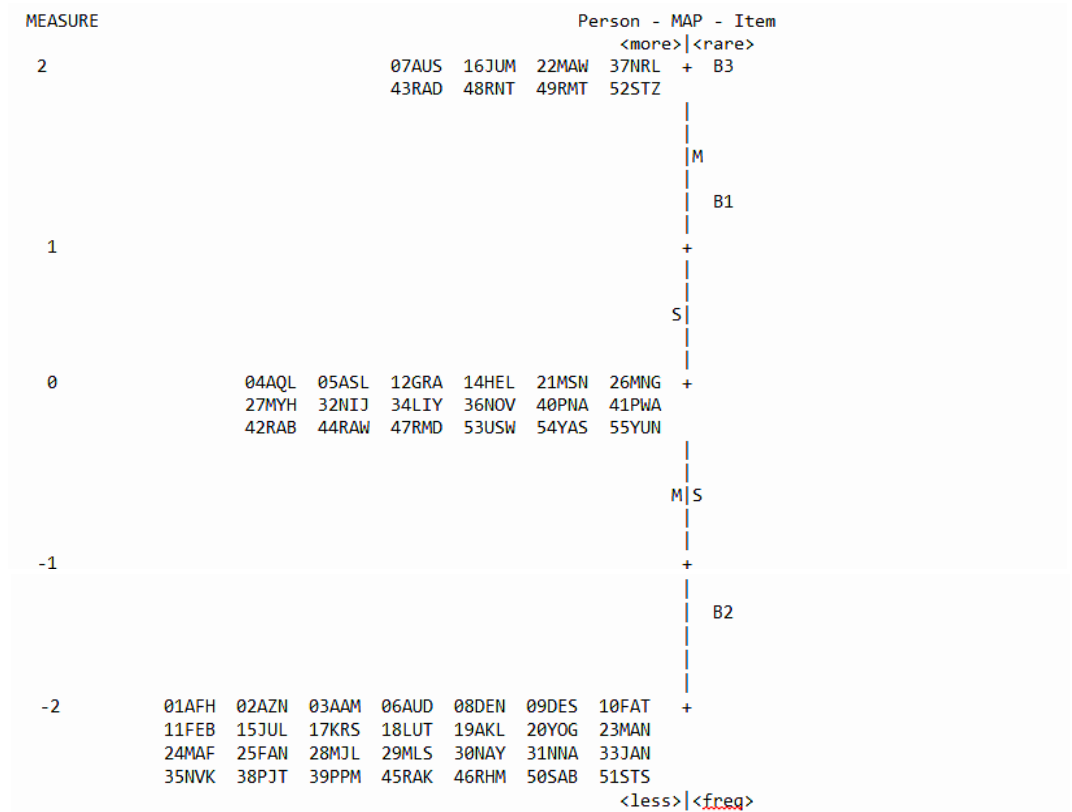
Gambar 2.5 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1



Tugas 5. Jurnal Penutup

Berdasarkan hasil pengujian tugas 5 yang ditampilkan pada Gambar 1.5, mengenai *item map* nya mengindikasikan bahwa hanya terdapat 1 butir item serta berada di atas garis nol yang menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Adapun pada *person map*, menunjukkan bahwa terdapat 55 mahasiswa yang berada di bawah garis nol dimana semua mahasiswa berada di bawah garis nol menunjukkan tingkat kemampuannya yang rendah

Gambar 2.6 Hasil Uji Wright Map Kelompok 1



Tugas 6. Laporan Keuangan

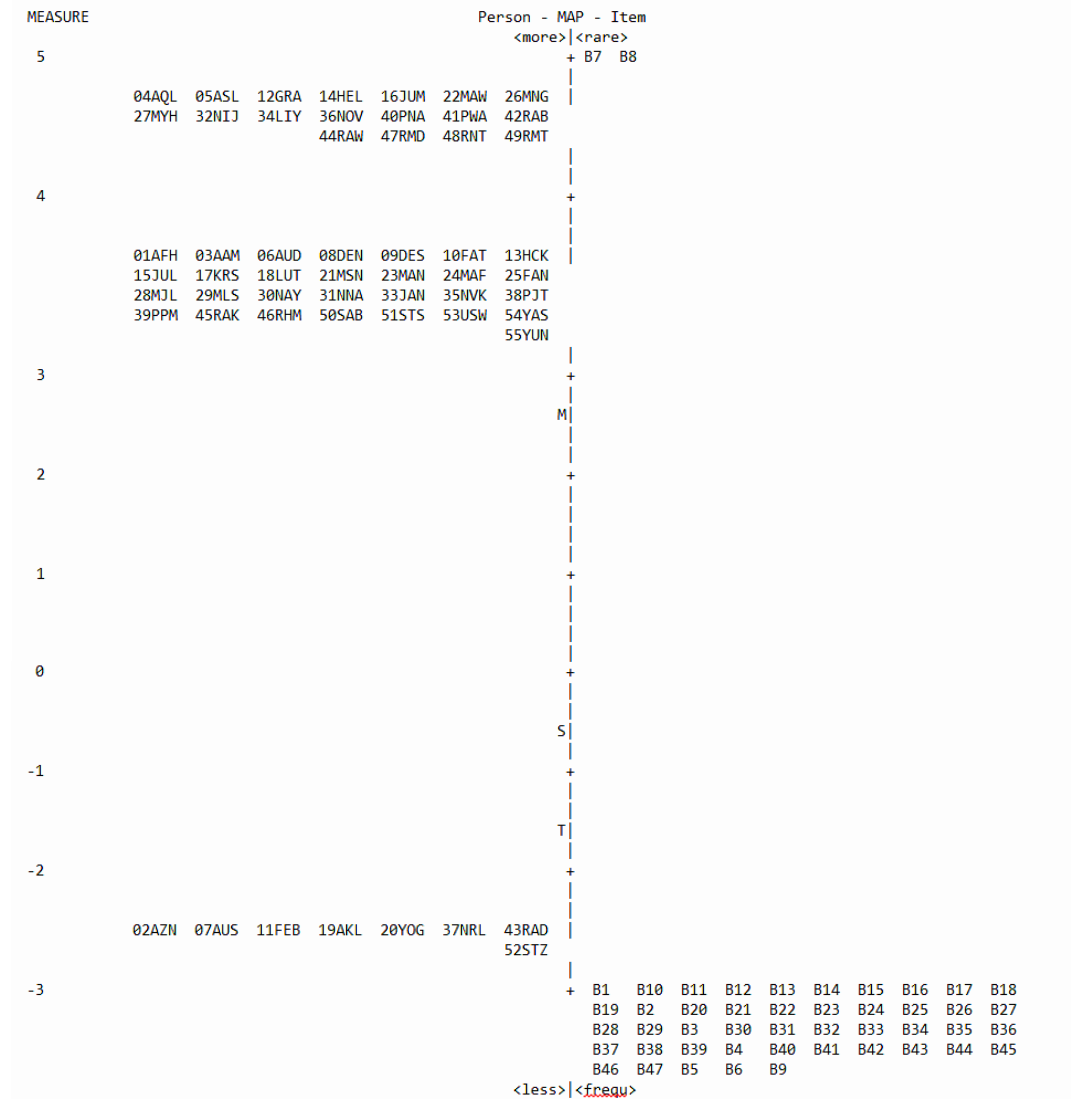
Berdasarkan hasil pengujian tugas 6 yang ditampilkan pada Gambar 1.6, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 2 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 1 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 8 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 28 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

2. Hasil Dari Analisis Instrument Penilaian Sejawat Kelompok 2

Kelompok 2 terdiri dari 4 orang, yaitu dengan nomor absen dan inisial nama sebagai berikut: 07AUS, 37NRL, 43RAD, dan 52STZ. Berikut ini merupakan hasil analisis instrumen penilaian sejawat untuk kelompok 2:

Gambar 3.1 Hasil Uji Wright Map Kelompok 2

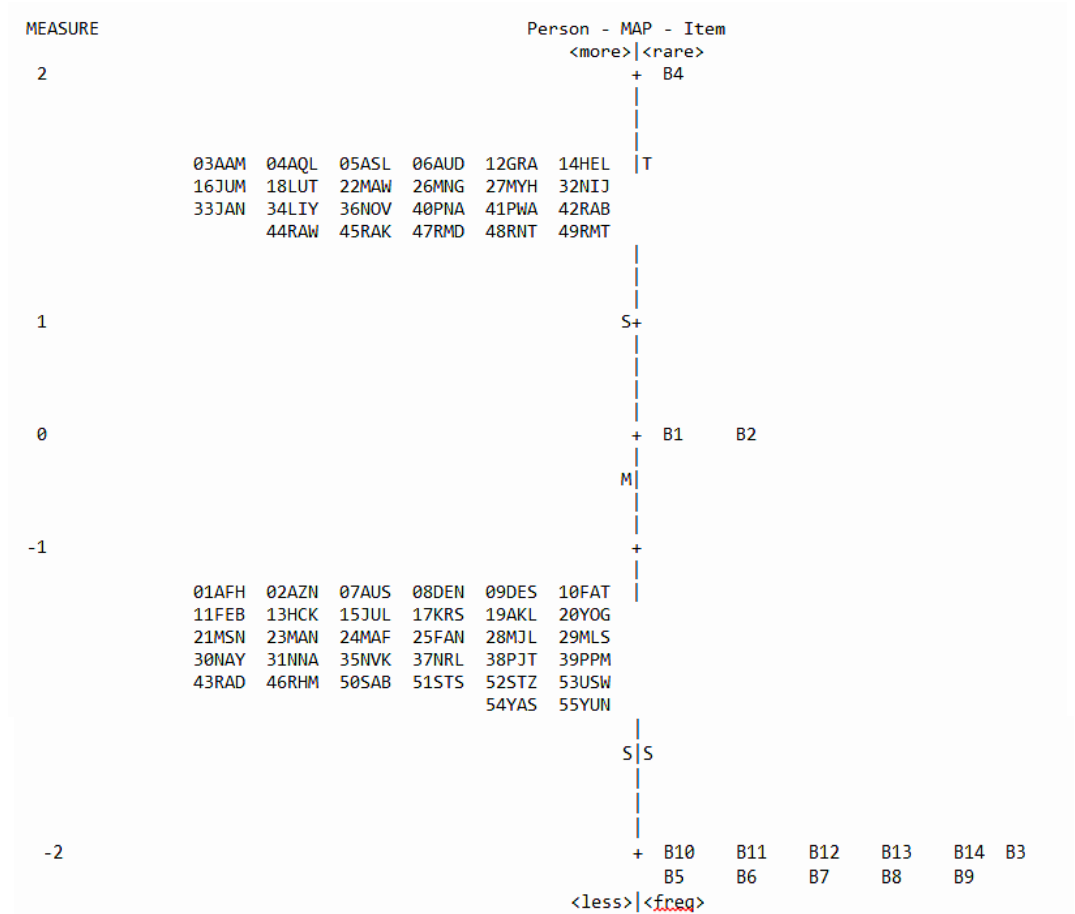


Tugas 1. Jurnal Umum

Berdasarkan hasil pengujian tugas 1 yang ditampilkan pada Gambar 2.1, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 2 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 45 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 47 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 8 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 3.2 Hasil Uji Wright Map Kelompok 2

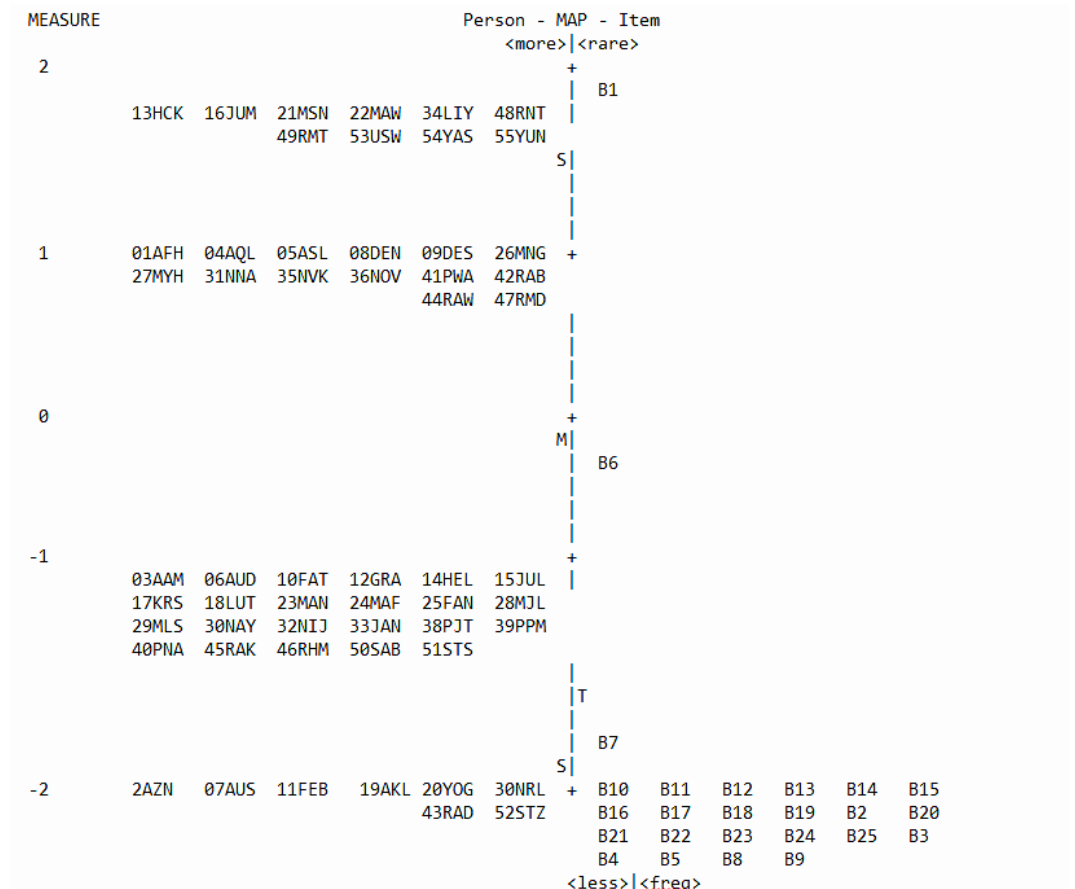


Tugas 2. Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan hasil pengujian tugas 2 yang ditampilkan pada Gambar 2.2, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 4 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 10 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 23 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 32 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 3.3 Hasil Uji Wright Map Kelompok 2

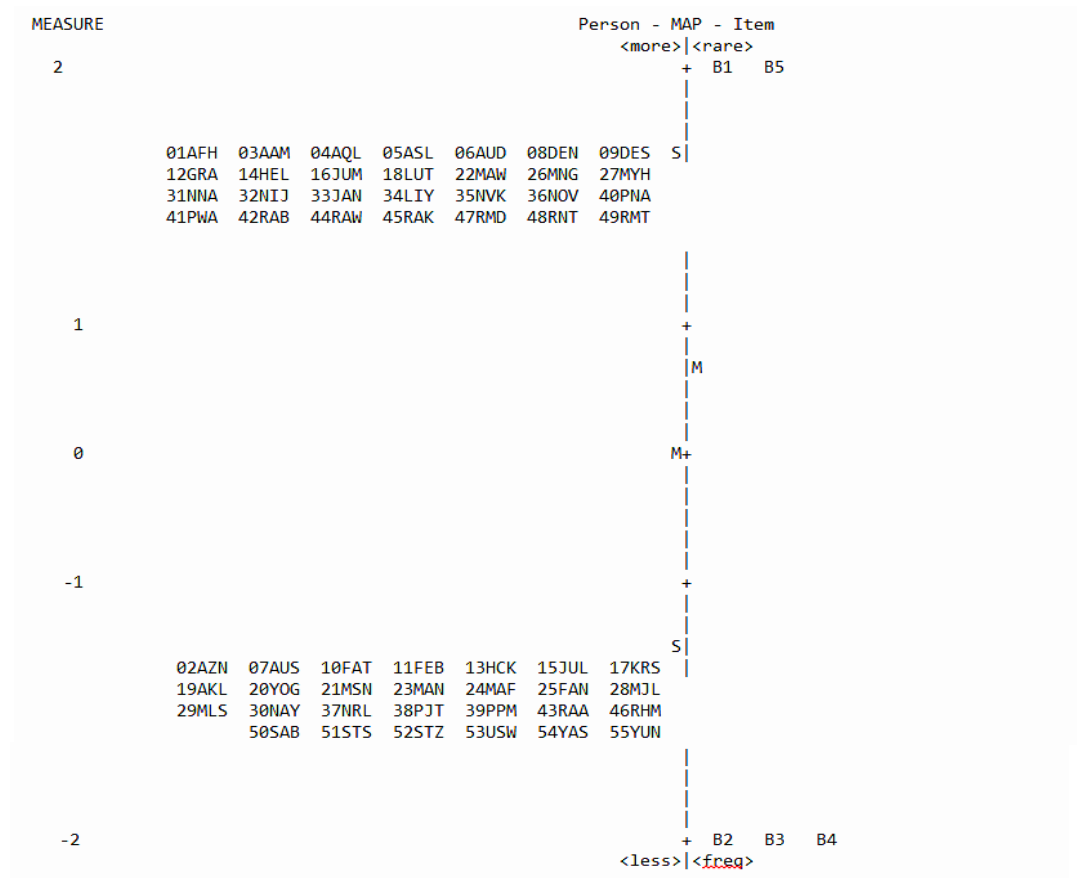


Tugas 3. Buku Besar

Berdasarkan hasil pengujian tugas 3 yang ditampilkan pada Gambar 2.3, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 1 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 24 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 24 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 31 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 3.4 Hasil Uji Wright Map Kelompok 2

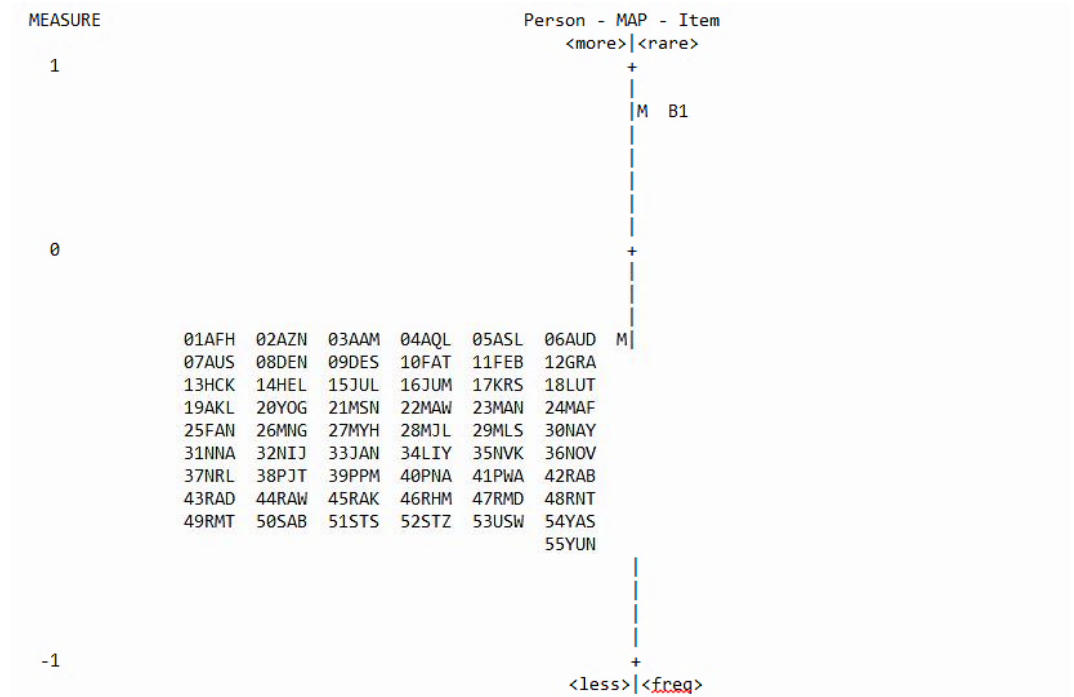


Tugas 4. Neraca Lajur

Berdasarkan hasil pengujian tugas 4 yang ditampilkan pada Gambar 2.4, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 2 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 3 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 28 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 27 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 3.5 Hasil Uji Wright Map Kelompok 2

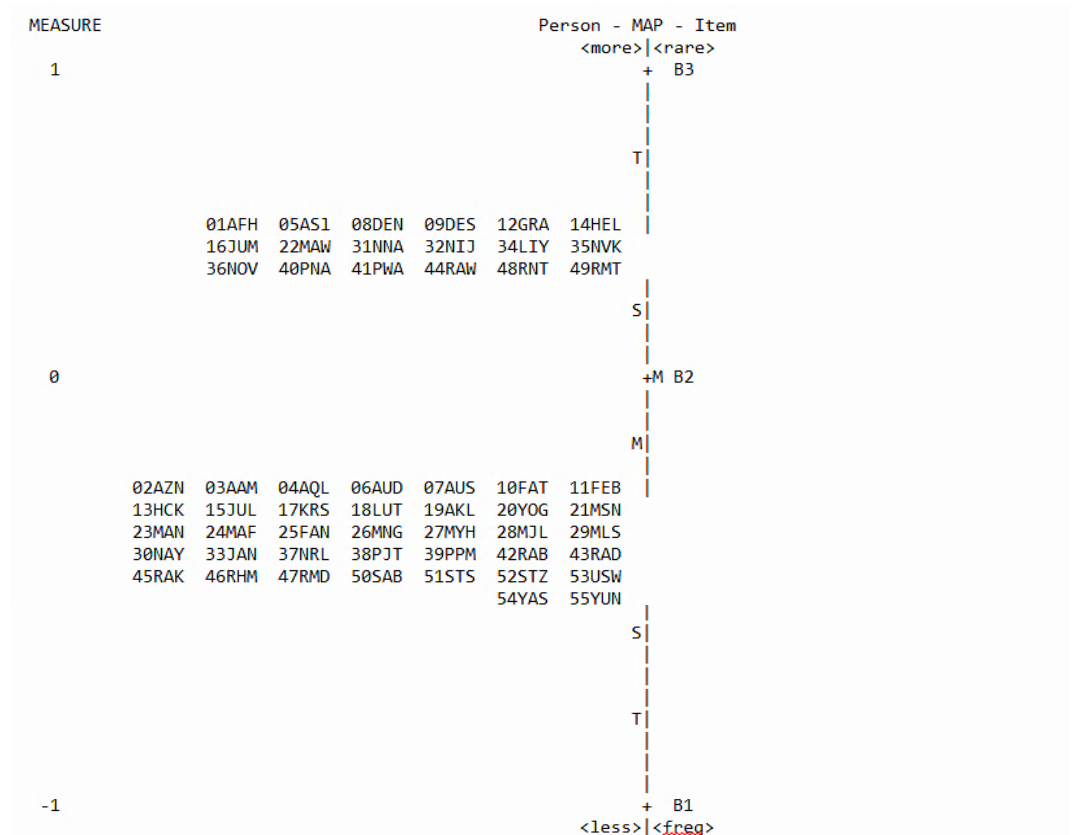


Tugas 5. Jurnal Penutup

Berdasarkan hasil pengujian tugas 5 yang ditampilkan pada Gambar 2.5, mengenai item map nya mengindikasikan bahwa hanya terdapat 1 butir item serta berada di atas garis nol yang menandakan tingkat kesulitan yang tinggi.

Adapun pada *person map*, menunjukkan bahwa terdapat 55 mahasiswa yang berada di bawah garis nol dimana semua mahasiswa berada di bawah garis nol menunjukkan tingkat kemampuannya untuk mengerjakan butir soal tersebut sangat kesulitan.

Gambar 2.6 Hasil Uji Wright Map Kelompok 2



Tugas 6. Laporan Keuangan

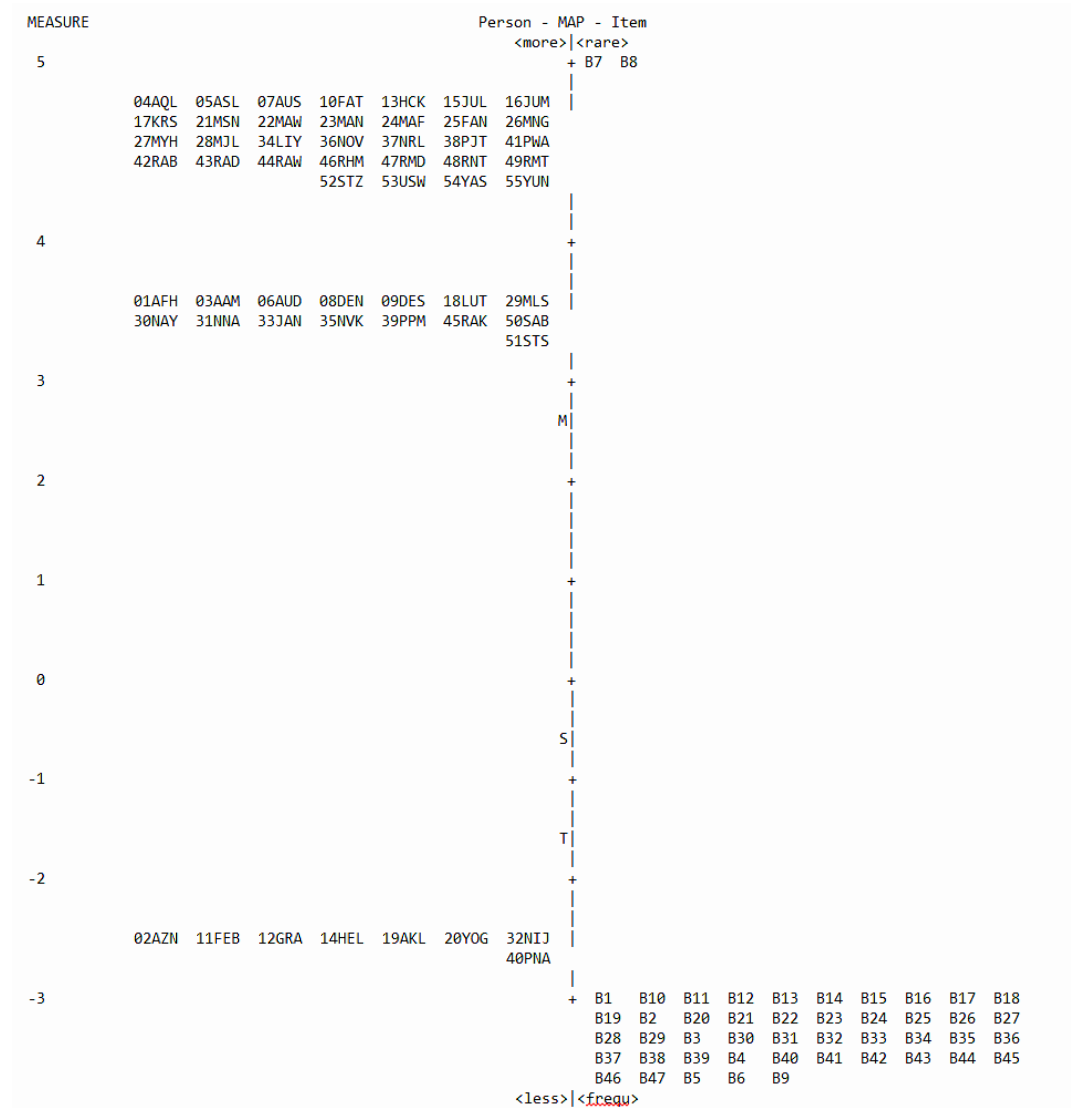
Berdasarkan hasil pengujian tugas 6 yang ditampilkan pada Gambar 2.6, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 1 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 1 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 18 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 37 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

3. Hasil Dari Analisis Instrument Penilaian Sejawat Kelompok 3

Kelompok 3 terdiri dari 4 orang, yaitu dengan nomor absen dan inisial nama sebagai berikut: 12GRA, 14HEL, 32NIJ, dan 40PNA. Berikut ini merupakan hasil analisis instrumen penilaian sejawat untuk kelompok 3:

Gambar 3.1 Hasil Uji Wright Map Kelompok 3

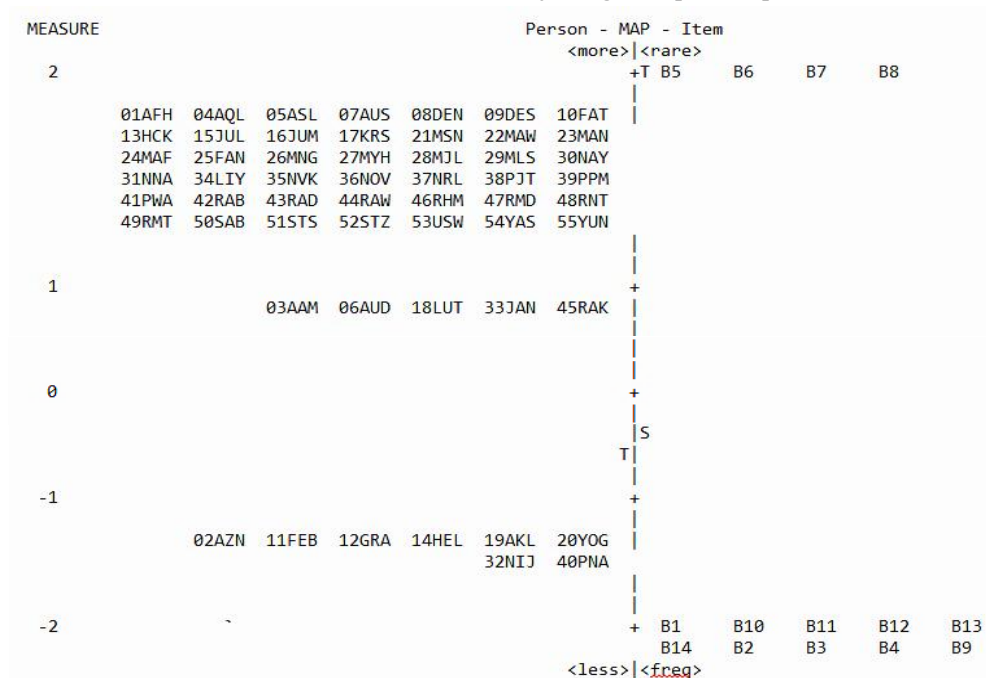


Tugas 1. Jurnal Umum

Berdasarkan hasil pengujian tugas 1 yang ditampilkan pada Gambar 3.1, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 2 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 45 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 47 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 8 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 3.2 Hasil Uji Wright Map Kelompok 3

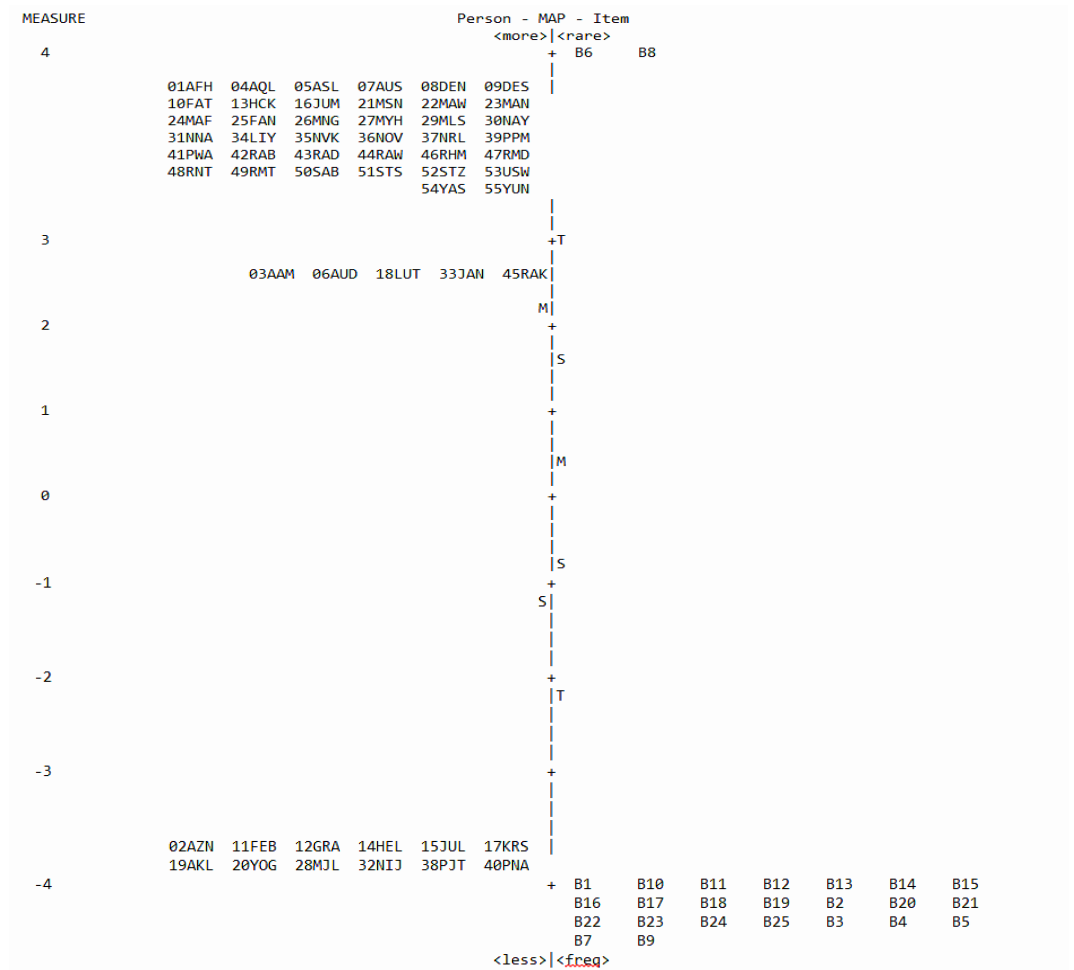


Tugas 2. Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan hasil pengujian tugas 2 yang ditampilkan pada Gambar 3.2, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 4 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 10 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 47 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 8 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 3.3 Hasil Uji Wright Map Kelompok 3

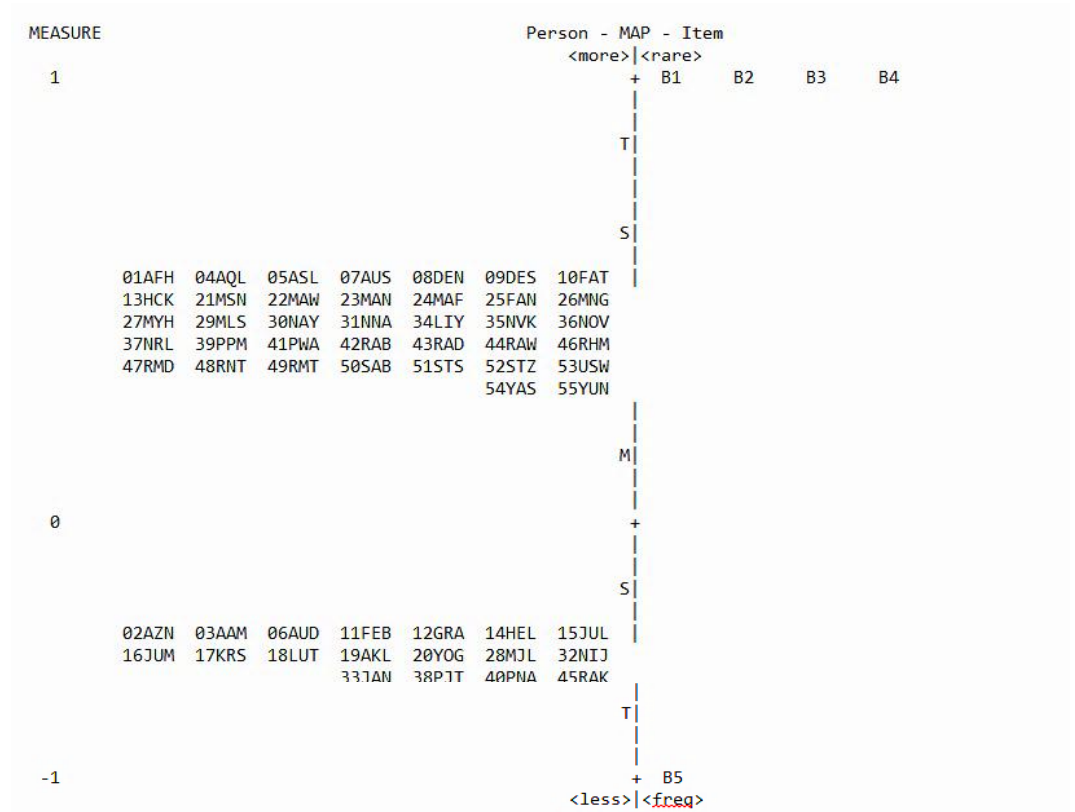


Tugas 3. Buku Besar

Berdasarkan hasil pengujian tugas 3 yang ditampilkan pada Gambar 3.3, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 2 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 23 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 43 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 12 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 3.4 Hasil Uji Wright Map Kelompok 3

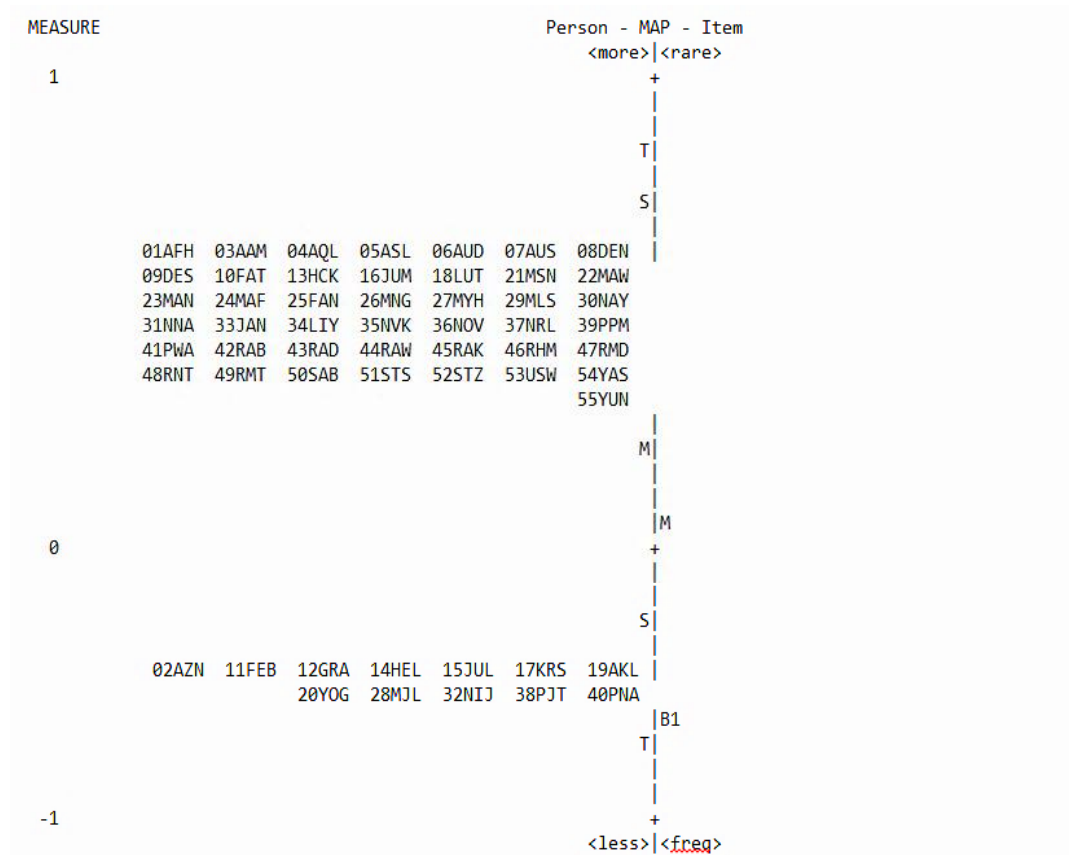


Tugas 4. Neraca Lajur

Berdasarkan hasil pengujian tugas 4 yang ditampilkan pada Gambar 3.4, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 4 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 1 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 37 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 28 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 3.5 Hasil Uji Wright Map Kelompok 3

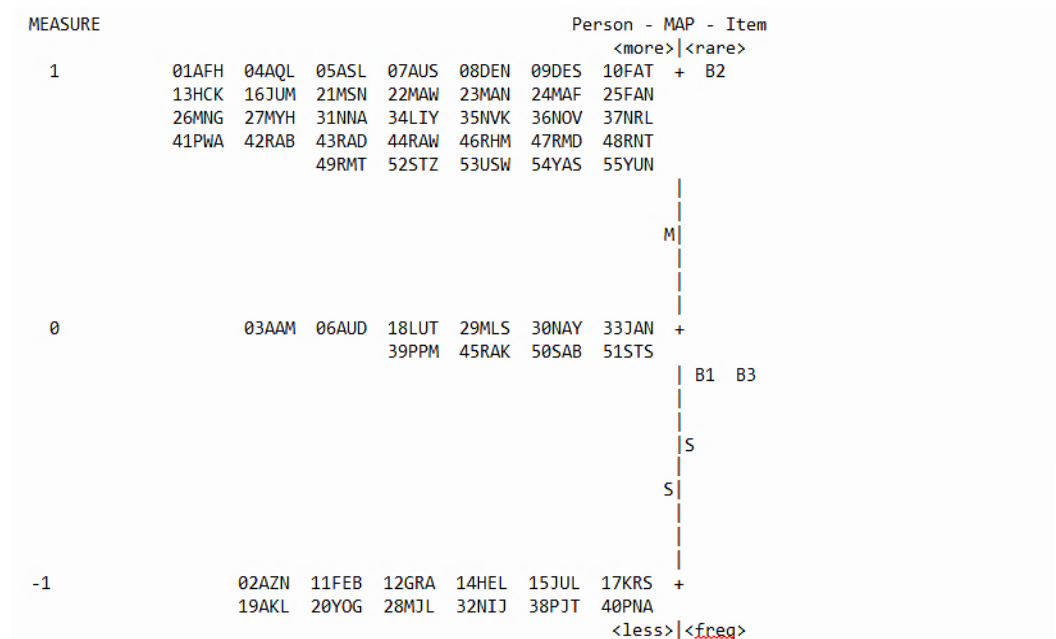


Tugas 5. Jurnal Penutup

Berdasarkan hasil pengujian tugas 5 yang ditampilkan pada Gambar 3.5, mengenai item map nya mengindikasikan bahwa hanya terdapat 1 butir item serta berada di atas garis nol yang menandakan tingkat kesulitan yang tinggi.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 43 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 12 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 3.6 Hasil Uji Wright Map Kelompok 3



Tugas 6. Laporan Keuangan

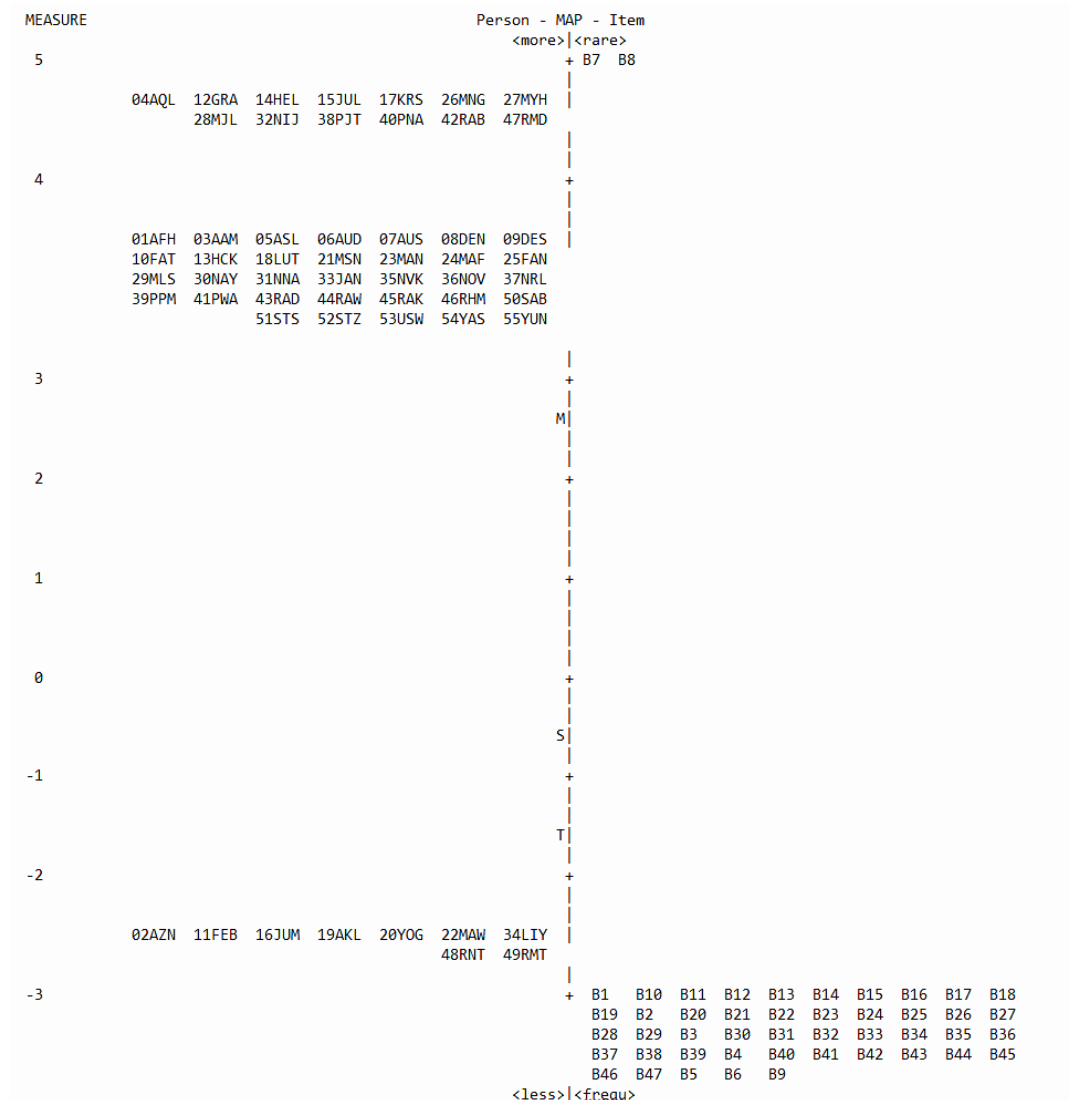
Berdasarkan hasil pengujian tugas 6 yang ditampilkan pada Gambar 3.6, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 1 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 2 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 33 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 12 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

4. Hasil Dari Analisis Instrument Penilaian Sejawat Kelompok 4

Kelompok 4 terdiri dari 5 orang, yaitu dengan nomor absen dan inisial nama sebagai berikut: 16JUM, 22MAW, 34LIY, 48RNT dan 49RMT. Berikut ini merupakan hasil analisis instrumen penilaian sejawat untuk kelompok 4:

Gambar 4.1 Hasil Uji Wright Map Kelompok 4

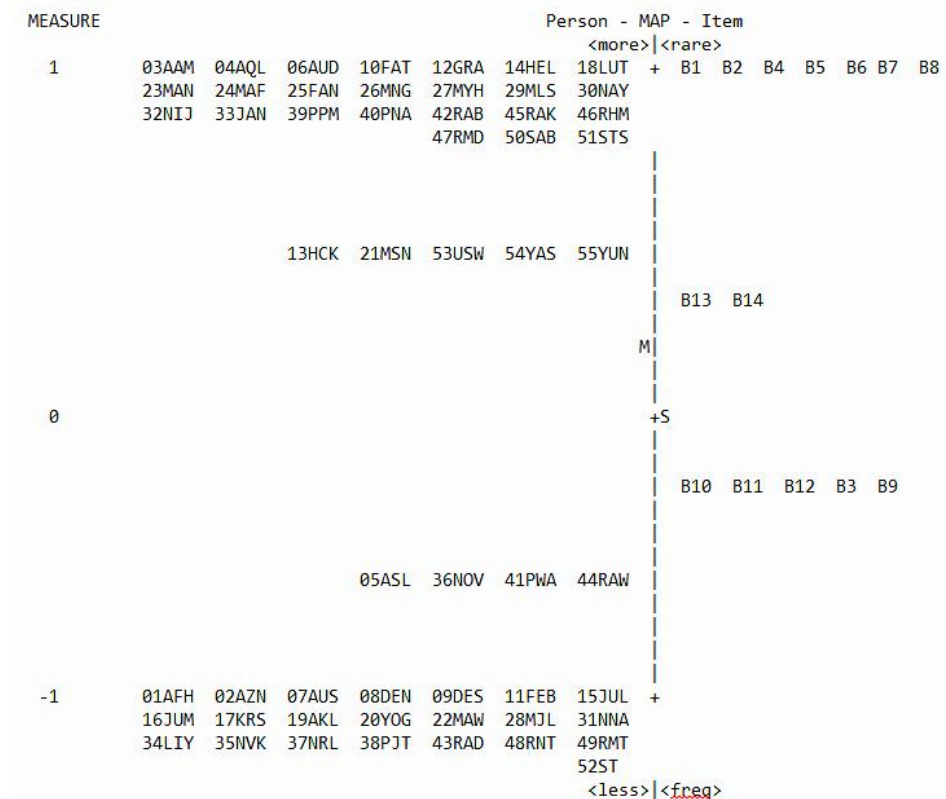


Tugas 1. Jurnal Umum

Berdasarkan hasil pengujian tugas 1 yang ditampilkan pada Gambar 4.1, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 2 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 45 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 46 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 9 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 4.2 Hasil Uji Wright Map Kelompok 4

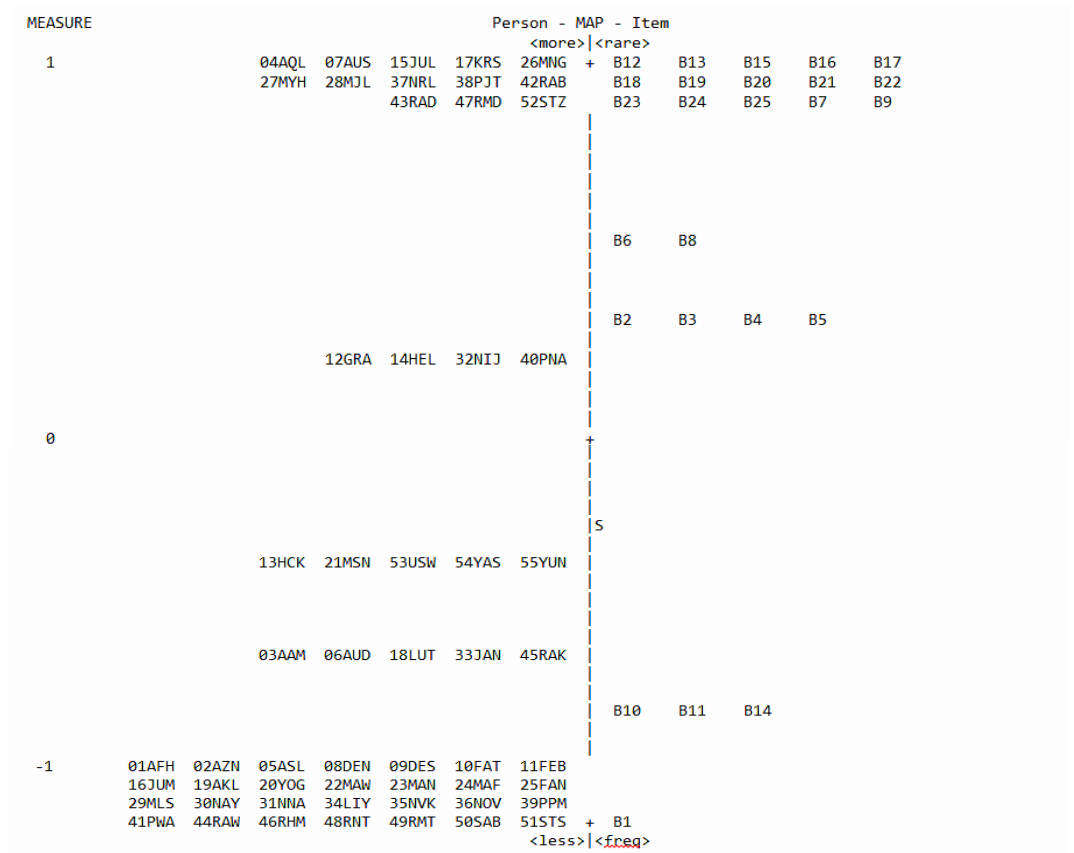


Tugas 2. Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan hasil pengujian tugas 2 yang ditampilkan pada Gambar 4.2, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 4 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 10 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 33 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 22 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 4.3 Hasil Uji Wright Map Kelompok 4

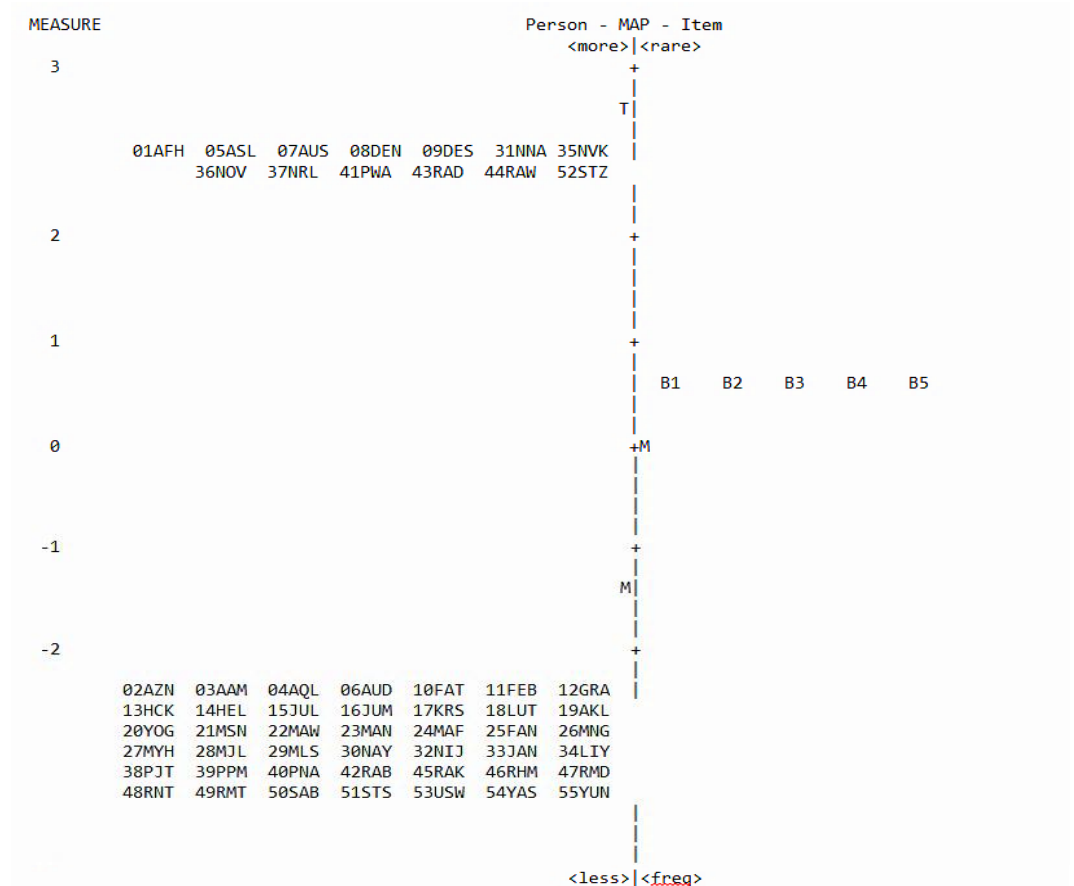


Tugas 3. Buku Besar

Berdasarkan hasil pengujian tugas 3 yang ditampilkan pada Gambar 4.3, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 21 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 4 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 17 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 38 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 4.4 Hasil Uji Wright Map Kelompok 4

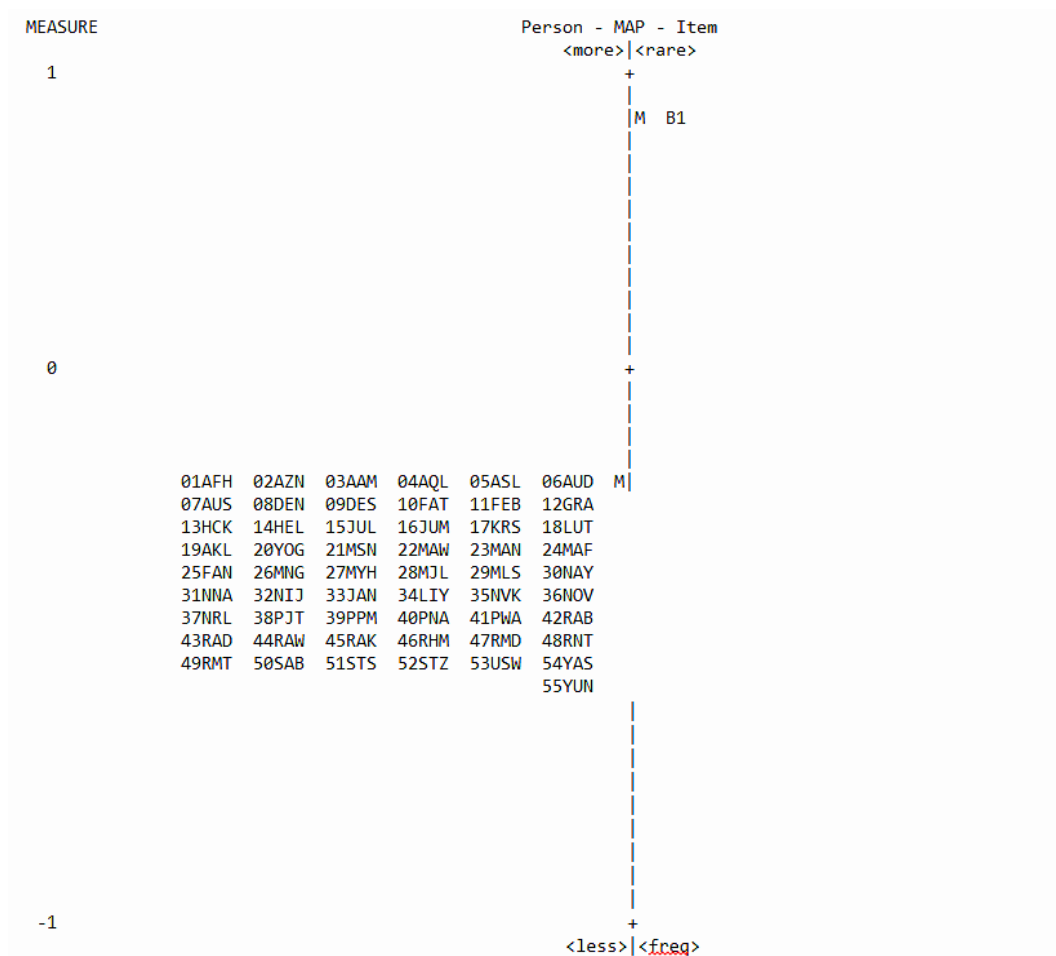


Tugas 4. Neraca Lajur

Berdasarkan hasil pengujian tugas 4 yang ditampilkan pada Gambar 4.4, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 5 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sedangkan, tidak ada butir soal yang dibawah garis nol.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 13 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 42 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 4.5 Hasil Uji Wright Map Kelompok 4

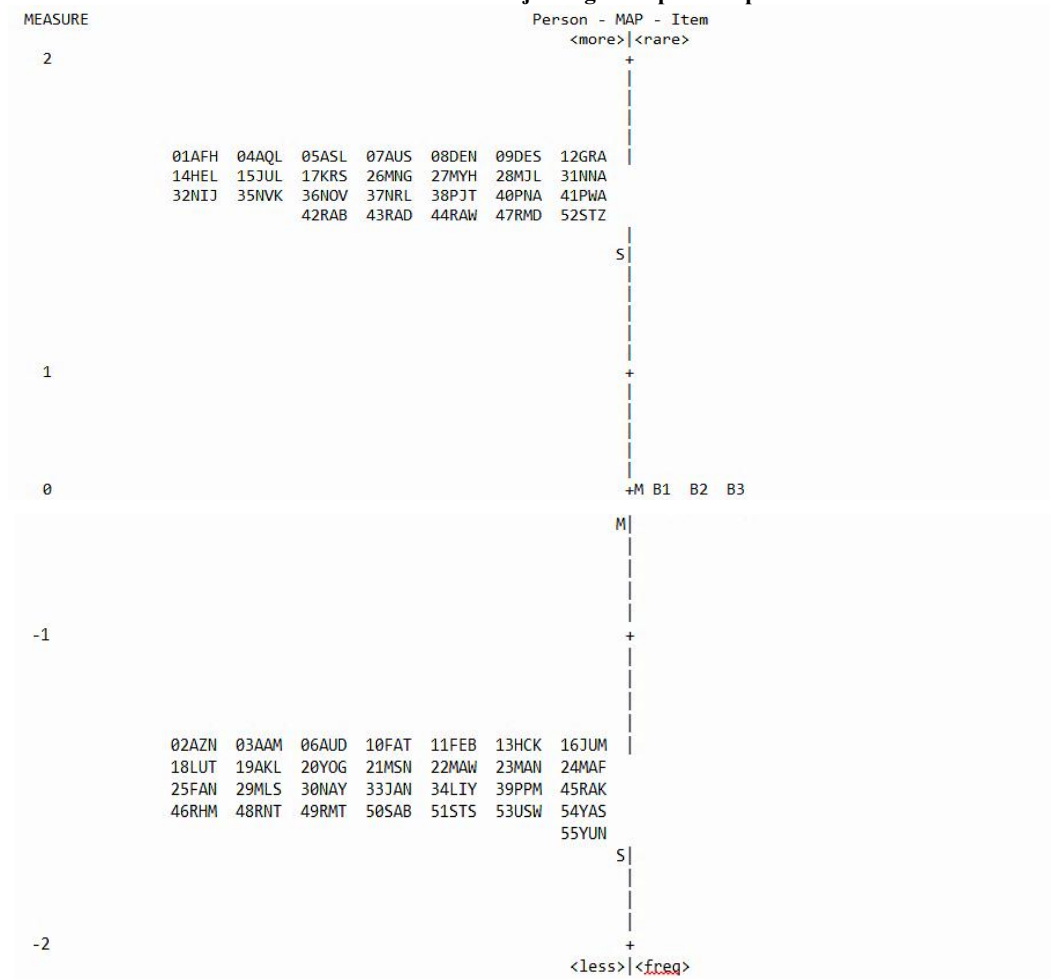


Tugas 5. Jurnal Penutup

Berdasarkan hasil pengujian tugas 5 yang ditampilkan pada Gambar 4.5, mengenai item map nya mengindikasikan bahwa hanya terdapat 1 butir item serta berada di atas garis nol yang menandakan tingkat kesulitan yang tinggi.

Adapun pada *person map*, menunjukkan bahwa terdapat 55 mahasiswa yang berada di bawah garis nol dimana semua mahasiswa berada di bawah garis nol menunjukkan tingkat kemampuannya untuk mengerjakan butir soal tersebut sangat kesulitan.

Gambar 4.6 Hasil Uji Wright Map Kelompok 4



Tugas 6. Laporan Keuangan

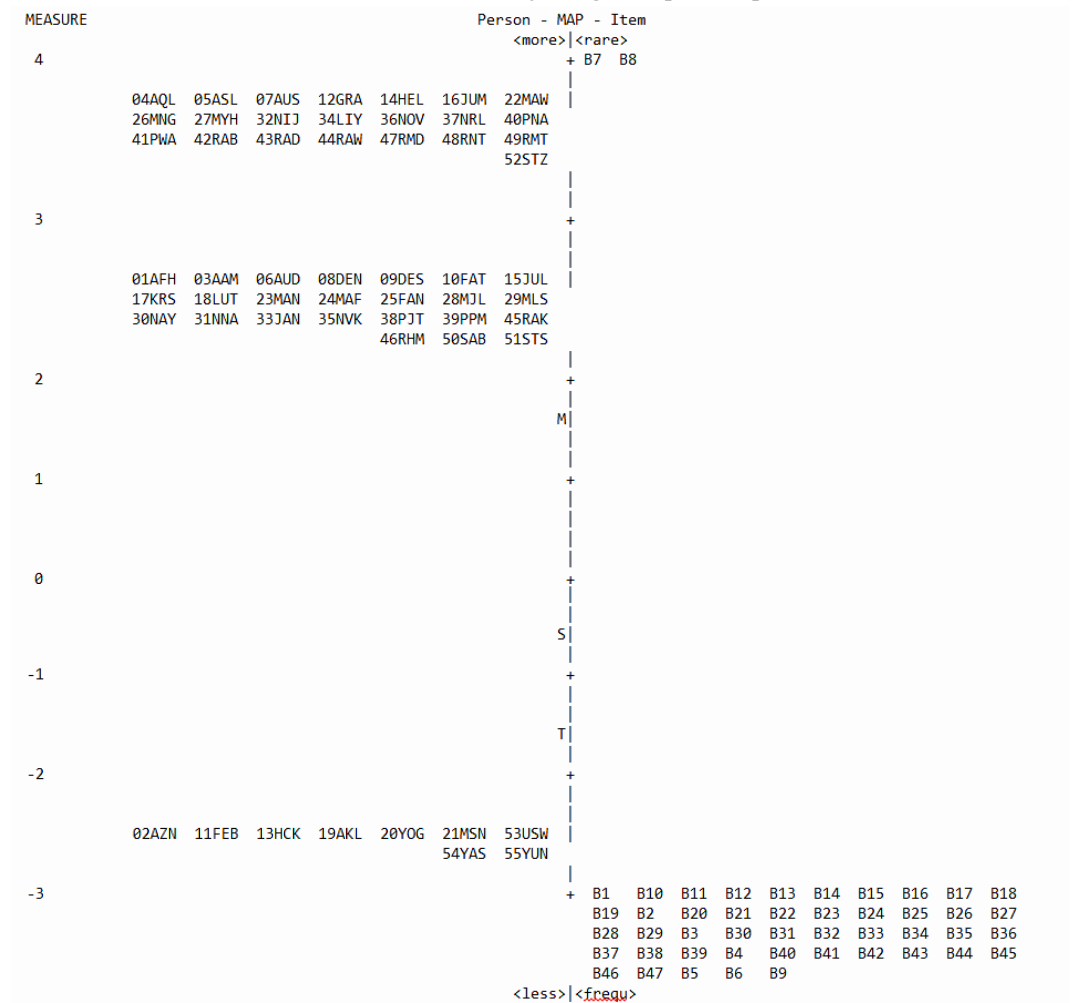
Berdasarkan hasil pengujian tugas 6 yang ditampilkan pada Gambar 4.6, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 3 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sedangkan, tidak ada butir soal yang dibawah garis nol.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 26 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 29 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

5. Hasil Dari Analisis Instrument Penilaian Sejawat Kelompok 5

Kelompok 5 terdiri dari 5 orang, yaitu dengan nomor absen dan inisial nama sebagai berikut: 13HCK, 21MSN, 53USW, 54YAS dan 55YUN. Berikut ini merupakan hasil analisis instrumen penilaian sejawat untuk kelompok 5:

Gambar 5.1 Hasil Uji Wright Map Kelompok 5

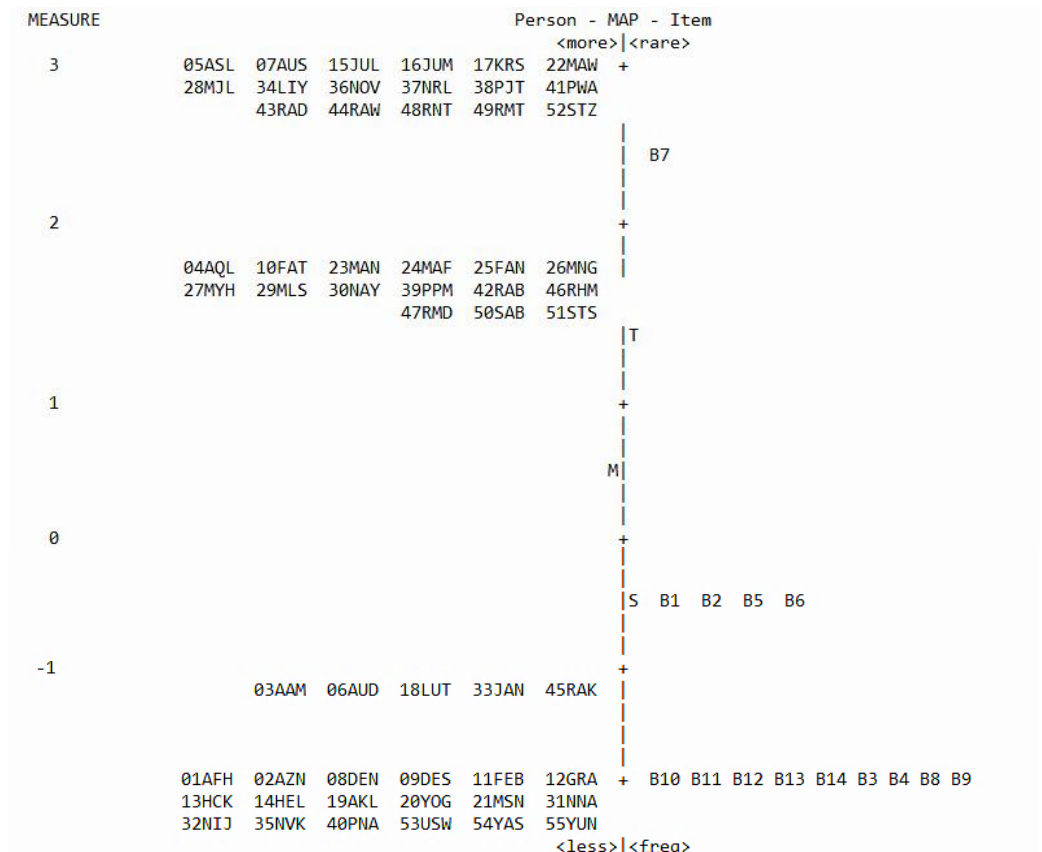


Tugas 1. Jurnal Umum

Berdasarkan hasil pengujian tugas 1 yang ditampilkan pada Gambar 5.1, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 2 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 45 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 46 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 9 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 5.2 Hasil Uji Wright Map Kelompok 5

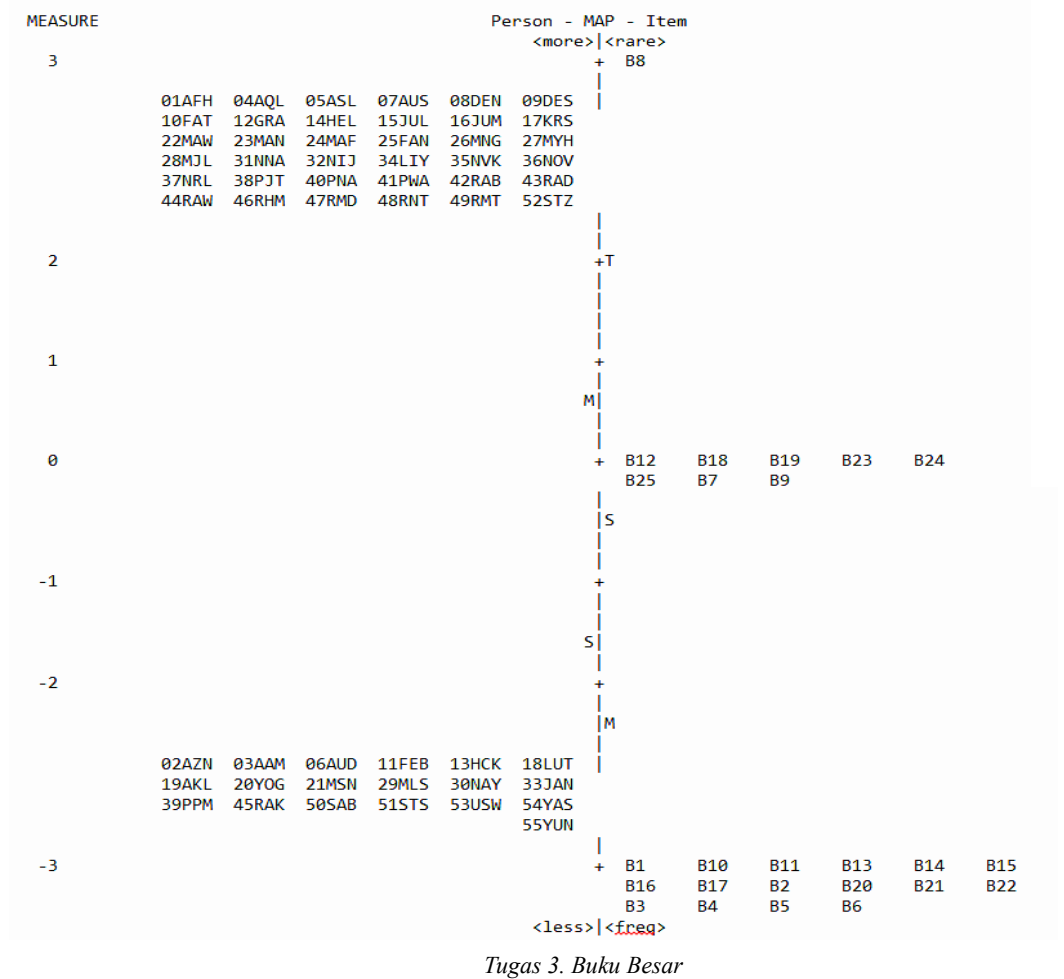


Tugas 2. Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan hasil pengujian tugas 2 yang ditampilkan pada Gambar 5.2, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 2 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 12 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 32 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 23 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

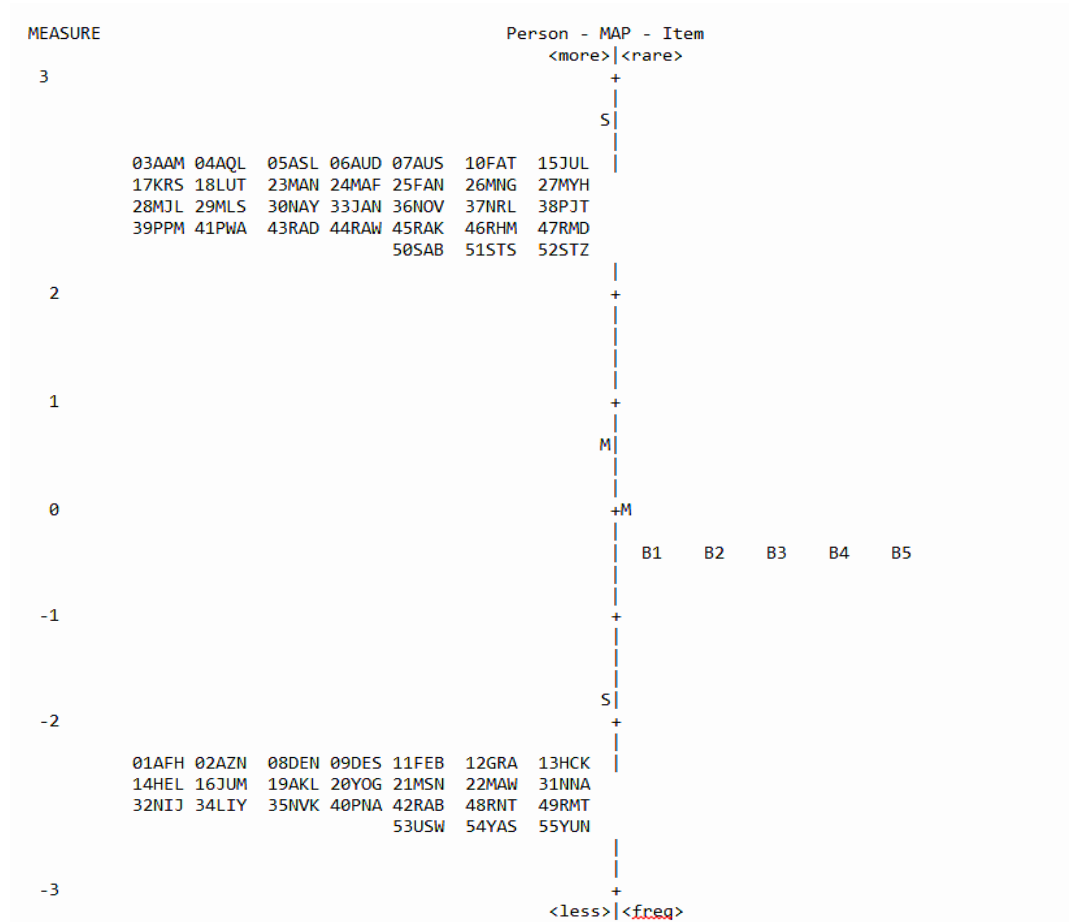
Gambar 5.3 Hasil Uji Wright Map Kelompok 5



Berdasarkan hasil pengujian tugas 3 yang ditampilkan pada Gambar 5.3, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 1 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 16 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 19 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 36 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 5.4 Hasil Uji Wright Map Kelompok 5

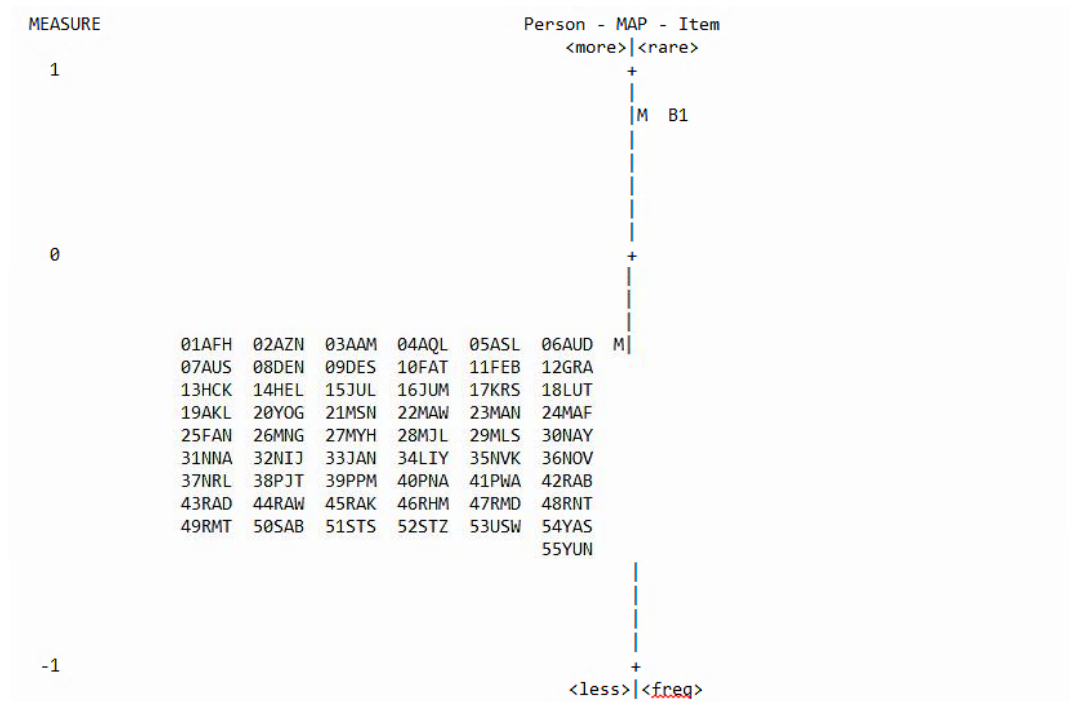


Tugas 4. Neraca Lajur

Berdasarkan hasil pengujian tugas 4 yang ditampilkan pada Gambar 5.4, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 5 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sedangkan, tidak ada butir soal yang dibawah garis nol.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 31 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 24 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 5.5 Hasil Uji Wright Map Kelompok 2

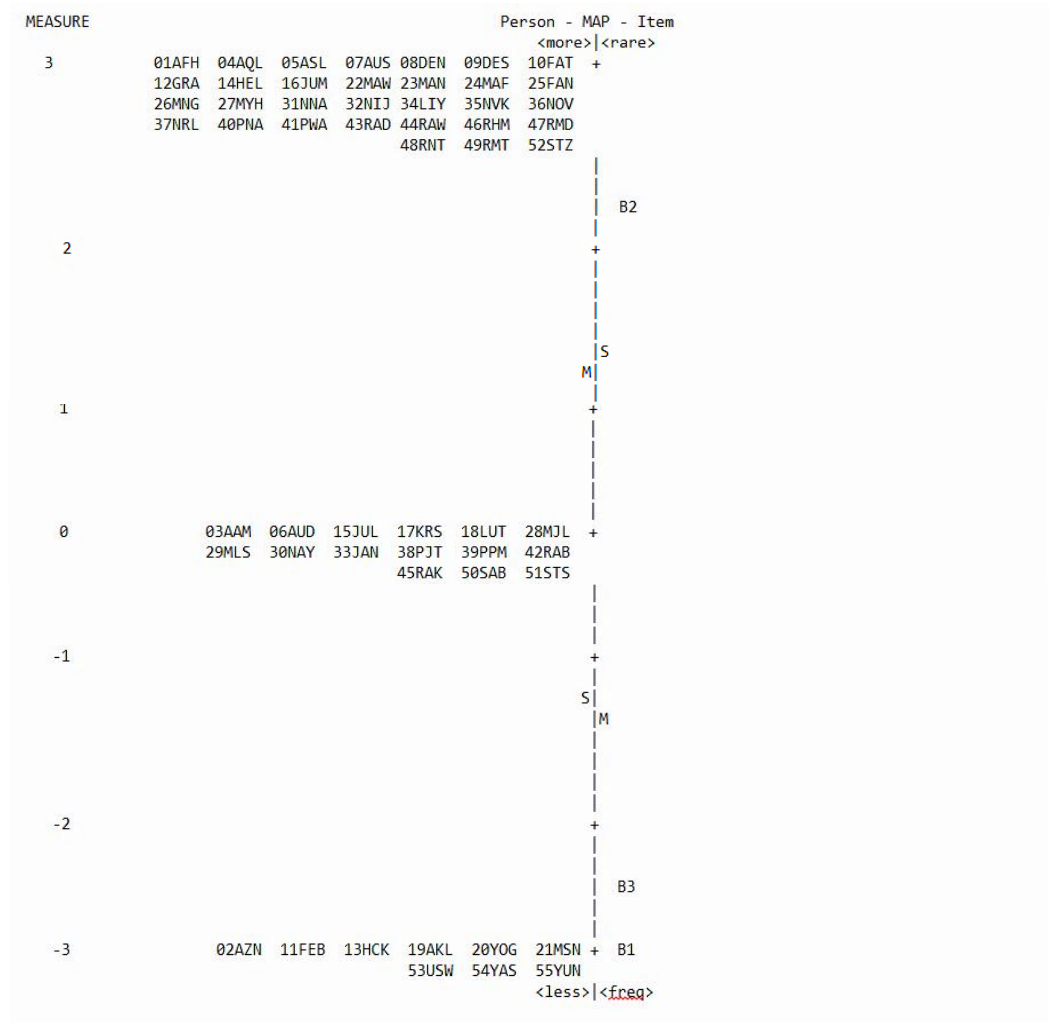


Tugas 5. Jurnal Penutup

Berdasarkan hasil pengujian tugas 5 yang ditampilkan pada Gambar 5.5, mengenai item map nya mengindikasikan bahwa hanya terdapat 1 butir item serta berada di atas garis nol yang menandakan tingkat kesulitan yang tinggi.

Adapun pada *person map*, menunjukkan bahwa terdapat 55 mahasiswa yang berada di bawah garis nol dimana semua mahasiswa berada di bawah garis nol menunjukkan tingkat kemampuannya untuk mengerjakan butir soal tersebut sangat kesulitan.

Gambar 5.6 Hasil Uji Wright Map Kelompok 5



Tugas 6. Laporan Keuangan

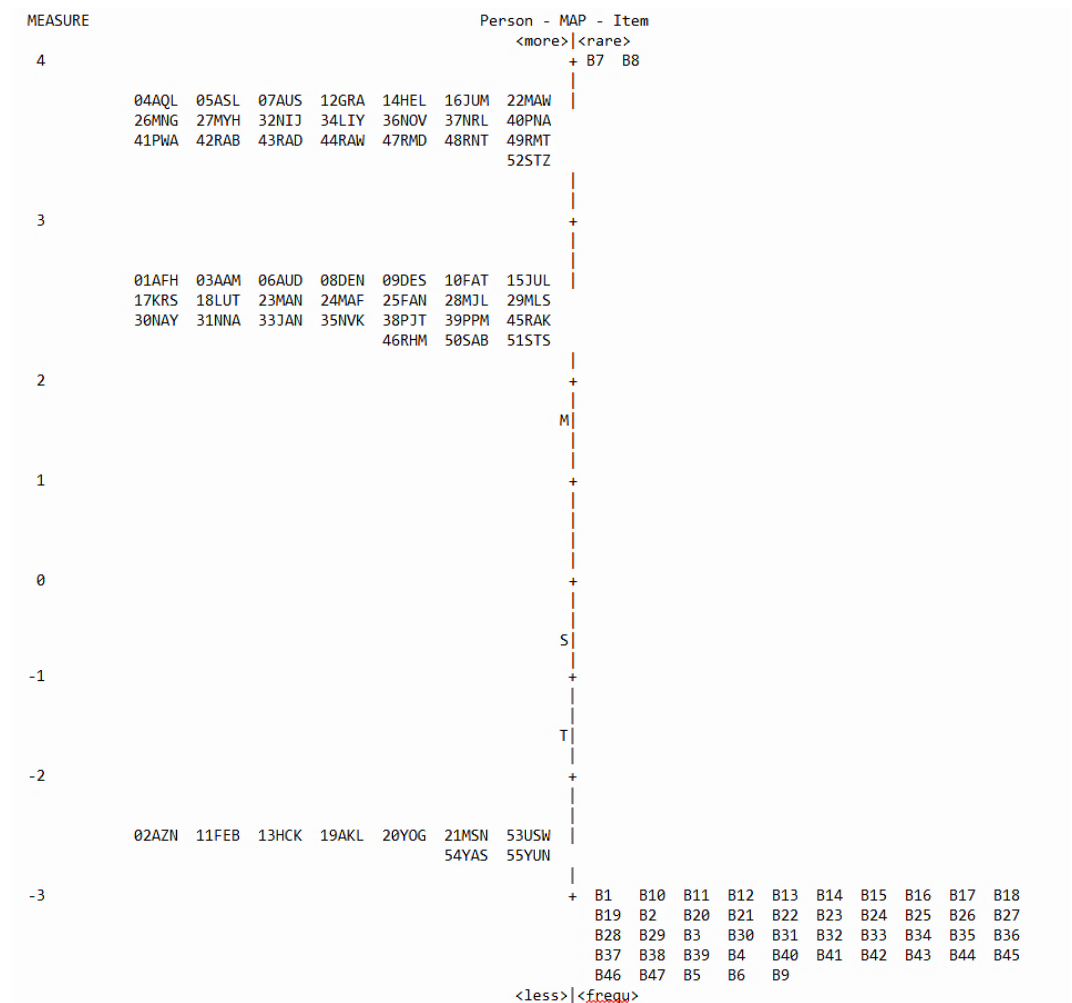
Berdasarkan hasil pengujian tugas 6 yang ditampilkan pada Gambar 5.6, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 3 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sedangkan, tidak ada butir soal yang dibawah garis nol.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 31 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 9 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

6. Hasil Dari Analisis Instrument Penilaian Sejawat Kelompok 6

Kelompok 6 terdiri dari 5 orang, yaitu dengan nomor absen dan inisial nama sebagai berikut: 04AQL, 26MNG, 27MYH, 42RAB dan 47RMD. Berikut ini merupakan hasil analisis instrumen penilaian sejawat untuk kelompok 6:

Gambar 6.1 Hasil Uji Wright Map Kelompok 6

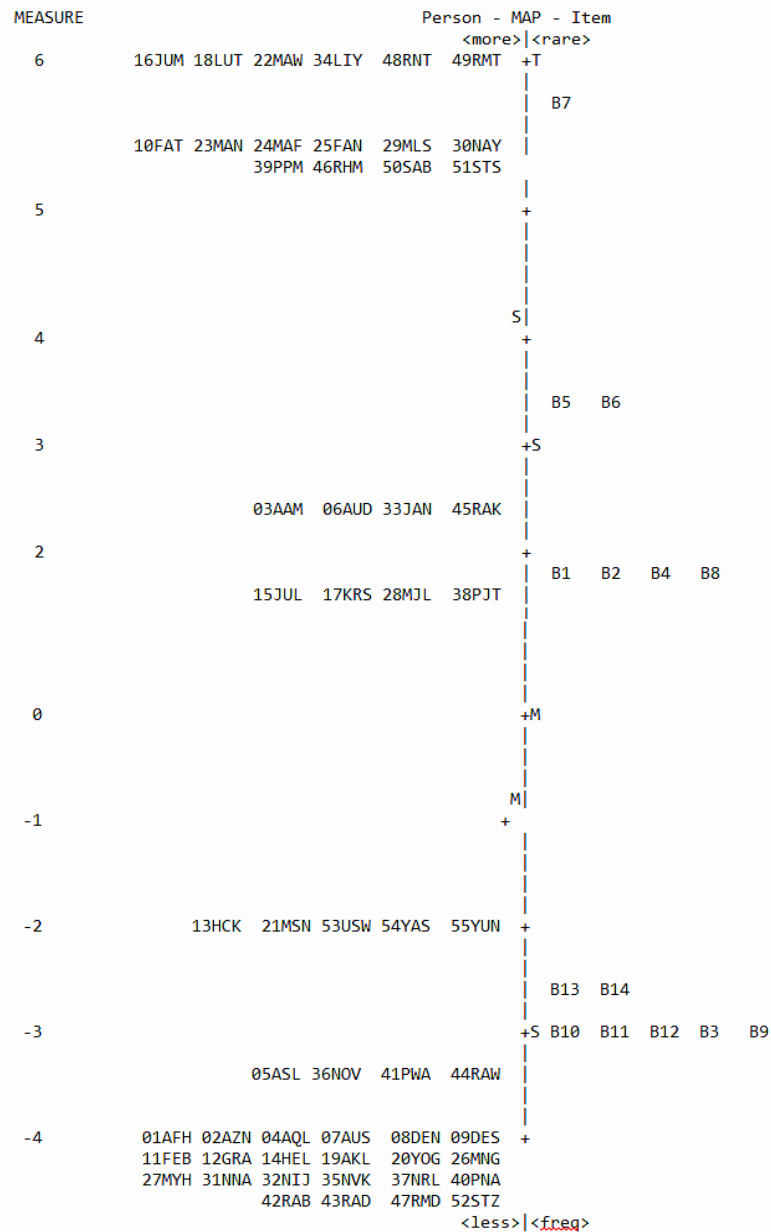


Tugas 1. Jurnal Umum

Berdasarkan hasil pengujian tugas 1 yang ditampilkan pada Gambar 6.1, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 2 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 45 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 46 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 9 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 6.2 Hasil Uji Wright Map Kelompok 6

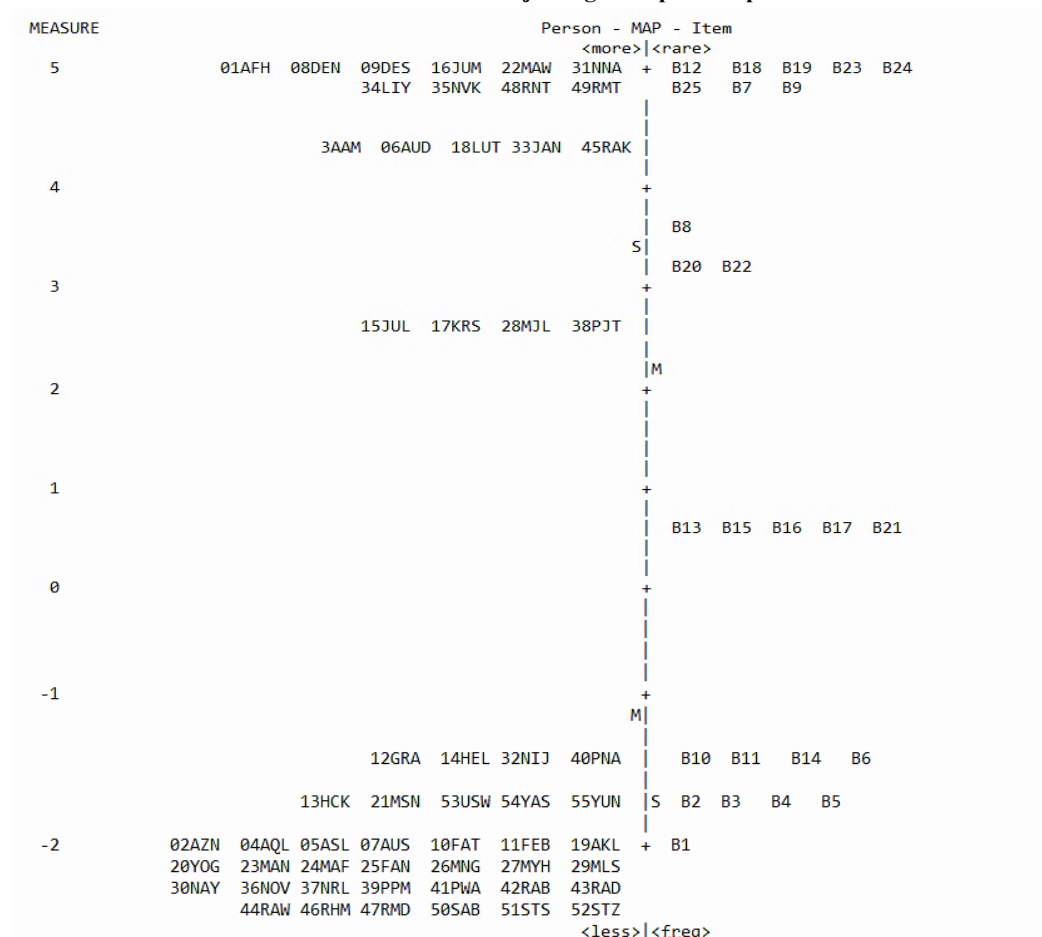


Tugas 2. Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan hasil pengujian tugas 2 yang ditampilkan pada Gambar 6.2, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 2 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 12 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 46 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 9 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 6.3 Hasil Uji Wright Map Kelompok 6



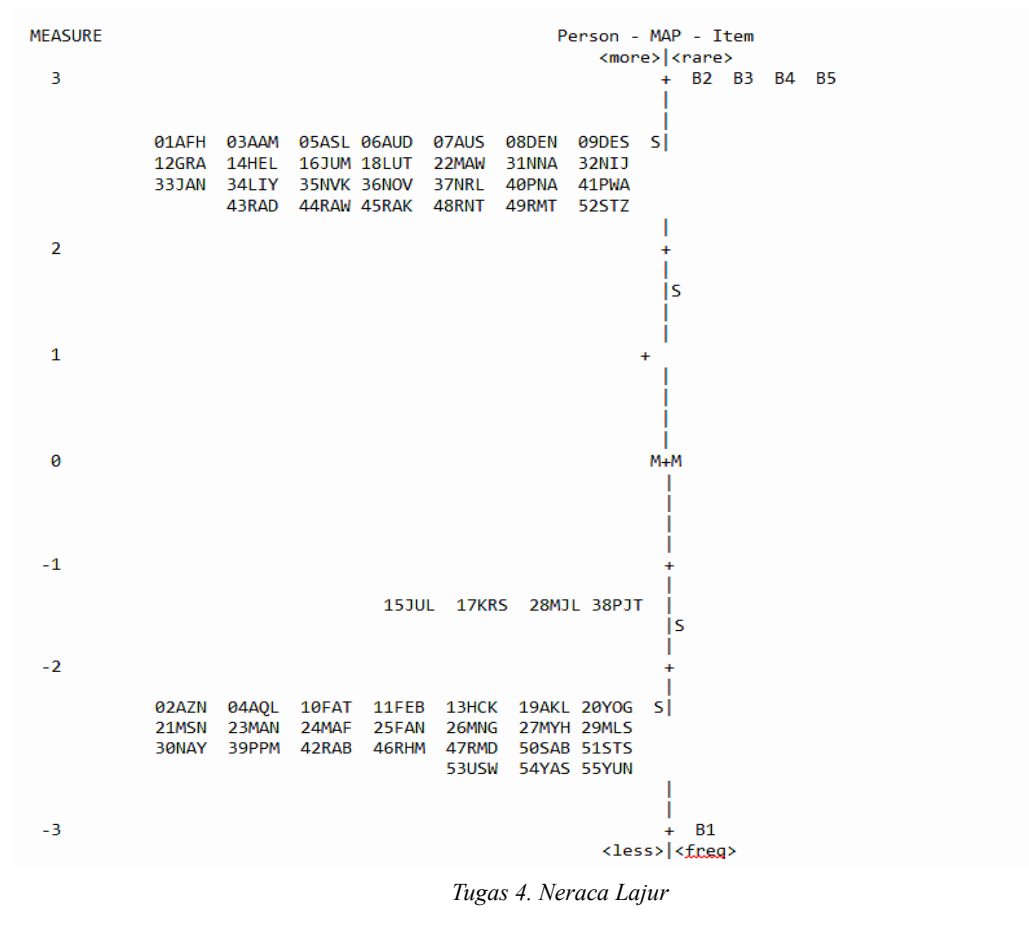
Tugas 3. Buku Besar

Berdasarkan hasil pengujian tugas 3 yang ditampilkan pada Gambar 6.3, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 16 butir item yang

berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 9 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 19 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 36 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

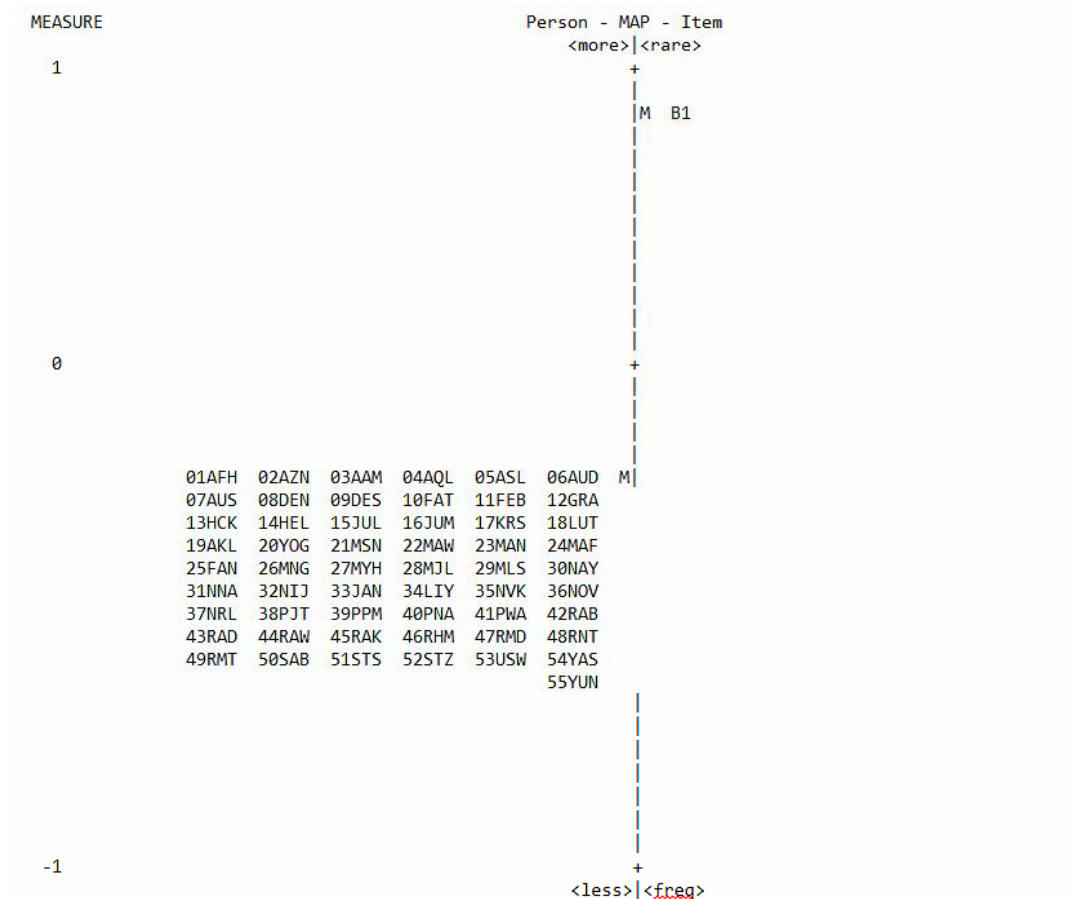
Gambar 6.4 Hasil Uji Wright Map Kelompok 6



Berdasarkan hasil pengujian tugas 4 yang ditampilkan pada Gambar 6.4, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 4 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 1 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 27 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 28 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 6.5 Hasil Uji Wright Map Kelompok 6

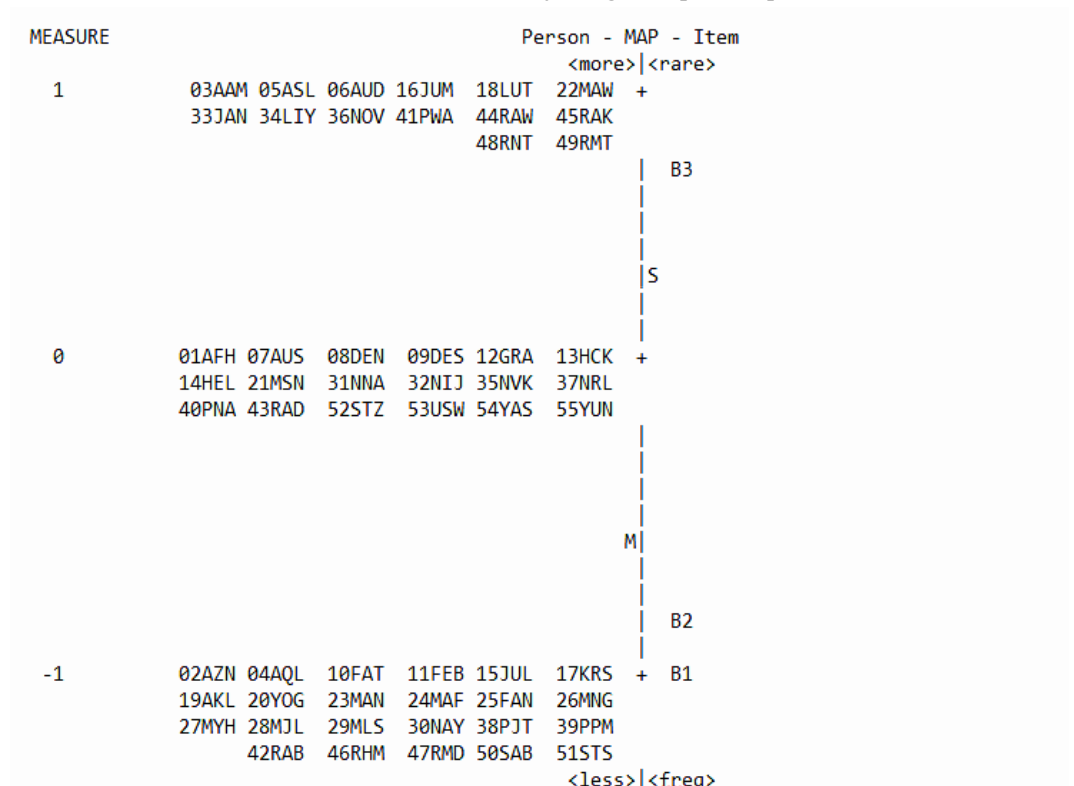


Tugas 5. Jurnal Penutup

Berdasarkan hasil pengujian tugas 5 yang ditampilkan pada Gambar 6.5, mengenai item map nya mengindikasikan bahwa hanya terdapat 1 butir item serta berada di atas garis nol yang menandakan tingkat kesulitan yang tinggi.

Adapun pada *person map*, menunjukkan bahwa terdapat 55 mahasiswa yang berada di bawah garis nol dimana semua mahasiswa berada di bawah garis nol menunjukkan tingkat kemampuannya untuk mengerjakan butir soal tersebut sangat kesulitan.

Gambar 6.6 Hasil Uji Wright Map Kelompok 6



Tugas 6. Laporan Keuangan

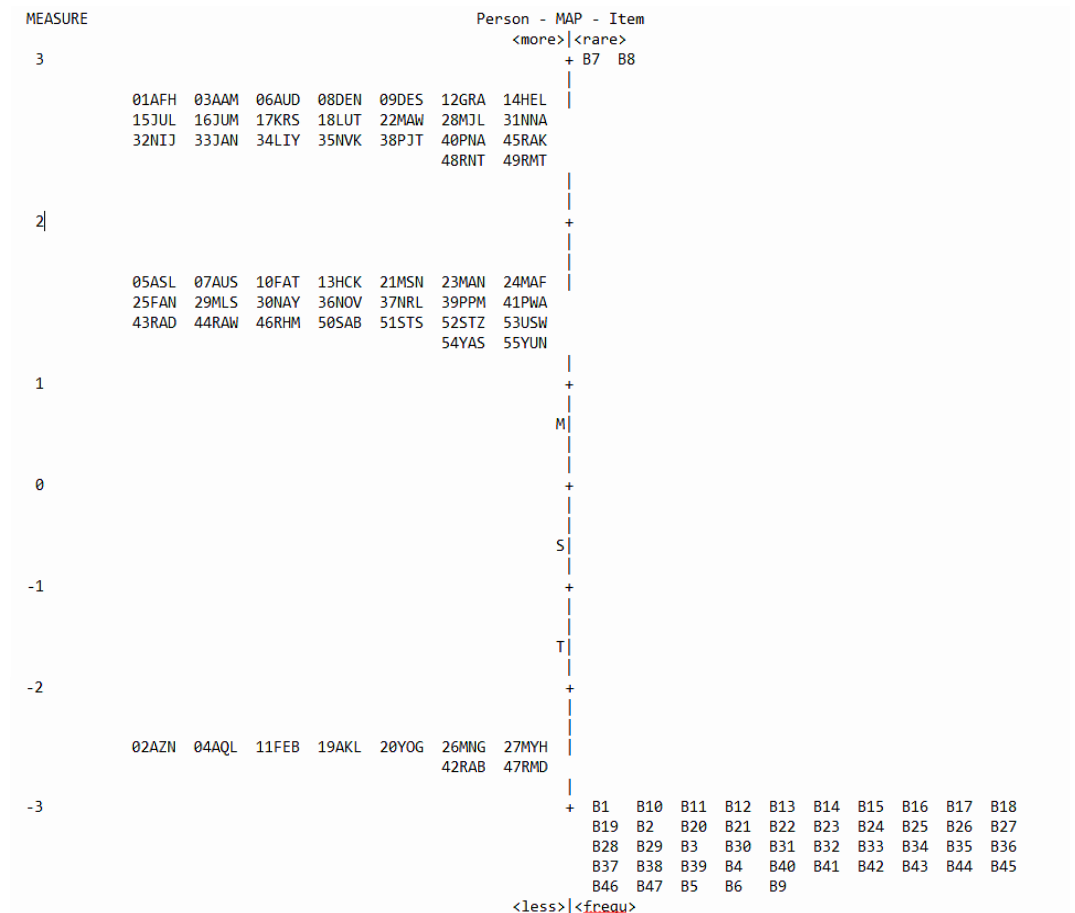
Berdasarkan hasil pengujian tugas 6 yang ditampilkan pada Gambar 6.6, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 1 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 2 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 14 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 23 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

7. Hasil Dari Analisis Instrument Penilaian Sejawat Kelompok 7

Kelompok 7 terdiri dari 5 orang, yaitu dengan nomor absen dan inisial nama sebagai berikut: 10FAT, 23MAN, 24MAF, 25FAN dan 46RHM. Berikut ini merupakan hasil analisis instrumen penilaian sejawat untuk kelompok 7:

Gambar 7.1 Hasil Uji Wright Map Kelompok 7

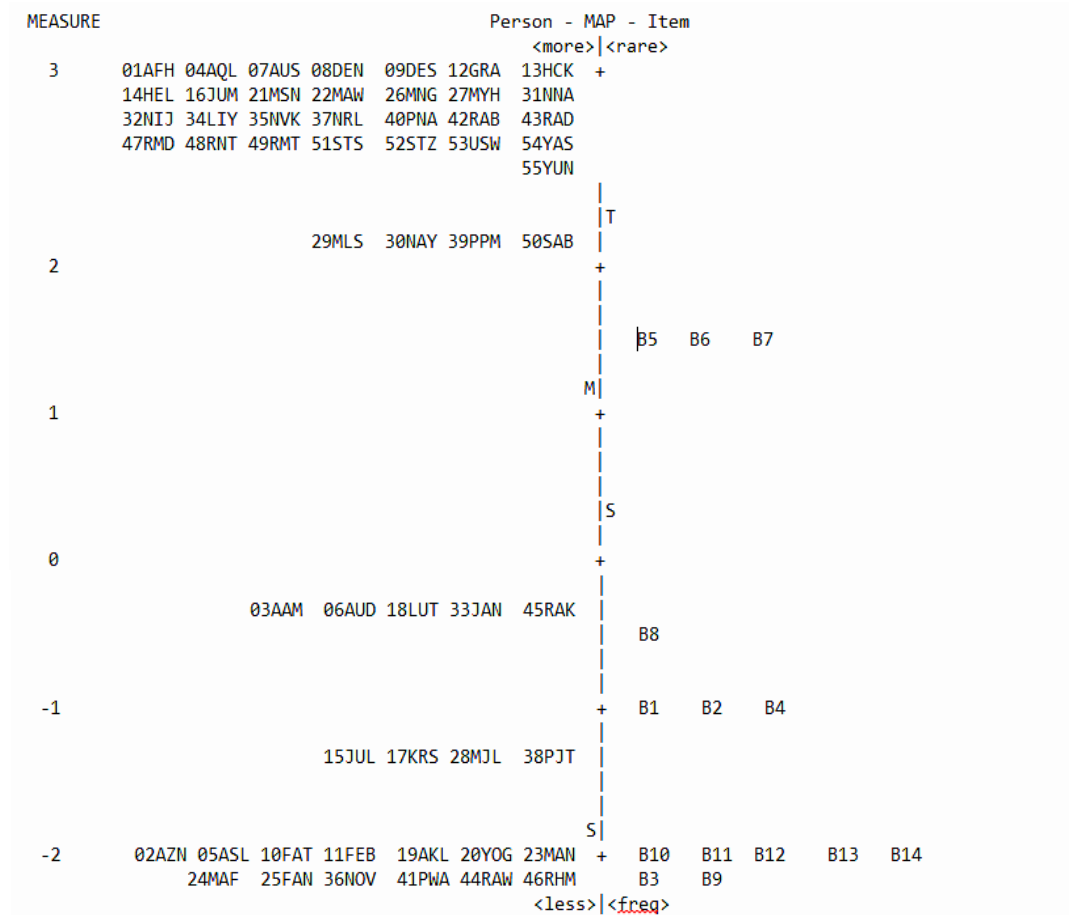


Tugas 1. Jurnal Umum

Berdasarkan hasil pengujian tugas 1 yang ditampilkan pada Gambar 7.1, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 2 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 45 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 46 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 9 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 7.2 Hasil Uji Wright Map Kelompok 7

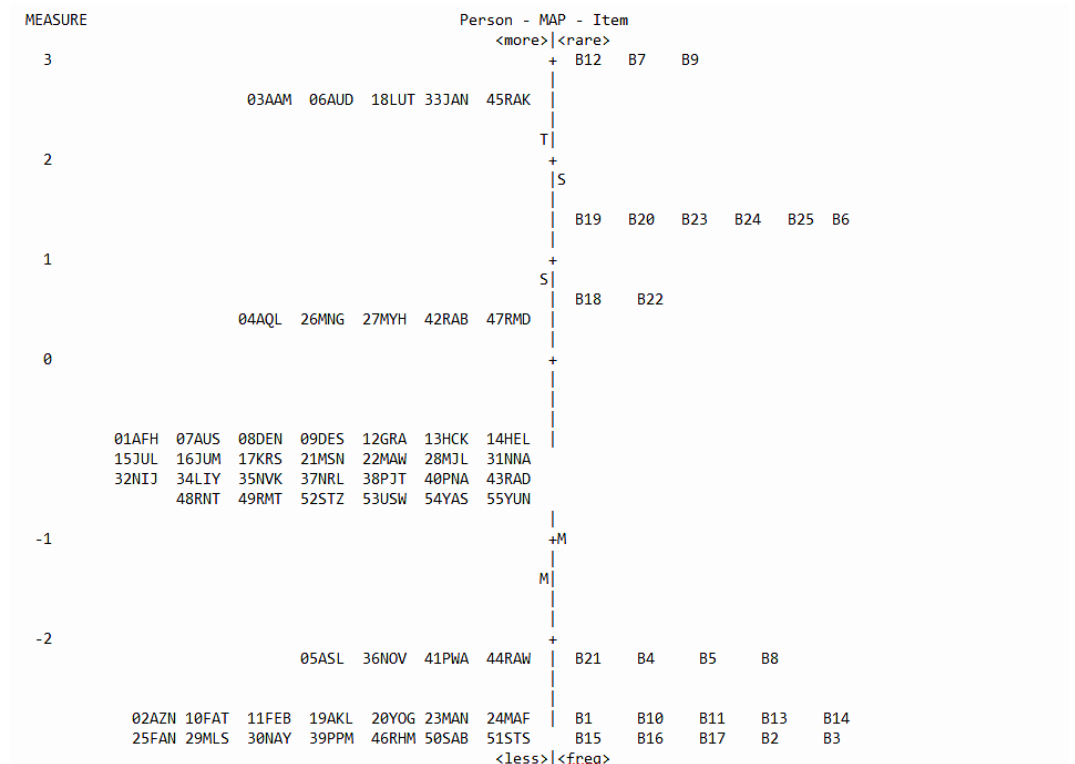


Tugas 2. Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan hasil pengujian tugas 2 yang ditampilkan pada Gambar 7.2, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 3 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 11 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 33 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 22 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 7.3 Hasil Uji Wright Map Kelompok 7

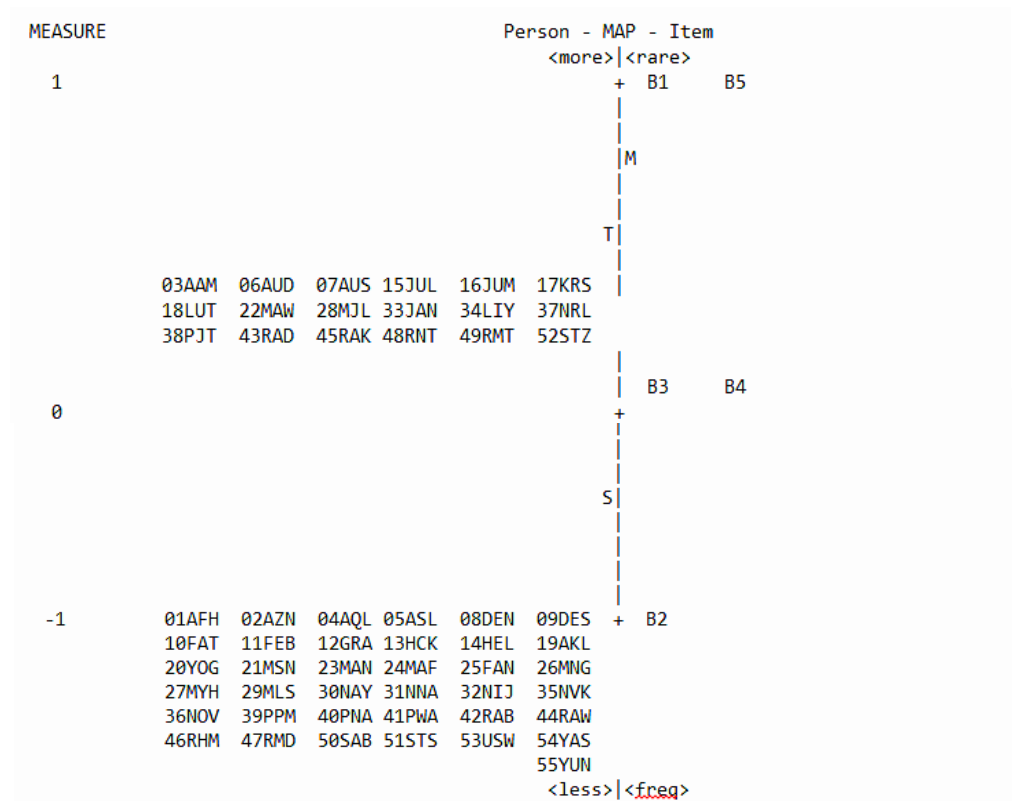


Tugas 3. Buku Besar

Berdasarkan hasil pengujian tugas 3 yang ditampilkan pada Gambar 7.3, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 11 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 14 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 10 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 45 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 7.4 Hasil Uji Wright Map Kelompok 7

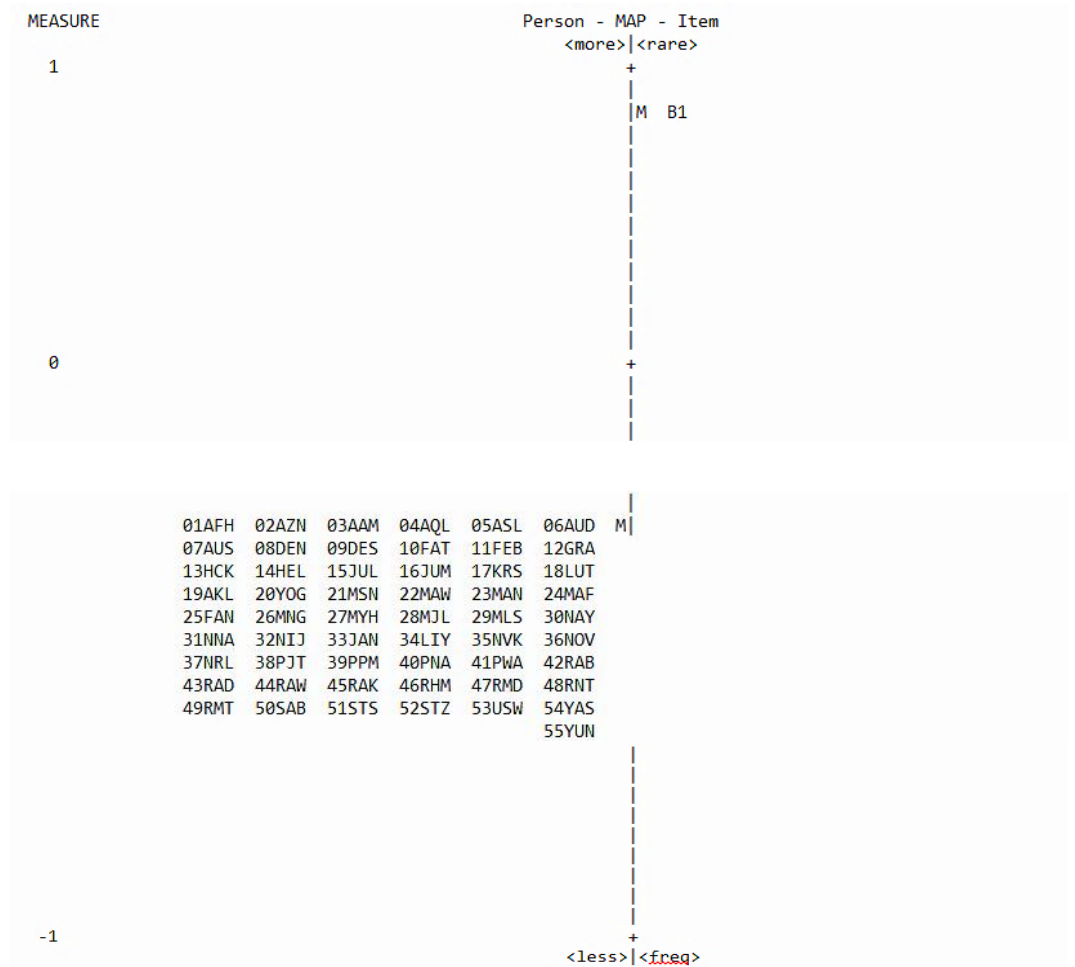


Tugas 4. Neraca Lajur

Berdasarkan hasil pengujian tugas 4 yang ditampilkan pada Gambar 7.4, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 4 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 1 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 18 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 37 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 7.5 Hasil Uji Wright Map Kelompok 7

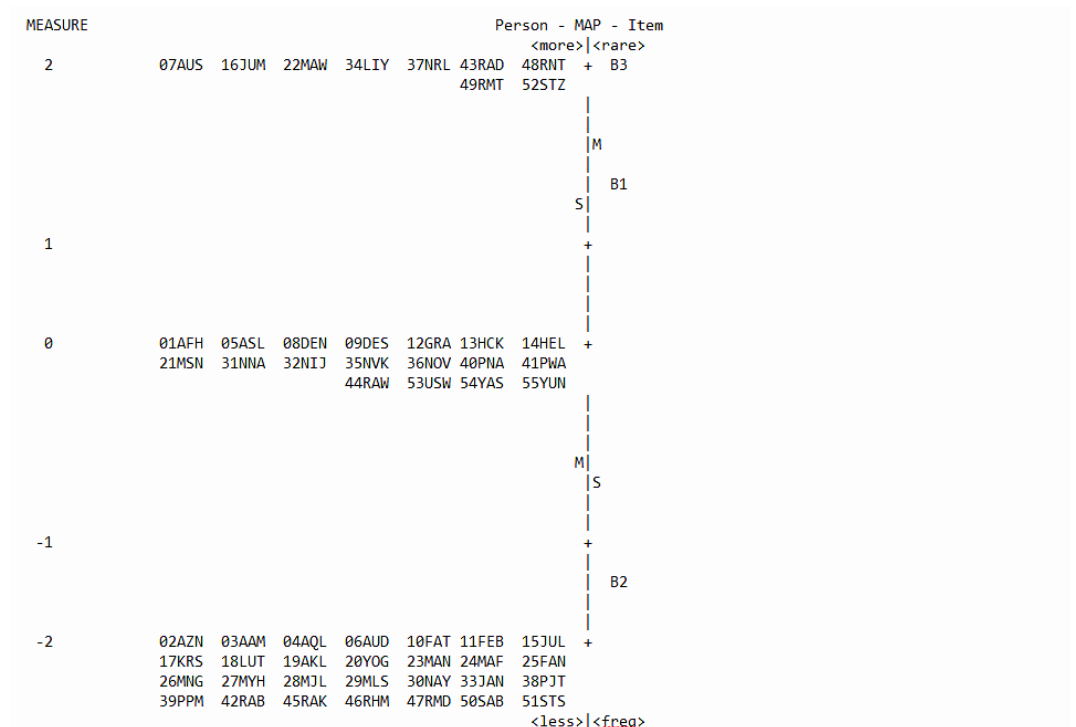


Tugas 5. Jurnal Penutup

Berdasarkan hasil pengujian tugas 5 yang ditampilkan pada Gambar 7.5, mengenai item map nya mengindikasikan bahwa hanya terdapat 1 butir item serta berada di atas garis nol yang menandakan tingkat kesulitan yang tinggi.

Adapun pada *person map*, menunjukkan bahwa terdapat 55 mahasiswa yang berada di bawah garis nol dimana semua mahasiswa berada di bawah garis nol menunjukkan tingkat kemampuannya untuk mengerjakan butir soal tersebut sangat kesulitan.

Gambar 7.6 Hasil Uji Wright Map Kelompok 7



Tugas 6. Laporan Keuangan

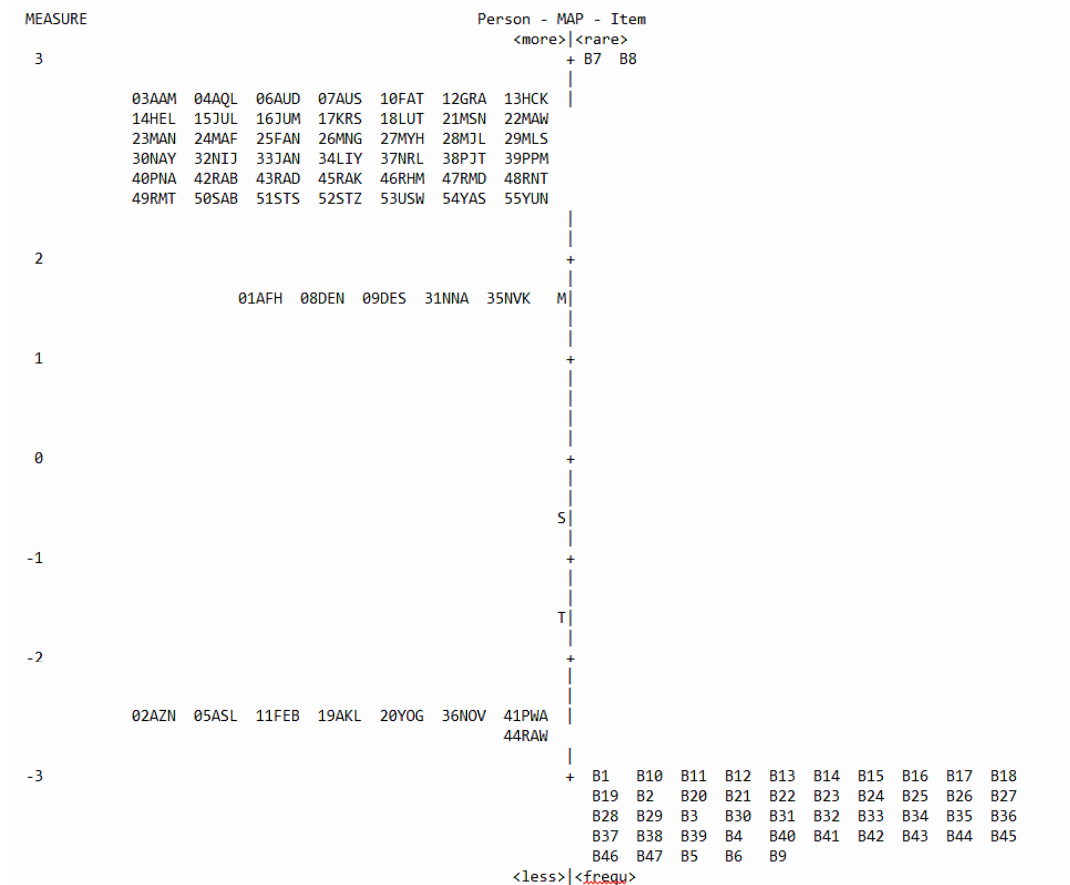
Berdasarkan hasil pengujian tugas 6 yang ditampilkan pada Gambar 7.6, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 1 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 2 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 9 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 28 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

8. Hasil Dari Analisis Instrument Penilaian Sejawat Kelompok 8

Kelompok 8 terdiri dari 4 orang, yaitu dengan nomor absen dan inisial nama sebagai berikut: 05ASL, 36NOV, 41PWA, dan 44 RAW. Berikut ini merupakan hasil analisis instrumen penilaian sejawat untuk kelompok 8:

Gambar 8.1 Hasil Uji Wright Map Kelompok 8

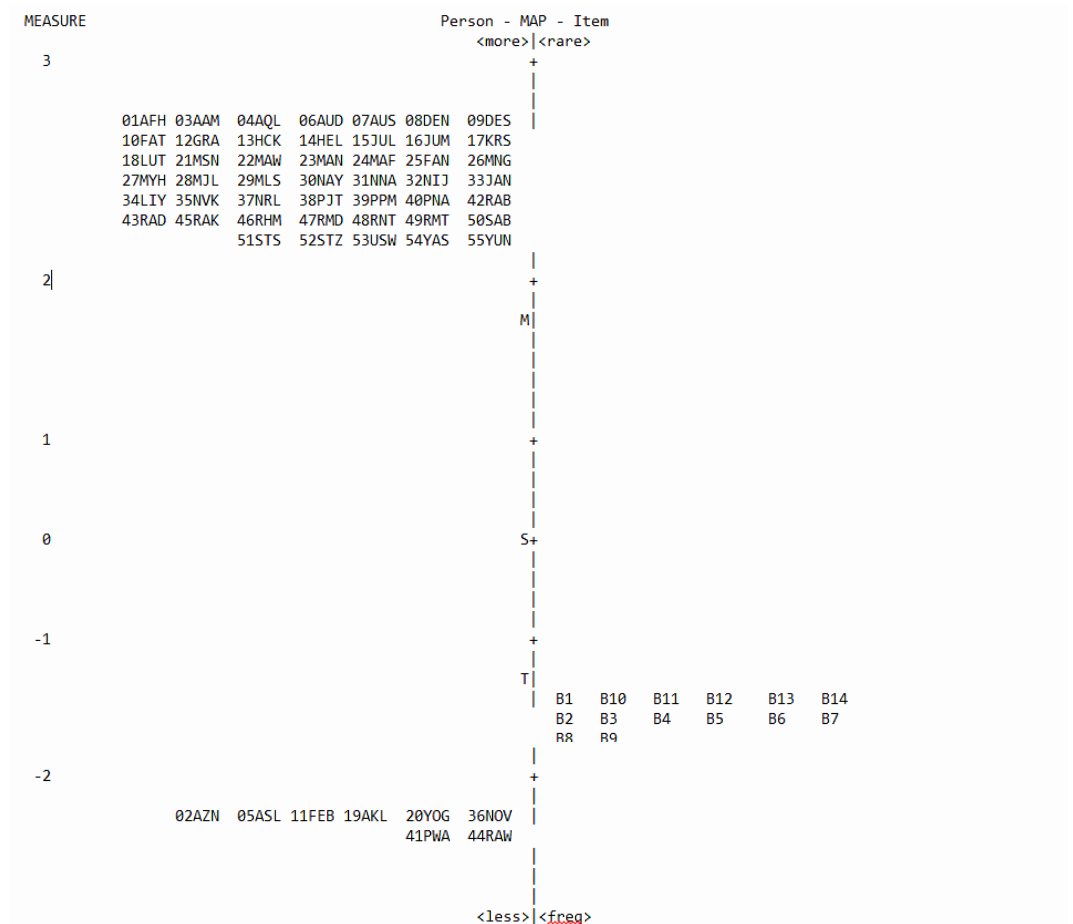


Tugas 1. Jurnal Umum

Berdasarkan hasil pengujian tugas 1 yang ditampilkan pada Gambar 8.1, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 2 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 45 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 47 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 8 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 8.2 Hasil Uji Wright Map Kelompok 8

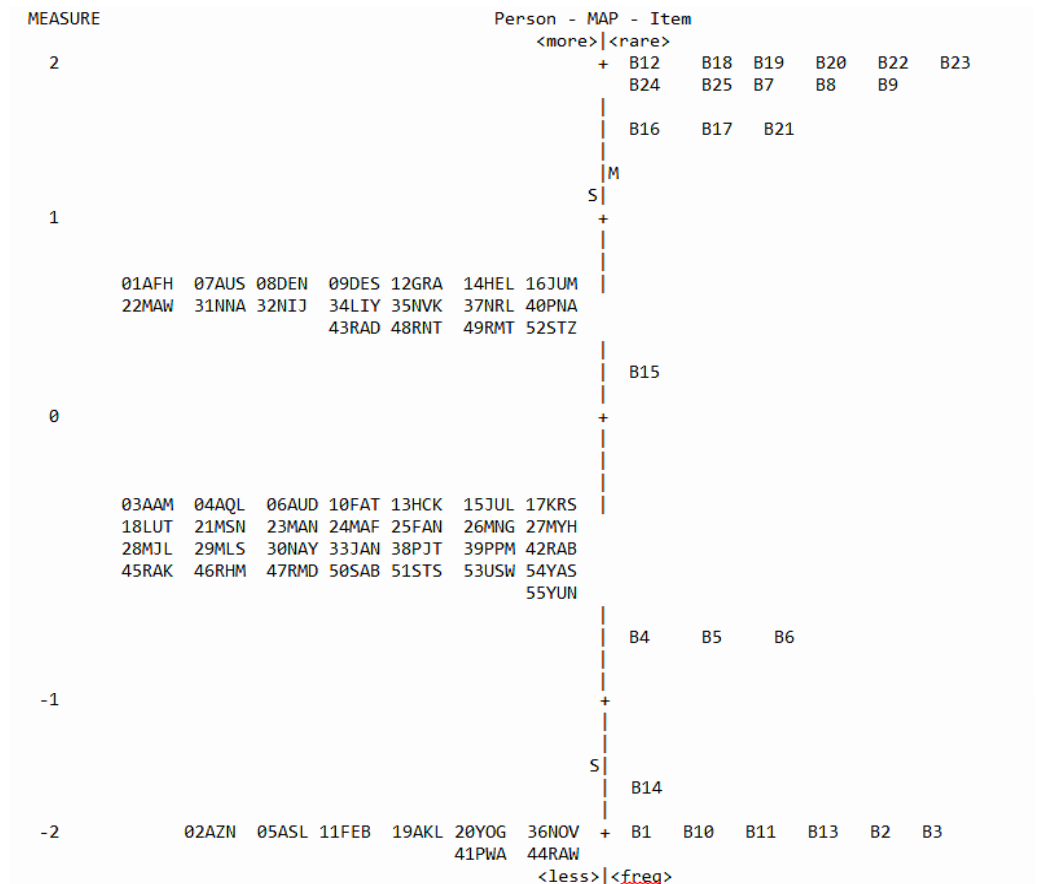


Tugas 2. Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan hasil pengujian tugas 2 yang ditampilkan pada Gambar 8.2, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 2 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 12 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 47 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 8 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 8.3 Hasil Uji Wright Map Kelompok 8

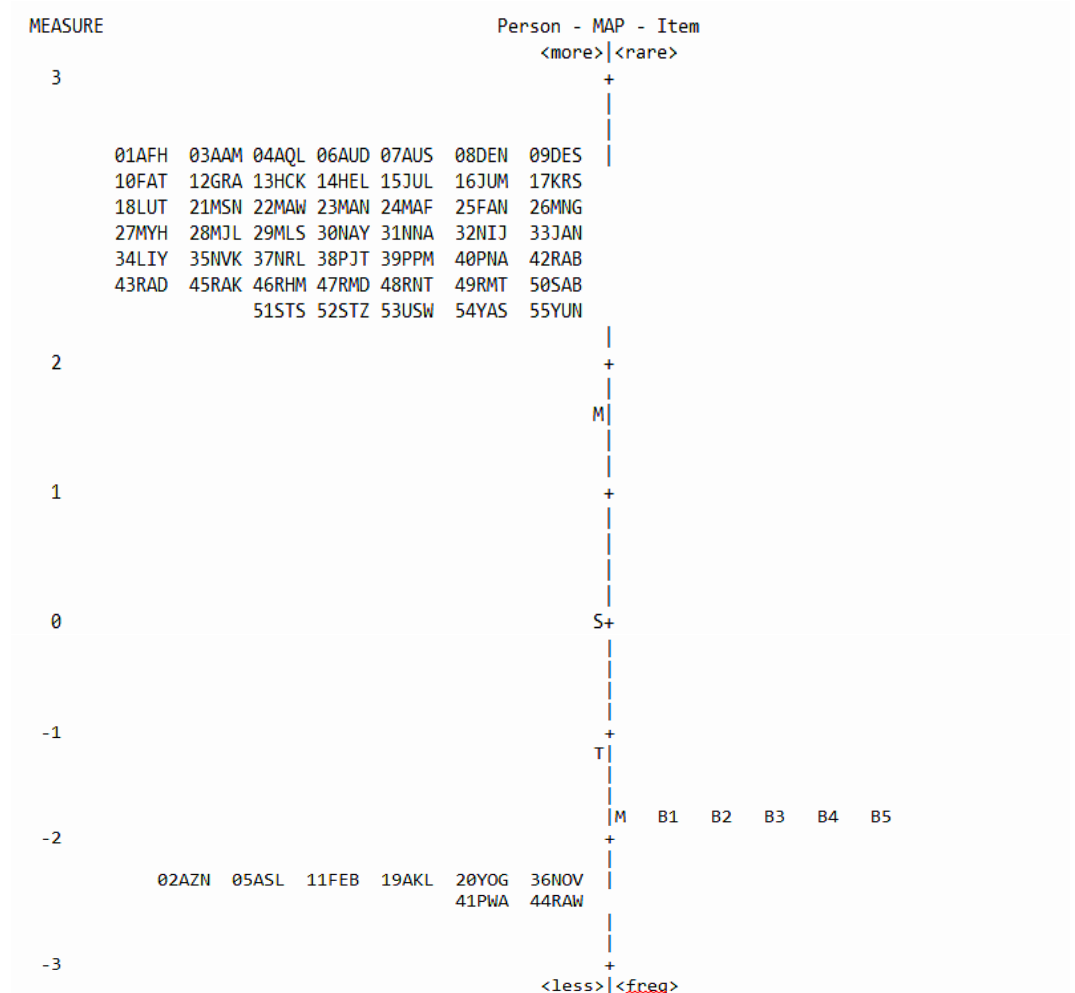


Tugas 3. Buku Besar

Hasil Berdasarkan hasil pengujian tugas 3 yang ditampilkan pada Gambar 8.3, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 15 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 10 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 18 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 31 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 8.4 Hasil Uji Wright Map Kelompok 8

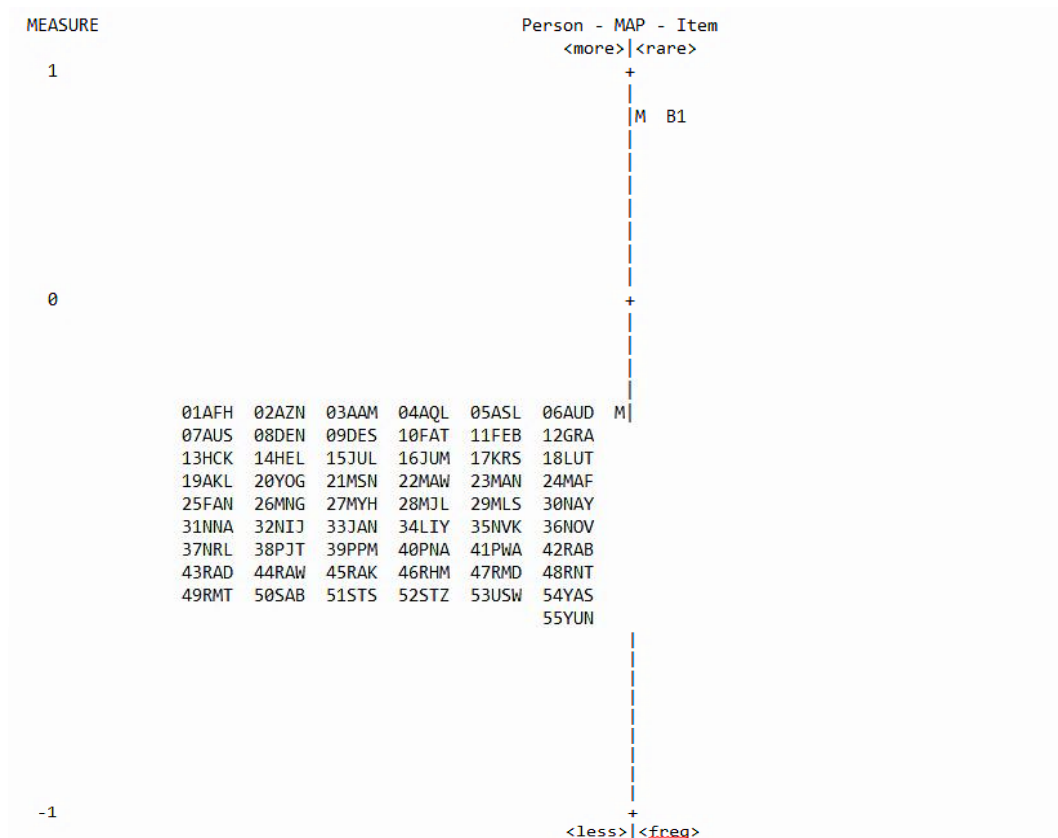


Tugas 4. Neraca Lajur

Berdasarkan hasil pengujian tugas 4 yang ditampilkan pada Gambar 8.4, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 5 butir item yang berada di bawah garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang rendah. Sedangkan, tidak ada butir soal yang atas garis nol.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 47 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 8 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 8.5 Hasil Uji Wright Map Kelompok 8

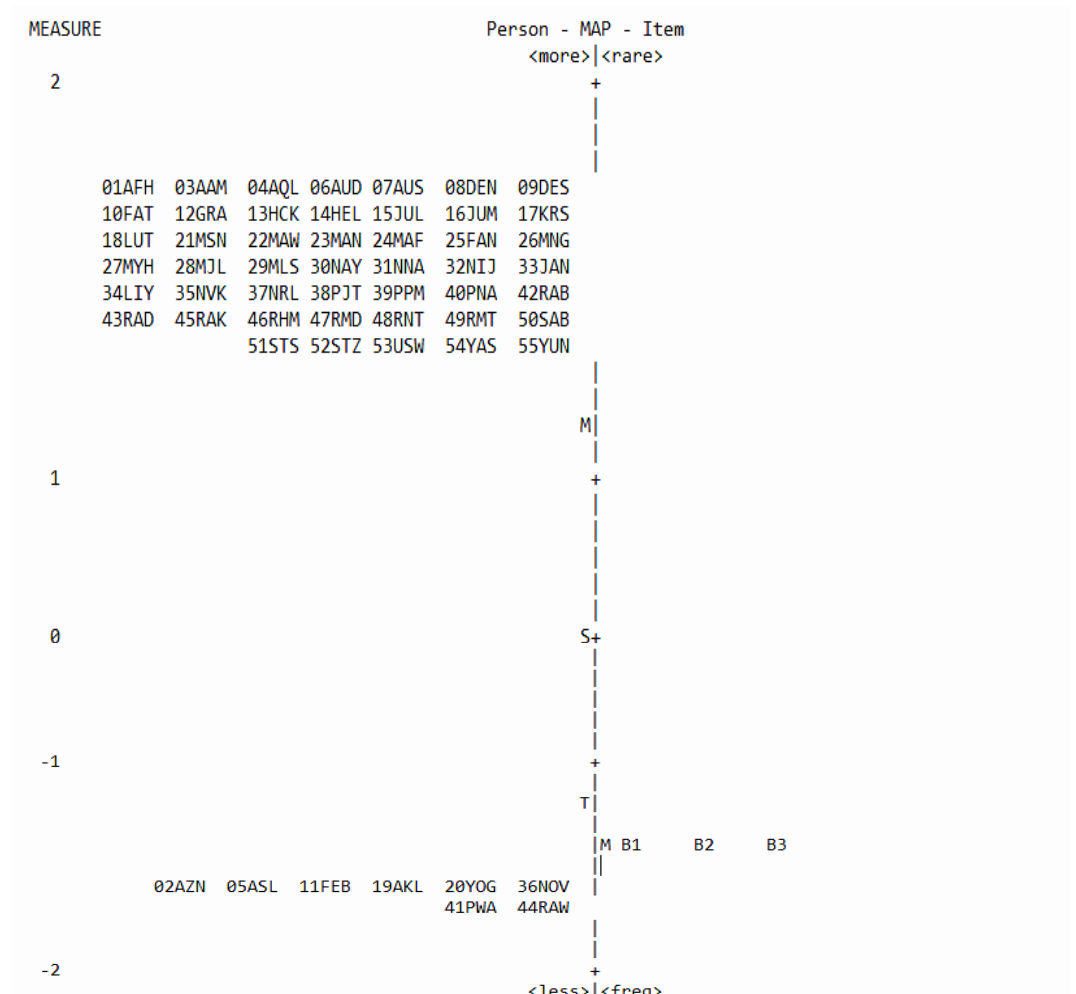


Tugas 5. Jurnal Penutup

Berdasarkan hasil pengujian tugas 5 yang ditampilkan pada Gambar 8.5, mengenai item map nya mengindikasikan bahwa hanya terdapat 1 butir item serta berada di atas garis nol yang menandakan tingkat kesulitan yang tinggi.

Adapun pada *person map*, menunjukkan bahwa terdapat 55 mahasiswa yang berada di bawah garis nol dimana semua mahasiswa berada di bawah garis nol menunjukkan tingkat kemampuannya untuk mengerjakan butir soal tersebut sangat kesulitan.

Gambar 8.6 Hasil Uji Wright Map Kelompok 8



Tugas 6. Laporan Keuangan

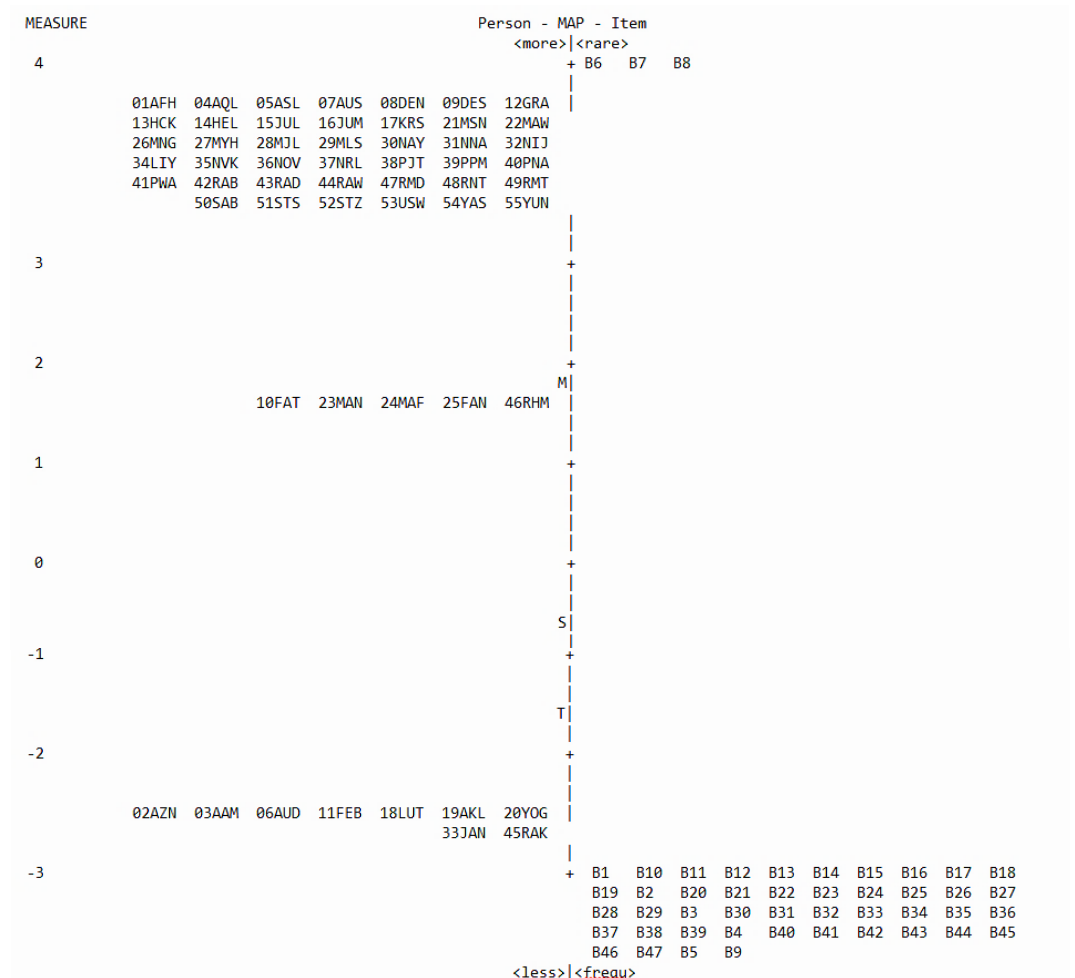
Berdasarkan hasil pengujian tugas 6 yang ditampilkan pada Gambar 8.6, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 3 butir item yang berada di bawah garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang rendah. Sedangkan, tidak ada butir soal yang atas garis nol.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 47 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 8 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

9. Hasil Dari Analisis Instrument Penilaian Sejawat Kelompok 9

Kelompok 9 terdiri dari 5 orang, yaitu dengan nomor absen dan inisial nama sebagai berikut: 03AAM, 06AUD, 18LUT, 33JAN, dan 45RAK. Berikut ini merupakan hasil analisis instrumen penilaian sejawat untuk kelompok 9:

Gambar 9.1 Hasil Uji Wright Map Kelompok 9

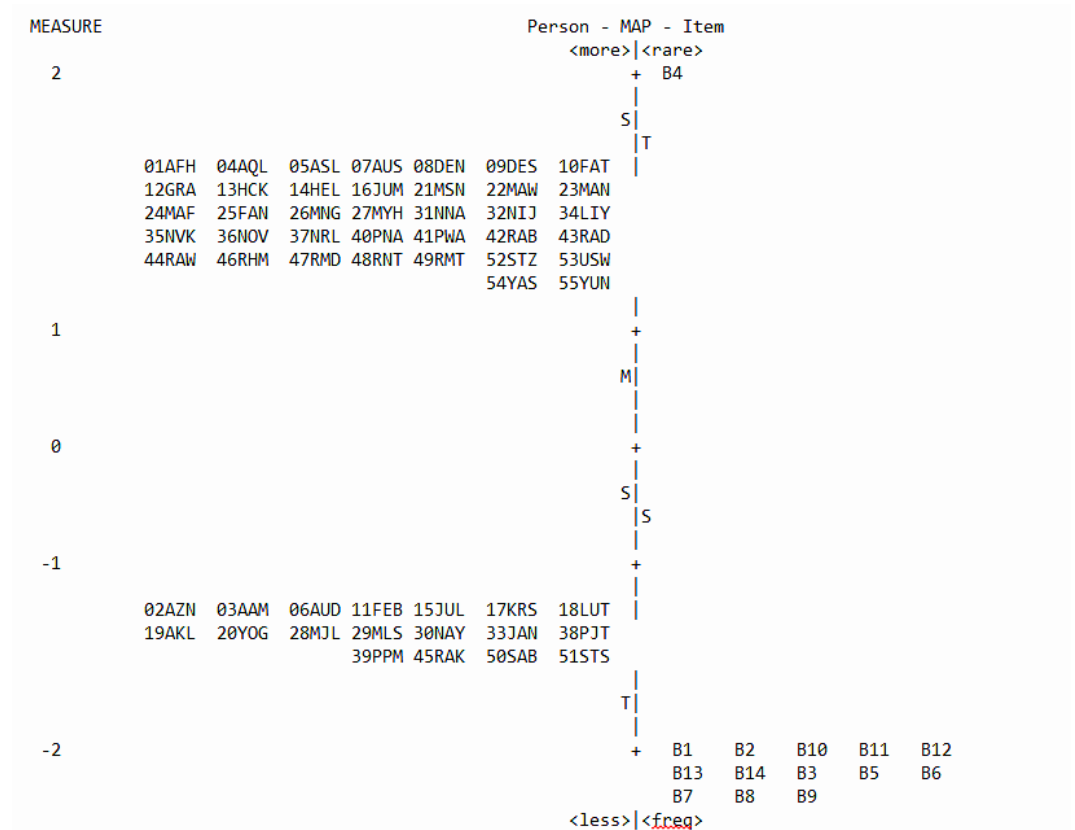


Tugas 1. Jurnal Umum

Berdasarkan hasil pengujian tugas 1 yang ditampilkan pada Gambar 9.1, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 3 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 44 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 46 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 9 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 9.2 Hasil Uji Wright Map Kelompok 9

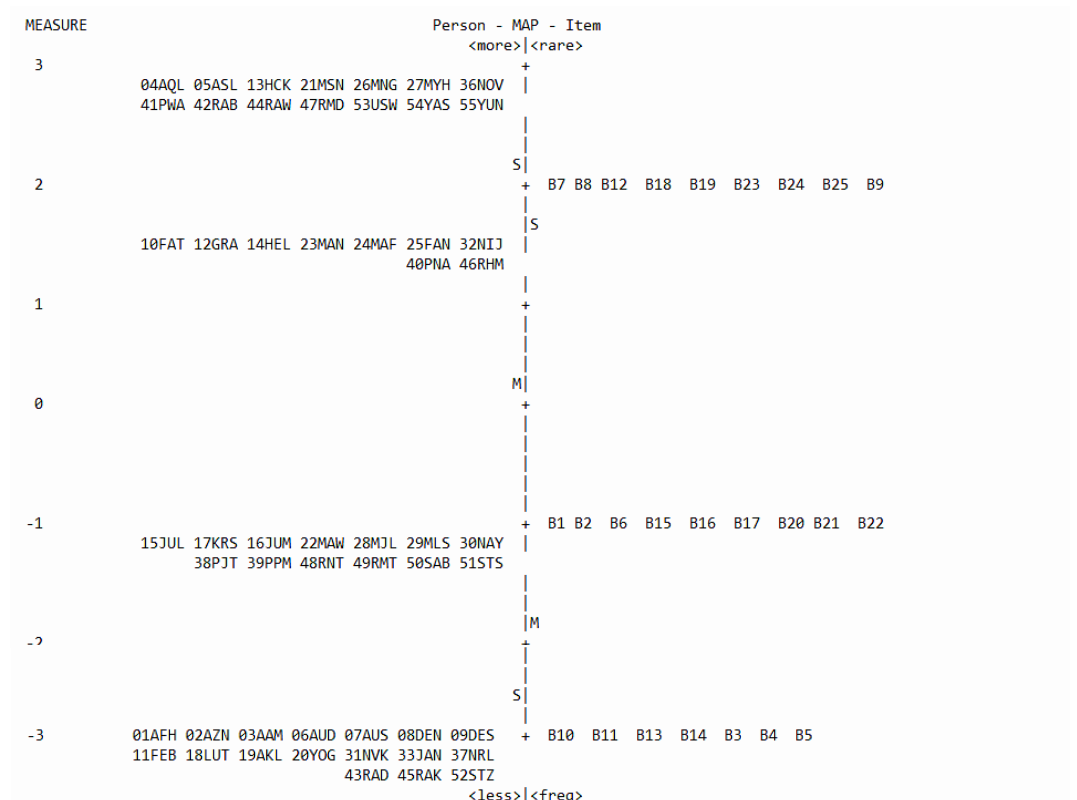


Tugas 2. Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan hasil pengujian tugas 2 yang ditampilkan pada Gambar 9.2, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 4 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 10 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 33 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 23 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 9.3 Hasil Uji Wright Map Kelompok 9

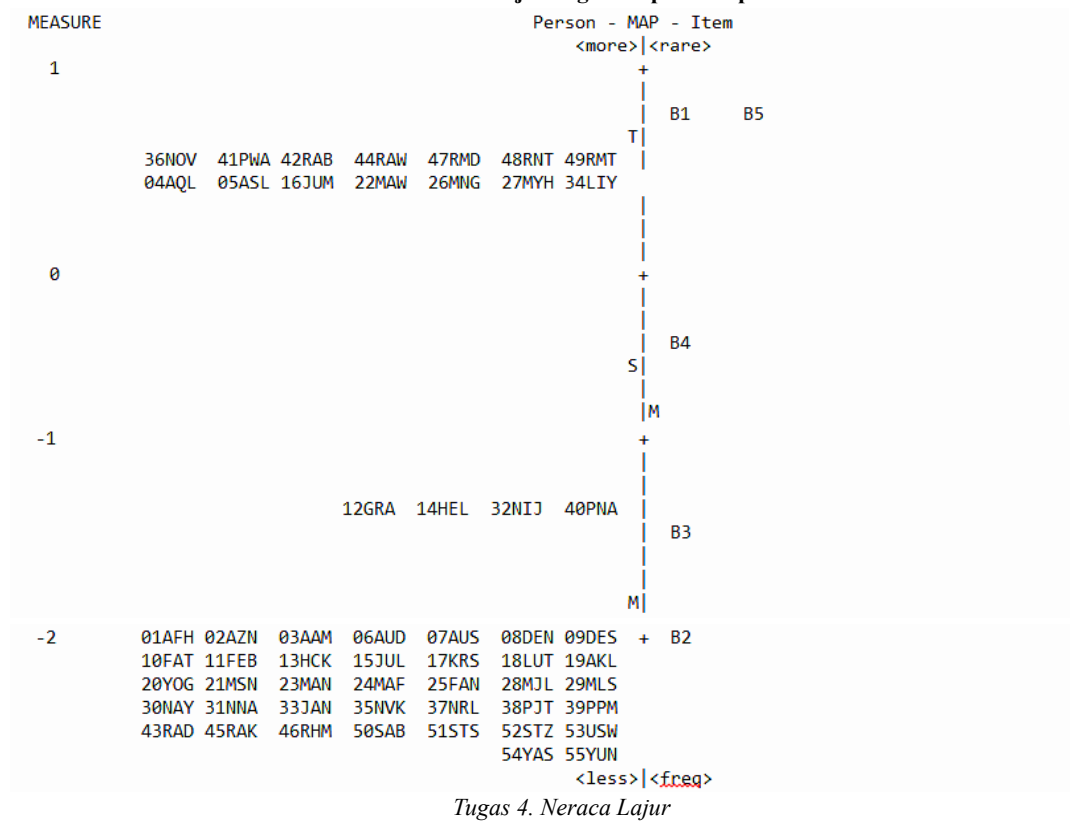


Tugas 3. Buku Besar

Berdasarkan hasil pengujian tugas 3 yang ditampilkan pada Gambar 9.3, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 9 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 16 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 23 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 32 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

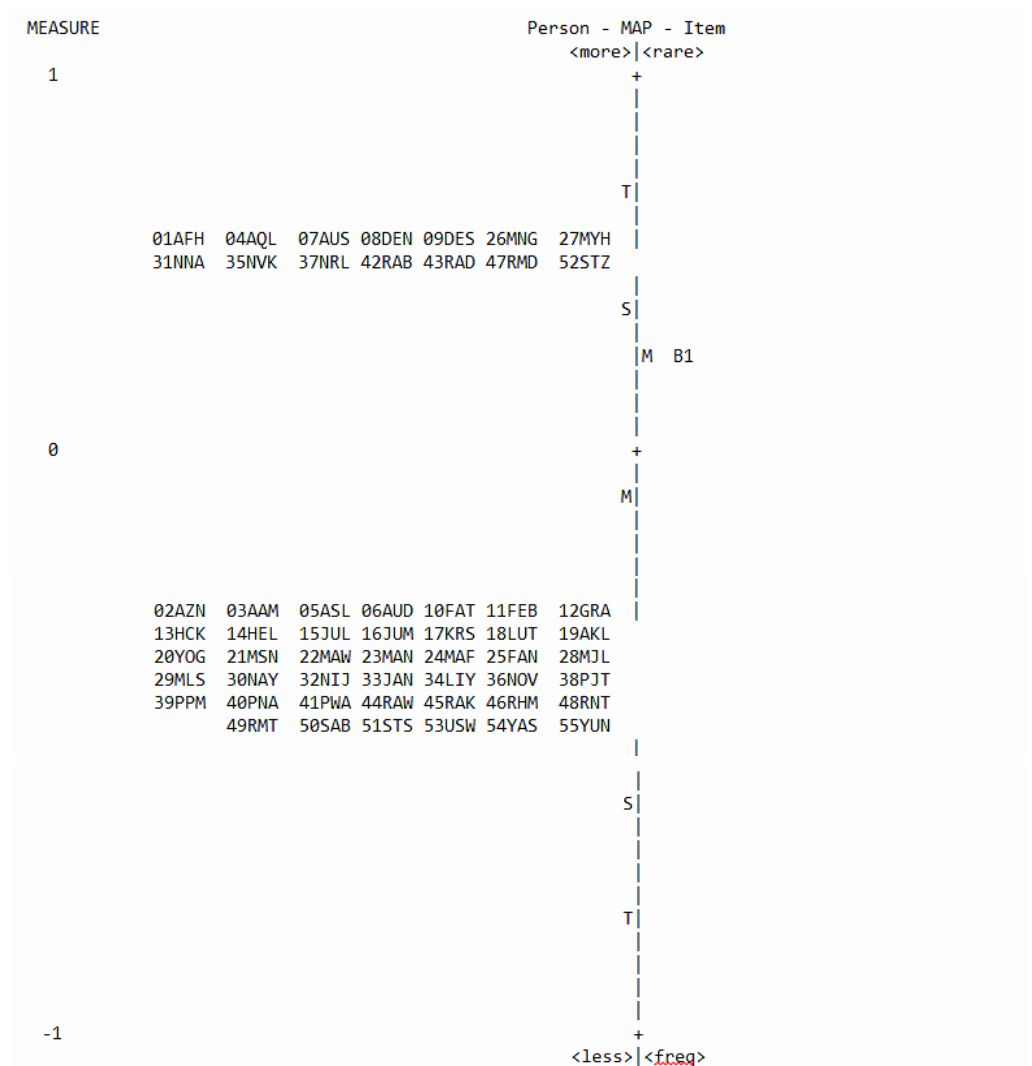
Gambar 9.4 Hasil Uji Wright Map Kelompok 9



Berdasarkan hasil pengujian tugas 4 yang ditampilkan pada Gambar 9.4, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 2 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 3 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 14 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 43 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 9.5 Hasil Uji Wright Map Kelompok 9

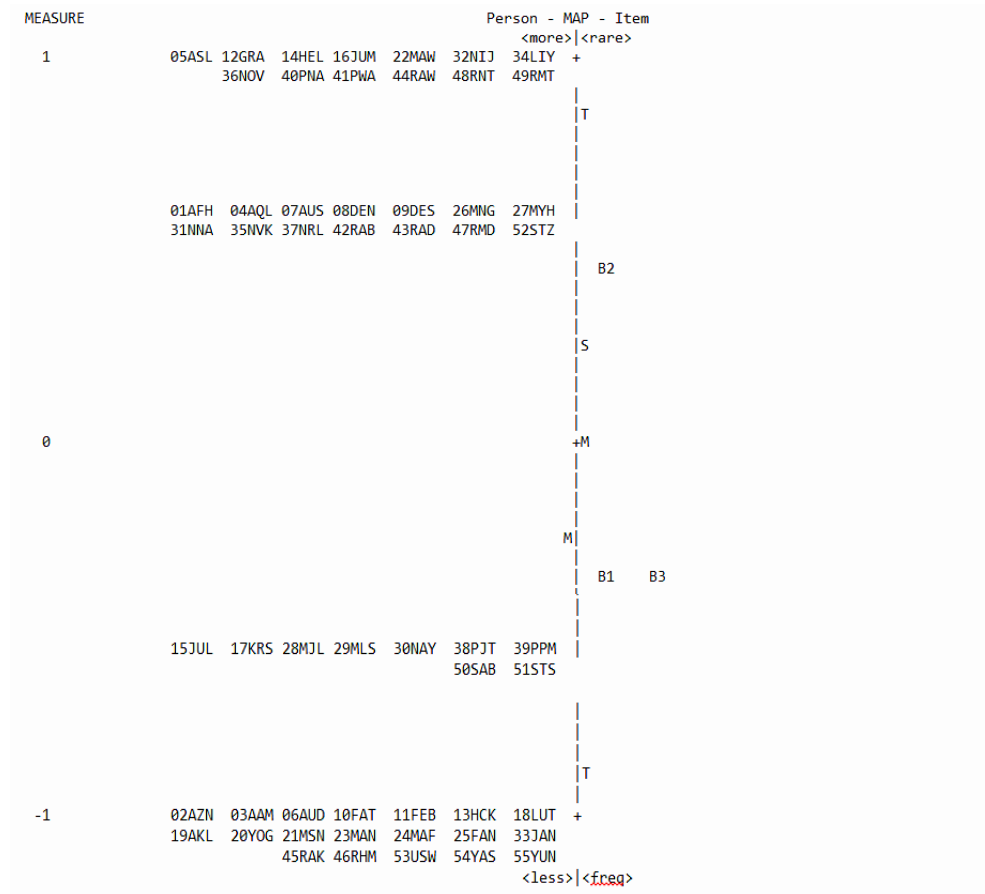


Tugas 5. Jurnal Penutup

Berdasarkan hasil pengujian tugas 5 yang ditampilkan pada Gambar 9.5, mengenai item map nya mengindikasikan bahwa hanya terdapat 1 butir item serta berada di atas garis nol yang menandakan tingkat kesulitan yang tinggi.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 14 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 41 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 9.6 Hasil Uji Wright Map Kelompok 9



Tugas 6. Laporan Keuangan

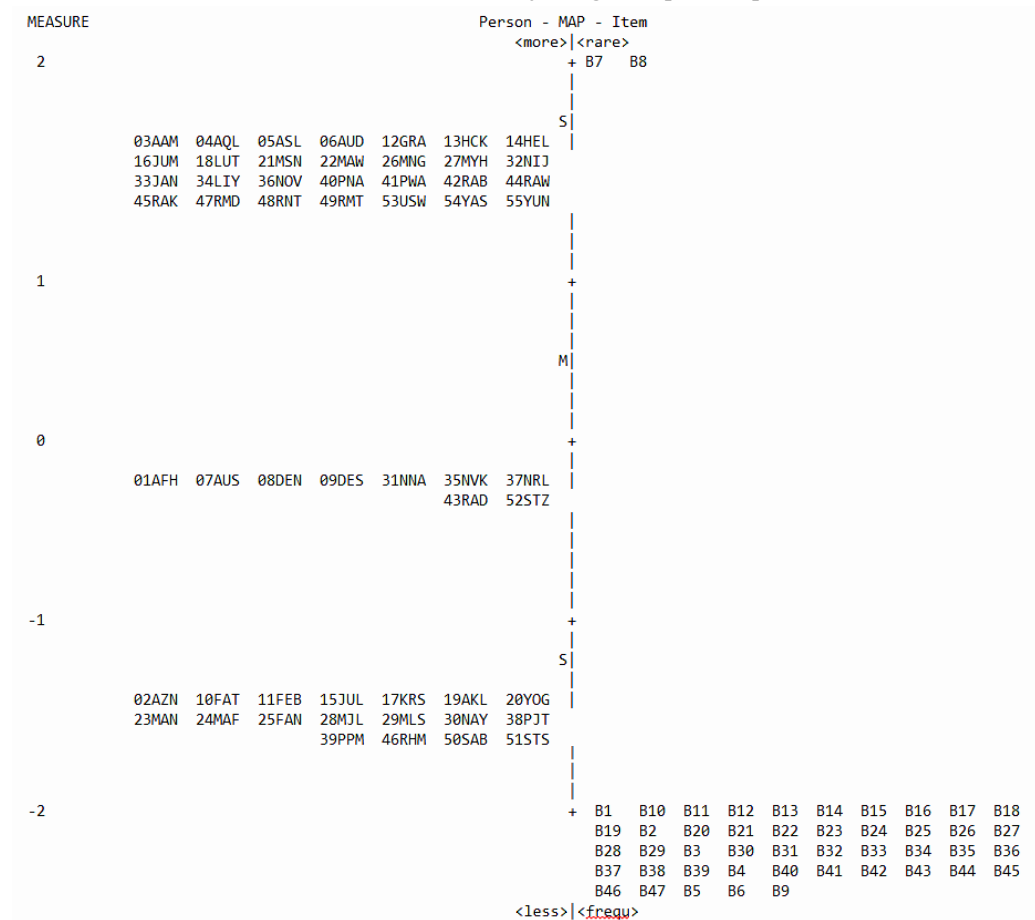
Berdasarkan hasil pengujian tugas 6 yang ditampilkan pada Gambar 9.6, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 1 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 2 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 27 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 28 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

10. Hasil Dari Analisis Instrument Penilaian Sejawat Kelompok 10

Kelompok 10 terdiri dari 5 orang, yaitu dengan nomor absen dan inisial nama sebagai berikut: 29MLS, 30NAY, 39PPM, 50SAB, dan 51STS. Berikut ini merupakan hasil analisis instrumen penilaian sejawat untuk kelompok 10:

Gambar 10.1 Hasil Uji Wright Map Kelompok 10

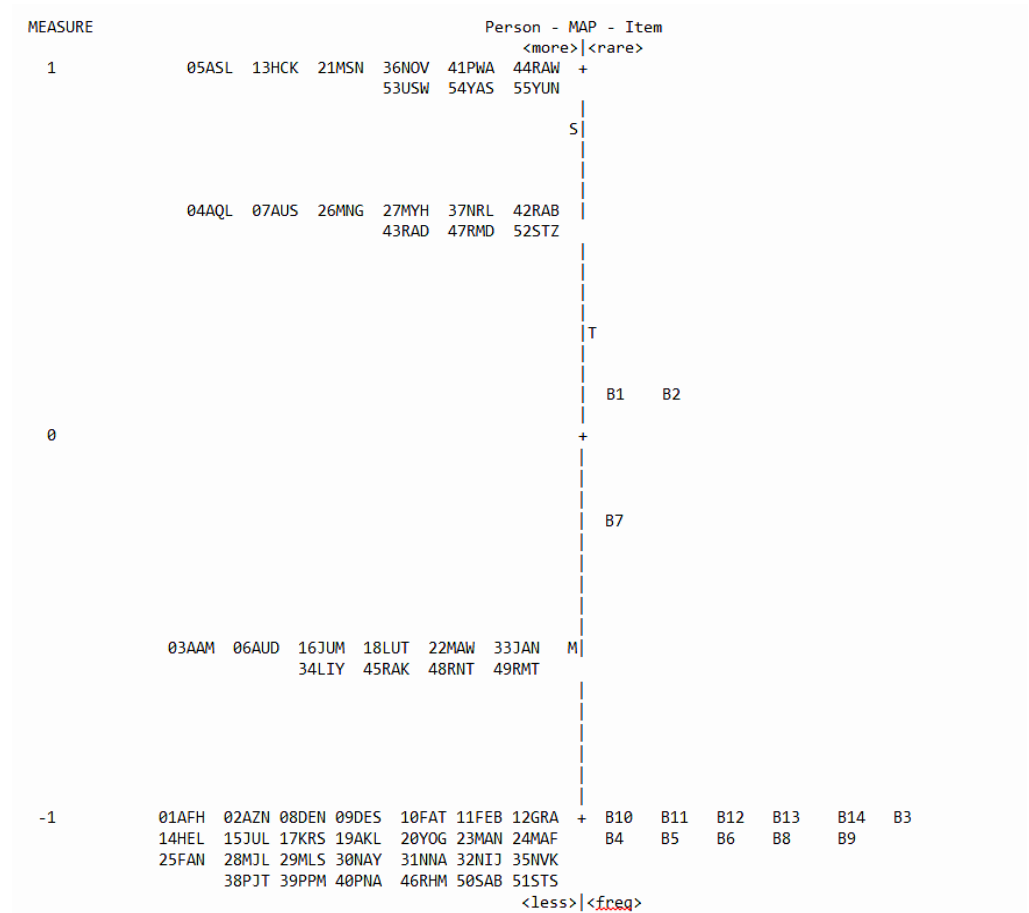


Tugas 1. Jurnal Umum

Berdasarkan hasil pengujian tugas 1 yang ditampilkan pada Gambar 10.1, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 2 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 45 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 28 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 27 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 10.2 Hasil Uji Wright Map Kelompok 10

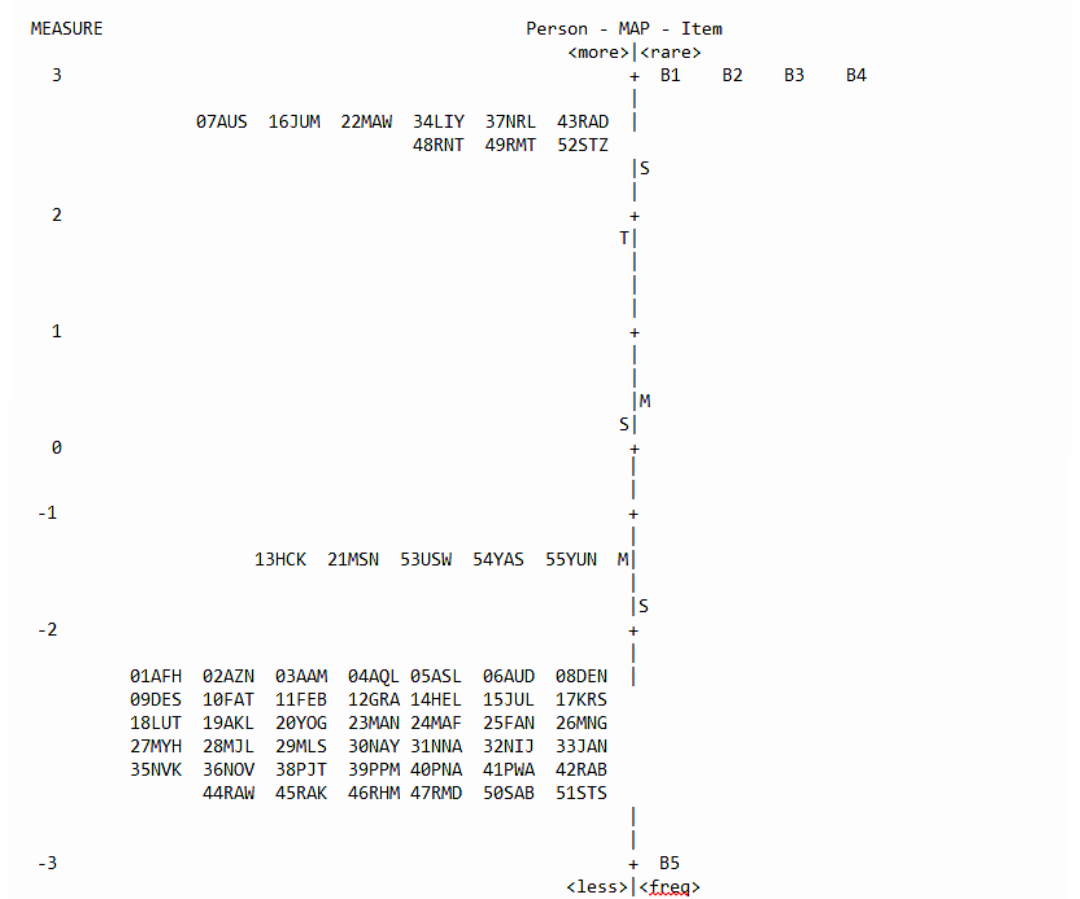


Tugas 2. Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan hasil pengujian tugas 2 yang ditampilkan pada Gambar 10.2, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 2 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 12 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 21 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 34 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 10.4 Hasil Uji Wright Map Kelompok 10

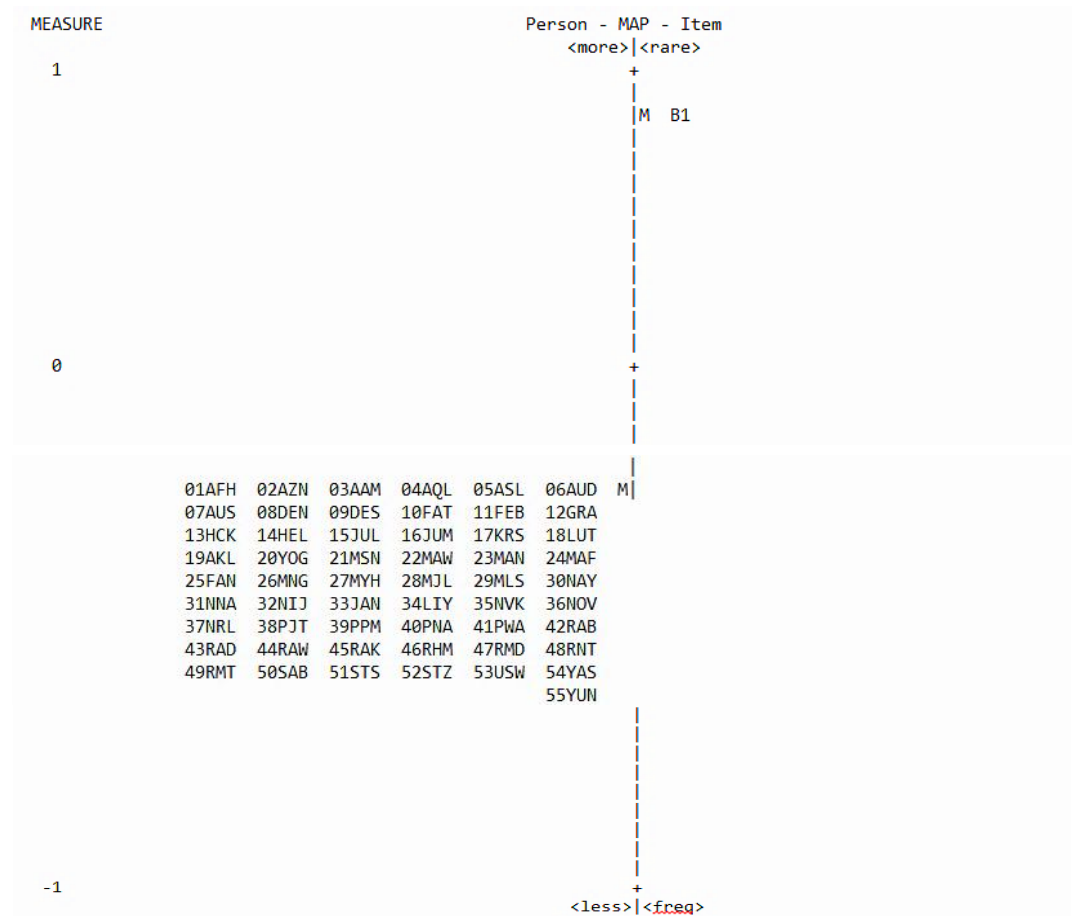


Tugas 4. Neraca Lajur

Berdasarkan hasil pengujian tugas 4 yang ditampilkan pada Gambar 10.4, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 4 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 1 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 9 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 46 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

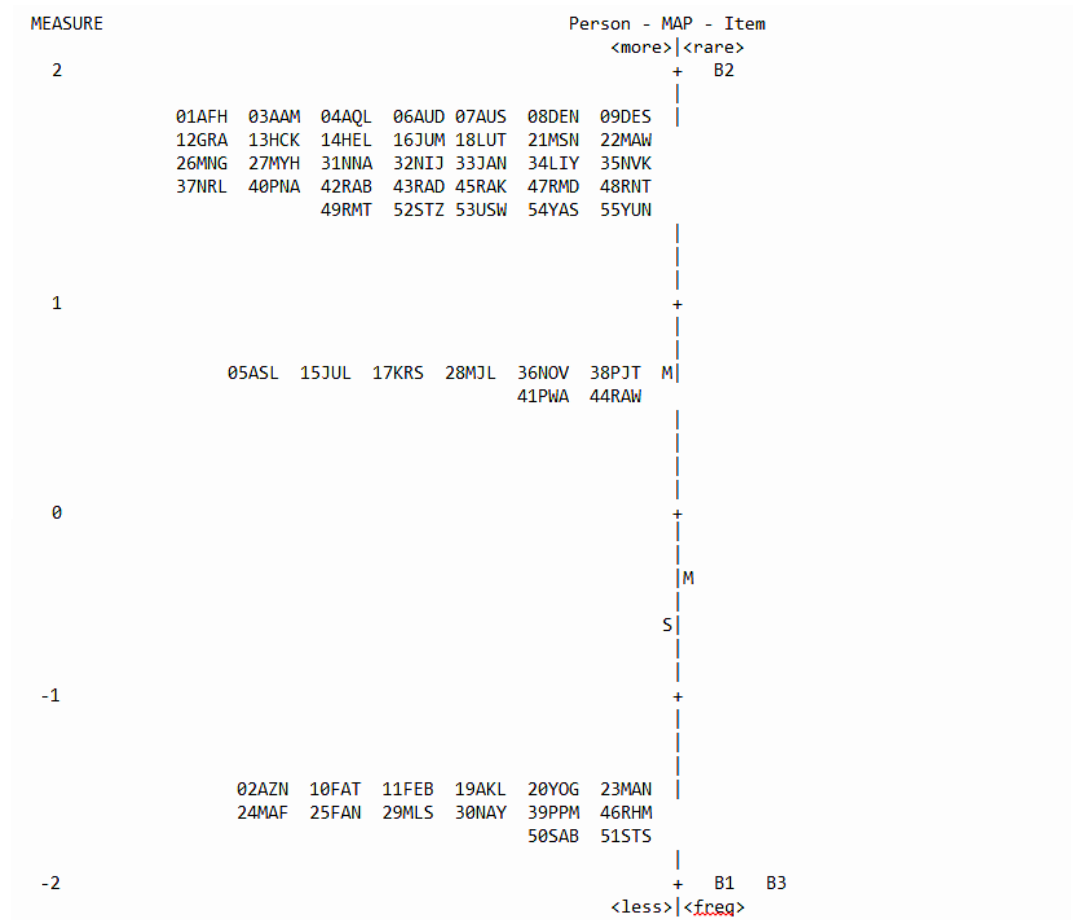
Gambar 10.5 Hasil Uji Wright Map Kelompok 10



Tugas 5. Jurnal Penutup

Berdasarkan hasil pengujian tugas 5 yang ditampilkan pada Gambar 10.5, mengenai item map nya mengindikasikan bahwa hanya terdapat 1 butir item serta berada di atas garis nol yang menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Adapun pada *person map*, menunjukkan bahwa terdapat 55 mahasiswa yang berada di bawah garis nol dimana semua mahasiswa berada di bawah garis nol menunjukkan tingkat kemampuannya untuk mengerjakan butir soal tersebut sangat kesulitan.

Gambar 10.6 Hasil Uji Wright Map Kelompok 10



Tugas 6. Laporan Keuangan

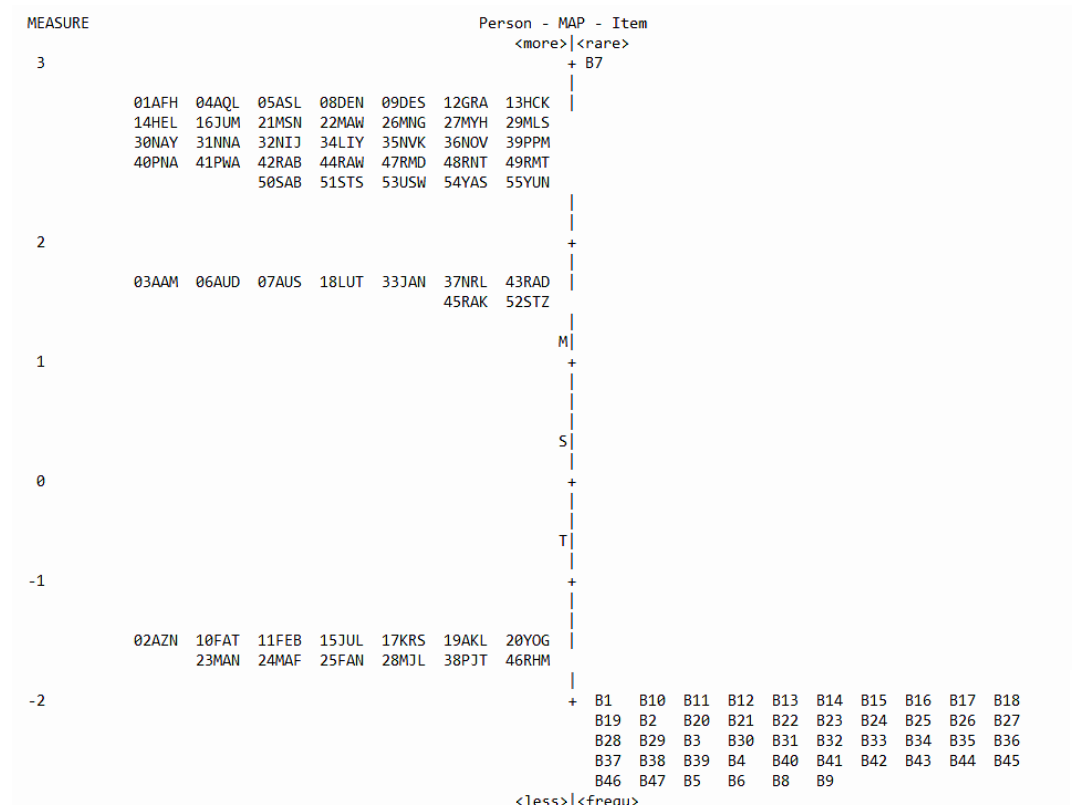
Berdasarkan hasil pengujian tugas 6 yang ditampilkan pada Gambar 6.1, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 1 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 2 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 41 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 14 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

11. Hasil Dari Analisis Instrument Penilaian Sejawat Kelompok 11

Kelompok 11 terdiri dari 4 orang, yaitu dengan nomor absen dan inisial nama sebagai berikut: 15JUL, 17KRS, 28MJL dan 38PJT. Berikut ini merupakan hasil analisis instrumen penilaian sejawat untuk kelompok 11:

Gambar 11.1 Hasil Uji Wright Map Kelompok 11

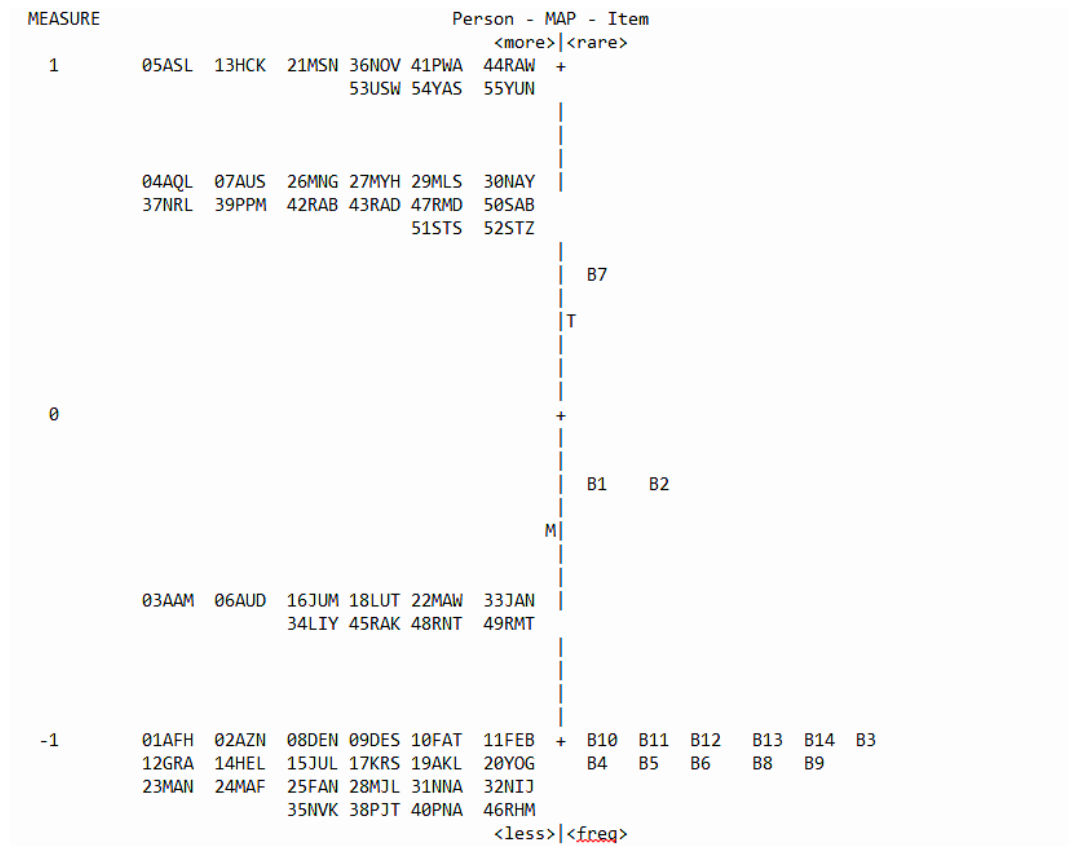


Tugas 1. Jurnal Umum

Berdasarkan hasil pengujian tugas 1 yang ditampilkan pada Gambar 11.1, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 1 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 46 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 42 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 13 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 11.2 Hasil Uji Wright Map Kelompok 11

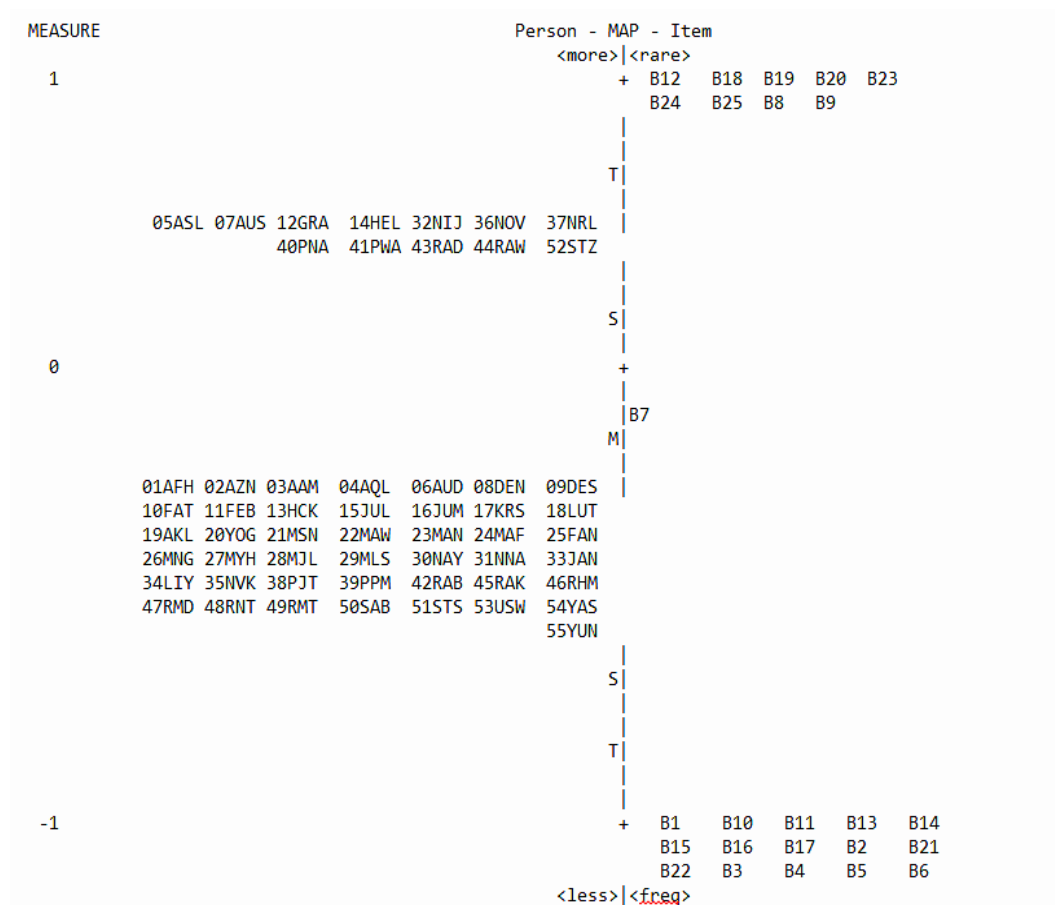


Tugas 2. Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan hasil pengujian tugas 2 yang ditampilkan pada Gambar 11.2, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 4 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 10 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 46 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 9 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 11.3 Hasil Uji Wright Map Kelompok 11

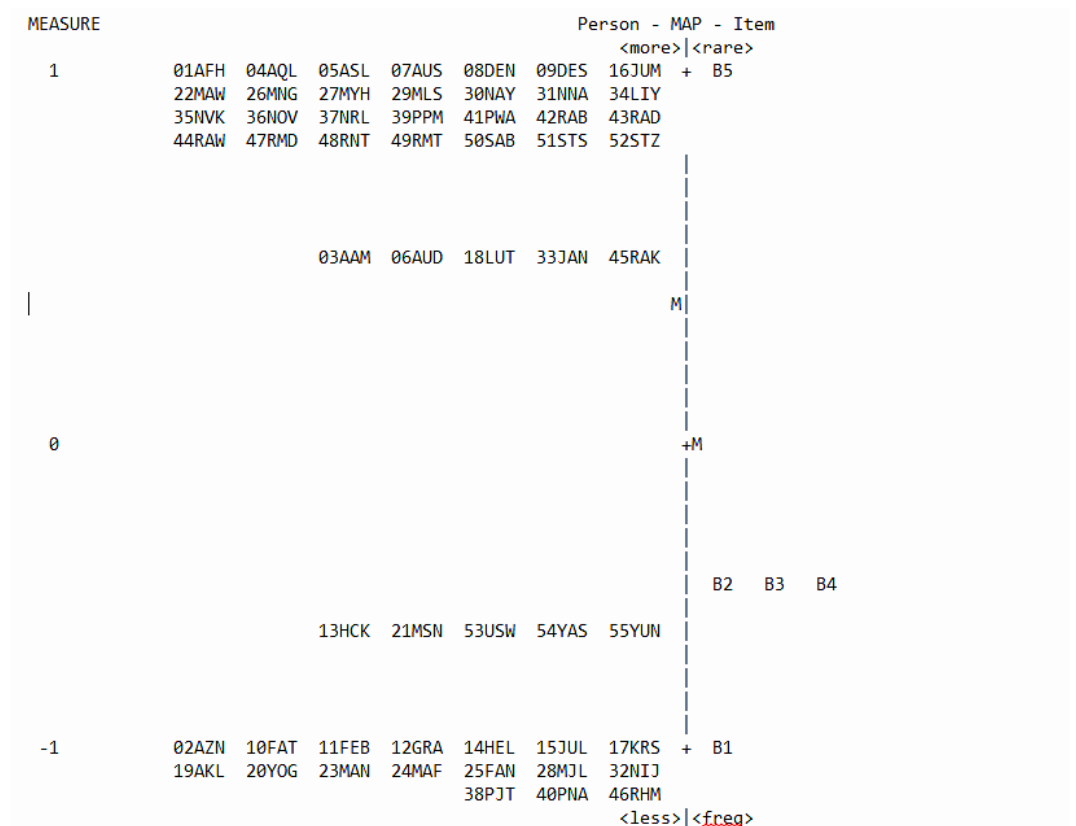


Tugas 3. Buku Besar

Hasil Berdasarkan hasil pengujian tugas 3 yang ditampilkan pada Gambar 11.3, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 9 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 16 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 12 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 43 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 11.4 Hasil Uji Wright Map Kelompok 11

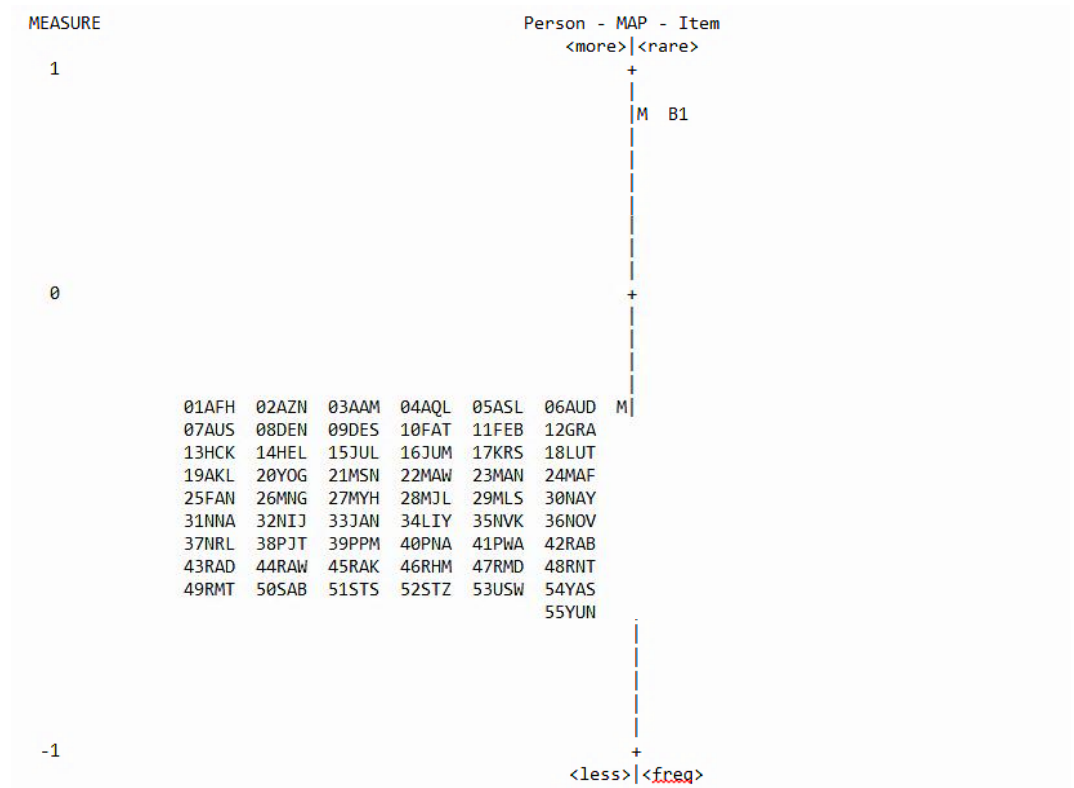


Tugas 4. Neraca Lajur

Hasil p Berdasarkan hasil pengujian tugas 4 yang ditampilkan pada Gambar 11.4, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 1 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 4 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 33 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 22 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

Gambar 11.5 Hasil Uji Wright Map Kelompok 11

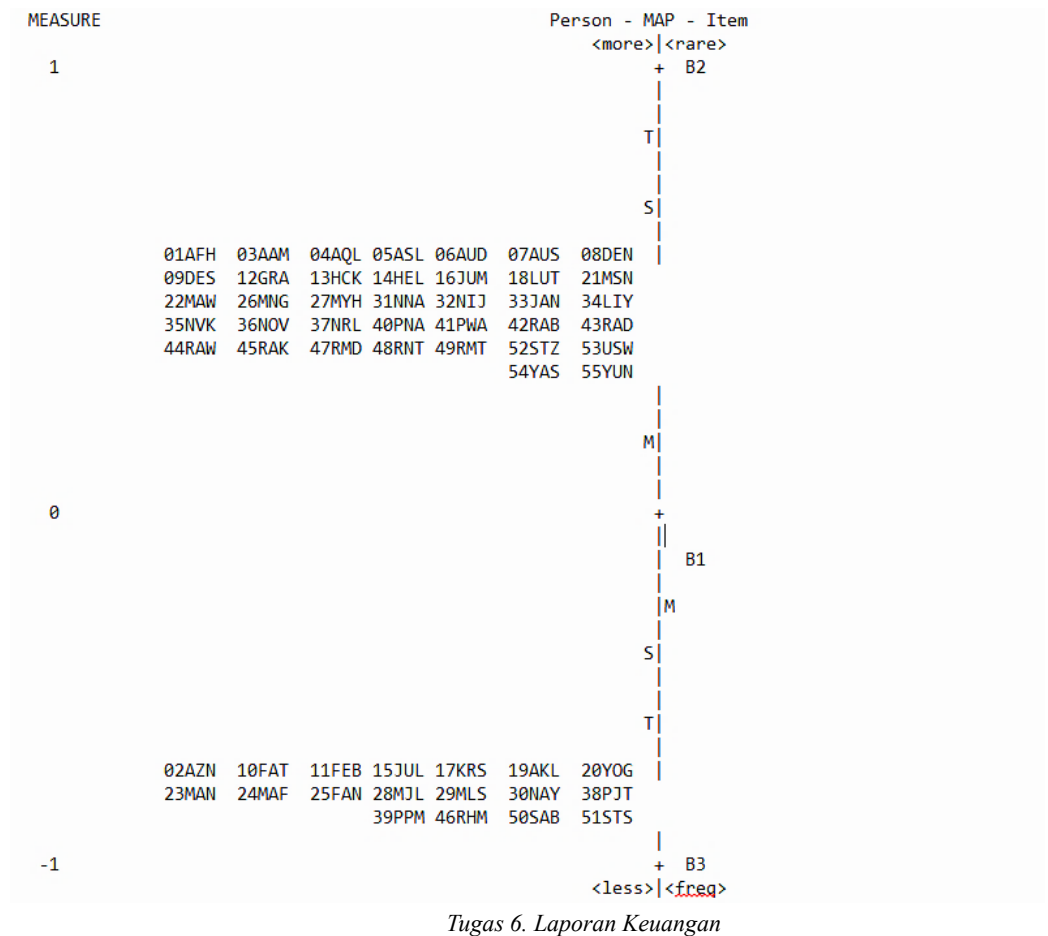


Tugas 5. Jurnal Penutup

Berdasarkan hasil pengujian tugas 5 yang ditampilkan pada Gambar 11.5, mengenai item map nya mengindikasikan bahwa hanya terdapat 1 butir item serta berada di atas garis nol yang menandakan tingkat kesulitan yang tinggi.

Adapun pada *person map*, menunjukkan bahwa terdapat 55 mahasiswa yang berada di bawah garis nol dimana semua mahasiswa berada di bawah garis nol menunjukkan tingkat kemampuannya untuk mengerjakan butir soal tersebut sangat kesulitan.

Gambar 11.6 Hasil Uji Wright Map Kelompok 11



Berdasarkan hasil pengujian tugas 6 yang ditampilkan pada Gambar 11.6, mengenai *item map* menunjukkan bahwa terdapat 1 butir item yang berada di atas garis nol, menandakan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, terdapat 2 butir item di bawah garis nol, yang menunjukkan tingkat kesulitan lebih rendah.

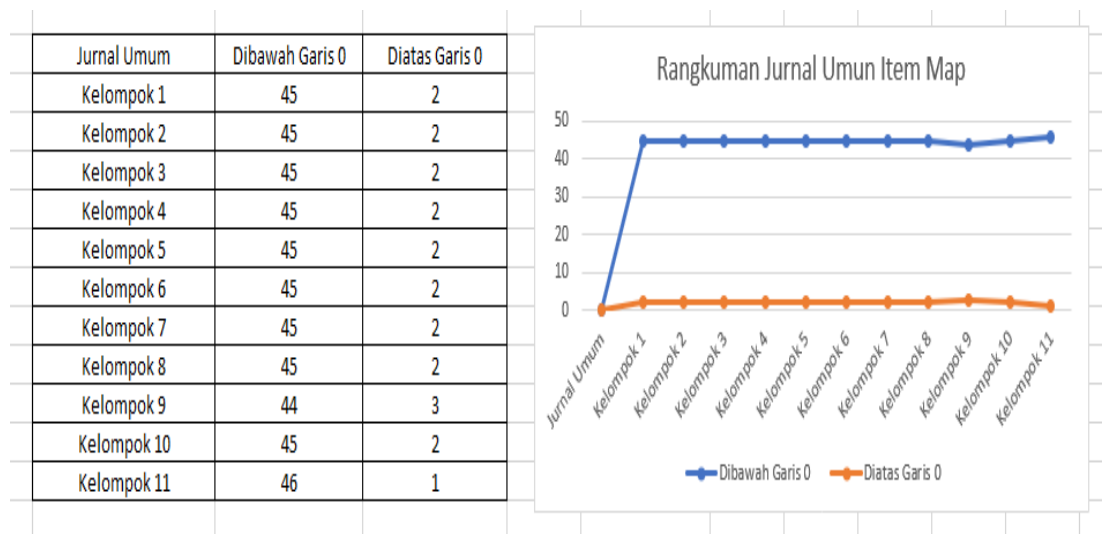
Adapun pada *person map*, terlihat bahwa 37 mahasiswa berada di atas garis nol, yang menunjukkan kemampuan menjawab soal yang tinggi, sementara 318 mahasiswa berada di bawah garis nol, menunjukkan kemampuan menjawab soal yang lebih rendah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui Winstep dan pemanfaatan Wright Map sebagai metode pengkajian. Memberikan informasi mengenai tingkat kesulitan soal (*item map*) dan kemampuan mahasiswa dalam menjawab butir item (*person map*). Berikut pembahasan analisis dari (*item map dan person map*) sebagai berikut :

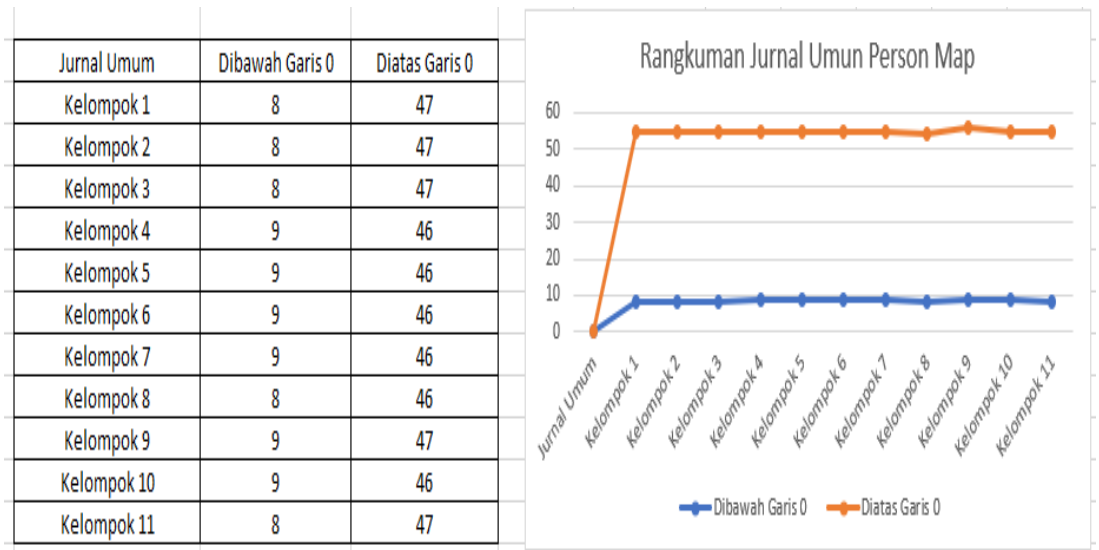
1. Tugas 1 Jurnal Umum

Gambar 12.1 Rangkuman hasil analisis item map jurnal umum



Berdasarkan Item Map pada tugas 1, hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok 1 hingga 11 memiliki penilaian yang relatif serupa. Hal ini terlihat pada tabel dan grafik di atas, di mana kelompok-kelompok tersebut sepakat bahwa perangkat *assessment* pada tugas 1 memiliki kualitas yang baik. Penilaian ini didasarkan pada kemampuan mahasiswa untuk memahami item butir dengan baik. Dengan demikian, item butir pada tugas 1 terbukti memiliki kualitas yang tinggi dan layak digunakan sebagai instrumen untuk mendeteksi pengetahuan prosedural.

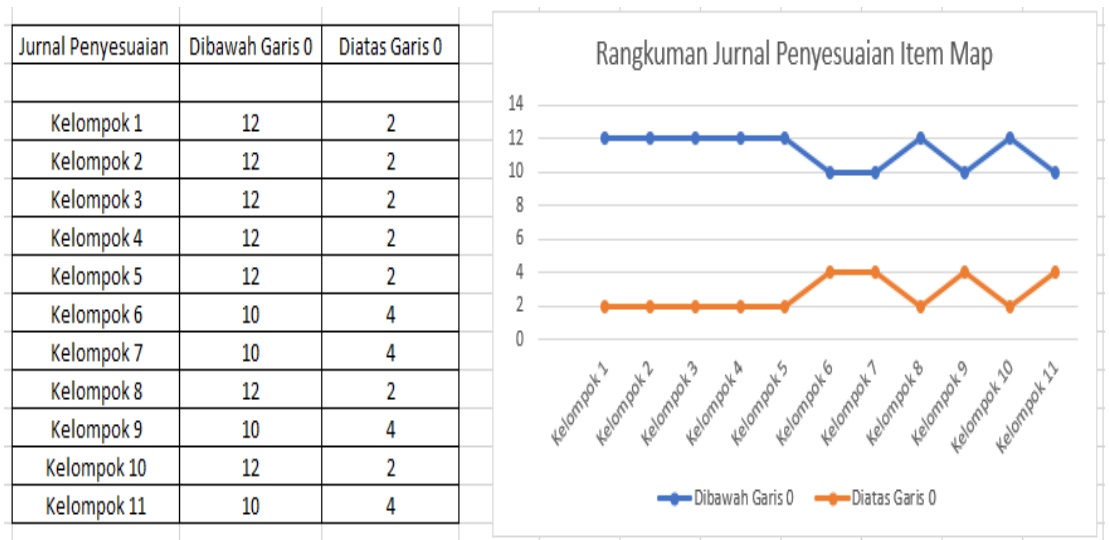
Gambar 12.2 Rangkuman hasil analisis person map jurnal umum



Berdasarkan person map pada tugas 1, hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap item butir tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman prosedural yang memadai dalam menyelesaikan tugas 1 dengan baik. Dengan demikian, item butir pada tugas 1 ini terbukti efektif dan valid sebagai instrumen untuk mendeteksi pengetahuan prosedural.

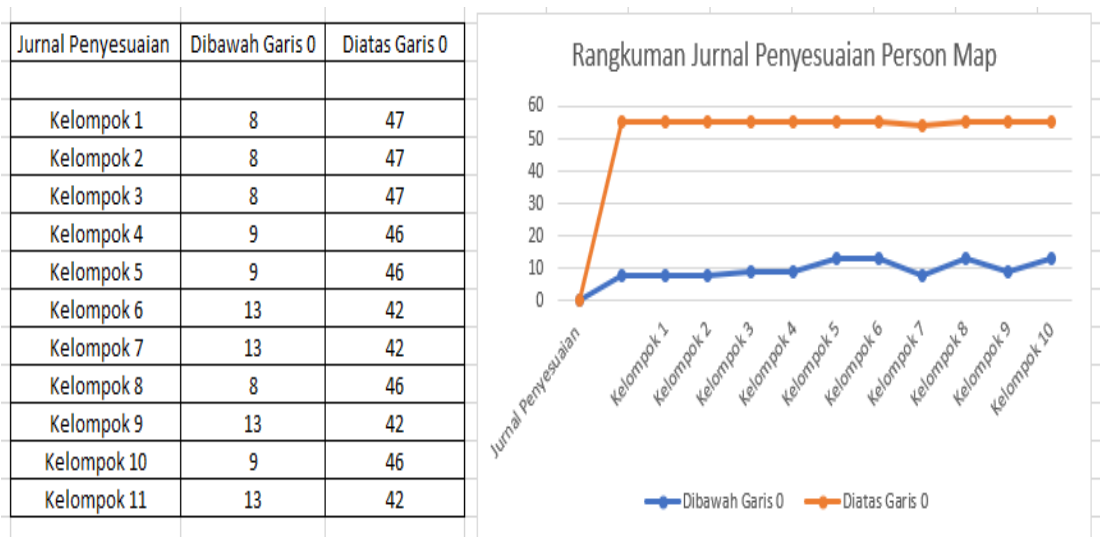
2. Tugas 2 Jurnal Penyesuaian

Gambar 12.3 Rangkuman hasil analisis item map jurnal penyesuaian



Berdasarkan Item Map pada tugas 2, hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok 1 hingga 11 memiliki penilaian yang relatif serupa, meskipun pada kelompok 6,7,9,dan 11 memiliki penilaian yang berbeda dari kelompok- kelompok lain. Hal ini terlihat pada tabel dan grafik di atas, di mana kelompok-kelompok tersebut sepakat bahwa perangkat *assessment* pada tugas 2 memiliki kualitas yang baik. Penilaian ini didasarkan pada kemampuan mahasiswa untuk memahami item butir dengan baik. Dengan demikian, item butir pada tugas 2 terbukti memiliki kualitas yang tinggi dan layak digunakan sebagai instrumen untuk mendeteksi pengetahuan prosedural.

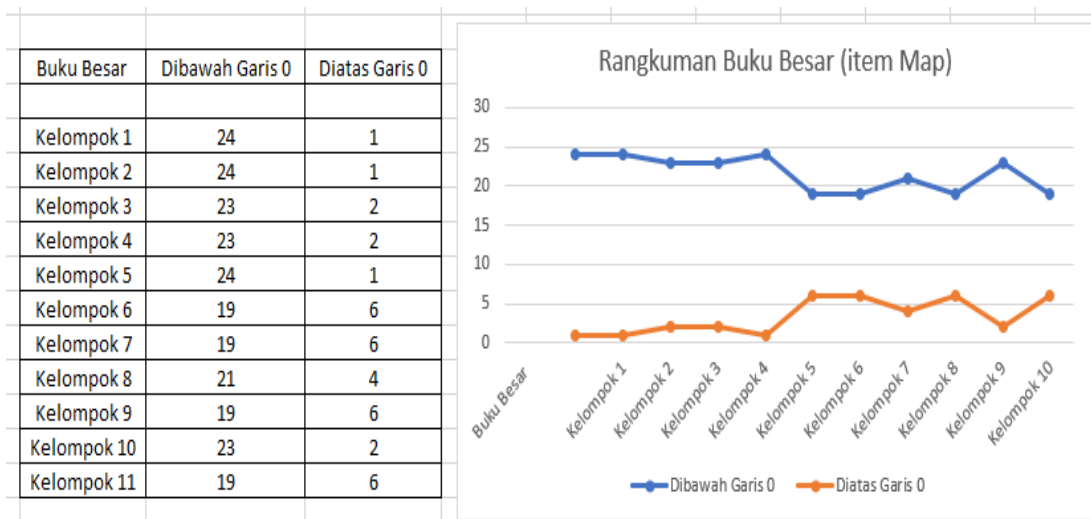
Gambar 12.4 Rangkuman hasil analisis item map jurnal penyesuaian



Berdasarkan person map pada tugas 2, hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap item butir tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman prosedural yang memadai dalam menyelesaikan tugas 2 dengan baik. Dengan demikian, item butir pada tugas 1 ini terbukti efektif dan valid sebagai instrumen untuk mendeteksi pengetahuan prosedural.

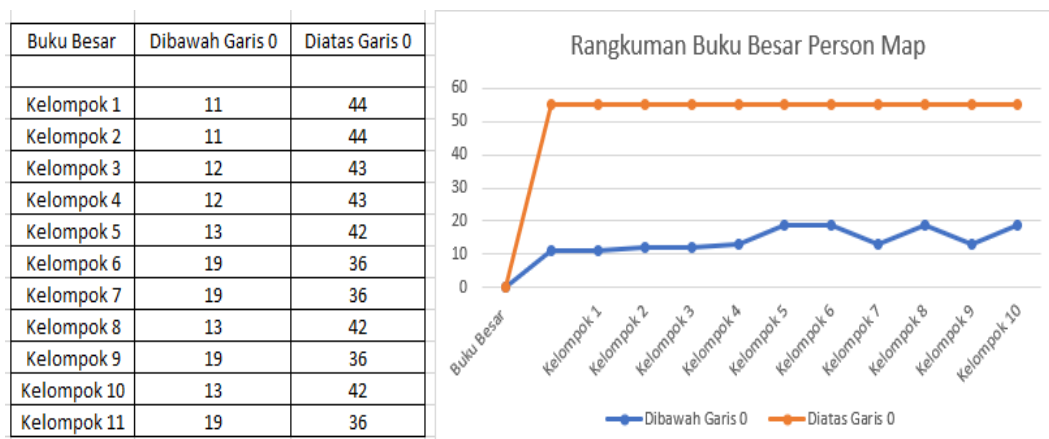
3. Tugas 3 Buku Besar

Gambar 12.5 Rangkuman hasil analisis item map jurnal penyesuaian



Berdasarkan Item Map pada tugas 3, hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok 1 hingga 11 memiliki penilaian yang relatif serupa, meskipun pada kelompok 6,7,9,dan 11 memiliki penilaian yang berbeda dari kelompok- kelompok lain. Hal ini terlihat pada tabel dan grafik di atas, di mana kelompok-kelompok tersebut sepakat bahwa perangkat *assessment* pada tugas 3 memiliki kualitas yang baik. Penilaian ini didasarkan pada kemampuan mahasiswa untuk memahami item butir dengan baik. Dengan demikian, item butir pada tugas 3 terbukti memiliki kualitas yang tinggi dan layak digunakan sebagai instrumen untuk mendeteksi pengetahuan prosedural.

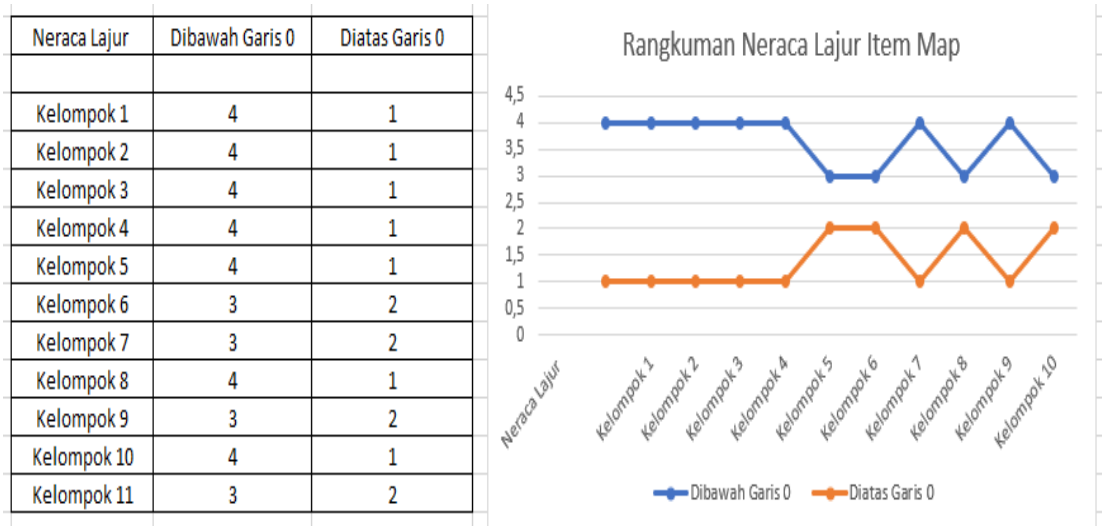
Gambar 12.6 Rangkuman hasil analisis item map jurnal penyesuaian



Berdasarkan person map pada tugas 3, hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap item butir tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman prosedural yang memadai dalam menyelesaikan tugas 3 dengan baik. Dengan demikian, item butir pada tugas 3 ini terbukti efektif dan valid sebagai instrumen untuk mendeteksi pengetahuan prosedural.

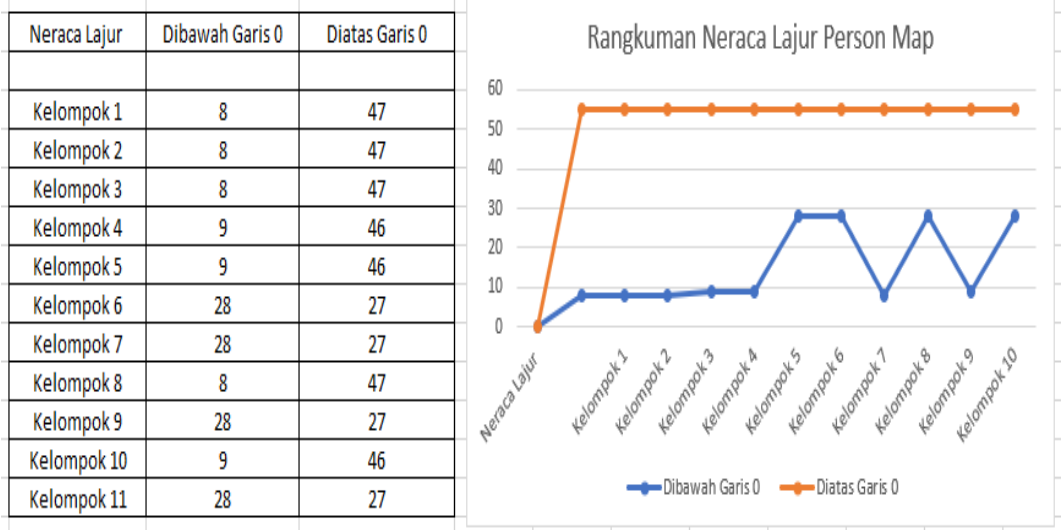
4. Tugas 4 Neraca Lajur

Gambar 12.7 Rangkuman hasil analisis item map jurnal penyesuaian



Berdasarkan Item Map pada tugas 4, hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok 1 hingga 11 memiliki penilaian yang relatif serupa, meskipun pada kelompok 6,7,9,dan 11 memiliki penilaian yang berbeda dari kelompok- kelompok lain. Hal ini terlihat pada tabel dan grafik di atas, di mana kelompok-kelompok tersebut sepakat bahwa perangkat *assessment* pada tugas 4 memiliki kualitas yang baik. Penilaian ini didasarkan pada kemampuan mahasiswa untuk memahami item butir dengan baik. Dengan demikian, item butir pada tugas 4 terbukti memiliki kualitas yang tinggi dan layak digunakan sebagai instrumen untuk mendeteksi pengetahuan prosedural.

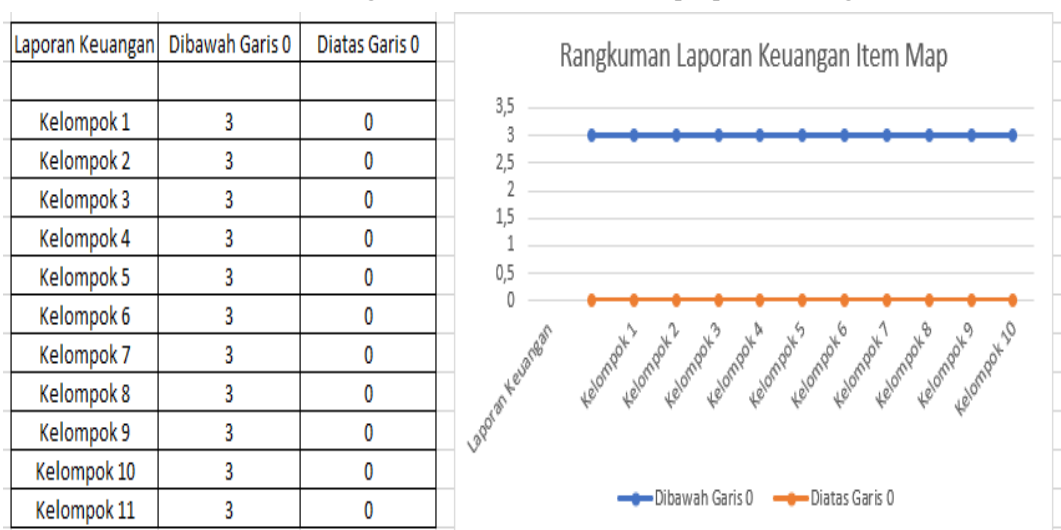
Gambar 12.8 Rangkuman hasil analisis item map jurnal penyesuaian



Berdasarkan person map pada tugas 4, hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap item butir tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman prosedural yang memadai dalam menyelesaikan tugas 4 dengan baik. Dengan demikian, item butir pada tugas 4 ini terbukti efektif dan valid sebagai instrumen untuk mendeteksi pengetahuan prosedural.

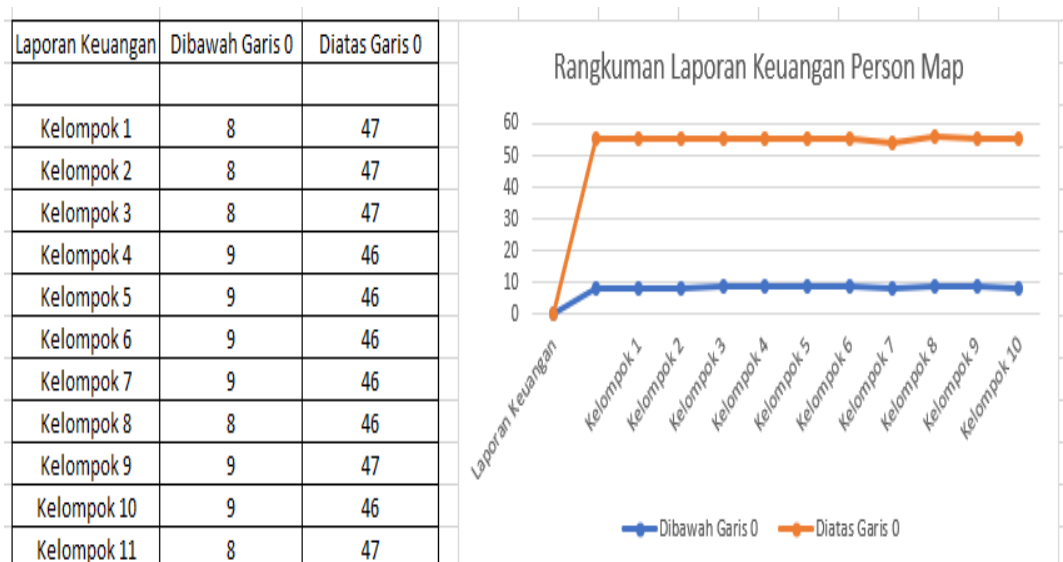
5. Tugas 5 Laporan Keuangan

Gambar 12.9 Rangkuman hasil analisis item map laporan keuangan



Berdasarkan Item Map pada tugas 5, hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok 1 hingga 11 memiliki penilaian yang relatif serupa. Hal ini terlihat pada tabel dan grafik di atas, di mana kelompok-kelompok tersebut sepakat bahwa perangkat *assessment* pada tugas 5 memiliki kualitas yang baik. Penilaian ini didasarkan pada kemampuan mahasiswa untuk memahami item butir dengan baik. Dengan demikian, item butir pada tugas 5 terbukti memiliki kualitas yang tinggi dan layak digunakan sebagai instrumen untuk mendeteksi pengetahuan prosedural.

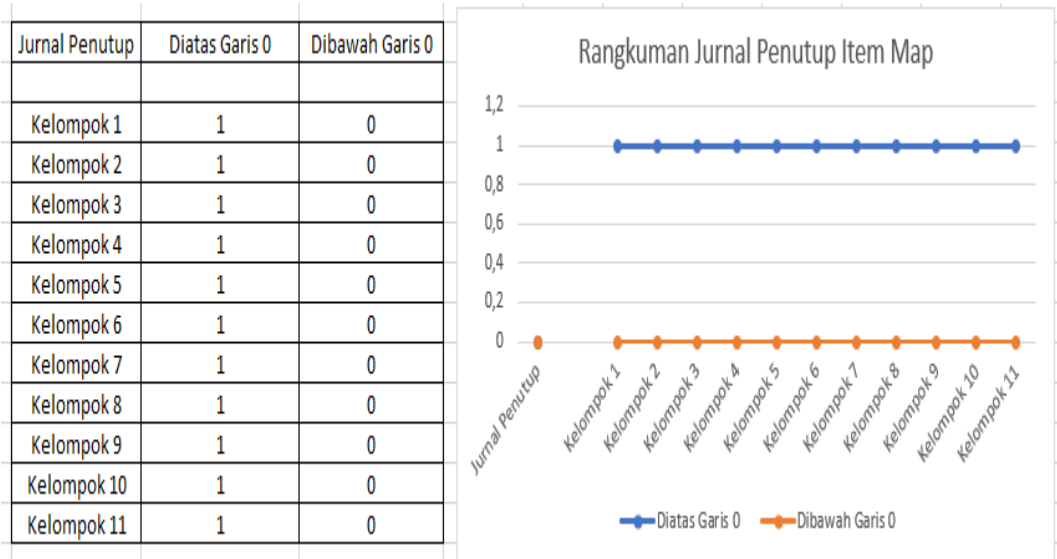
Gambar 12.10 Rangkuman hasil analisis item map laporan keuangan



Berdasarkan person map pada tugas 5, hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap item butir tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman prosedural yang memadai dalam menyelesaikan tugas 5 dengan baik. Dengan demikian, item butir pada tugas 5 ini terbukti efektif dan valid sebagai instrumen untuk mendeteksi pengetahuan prosedural.

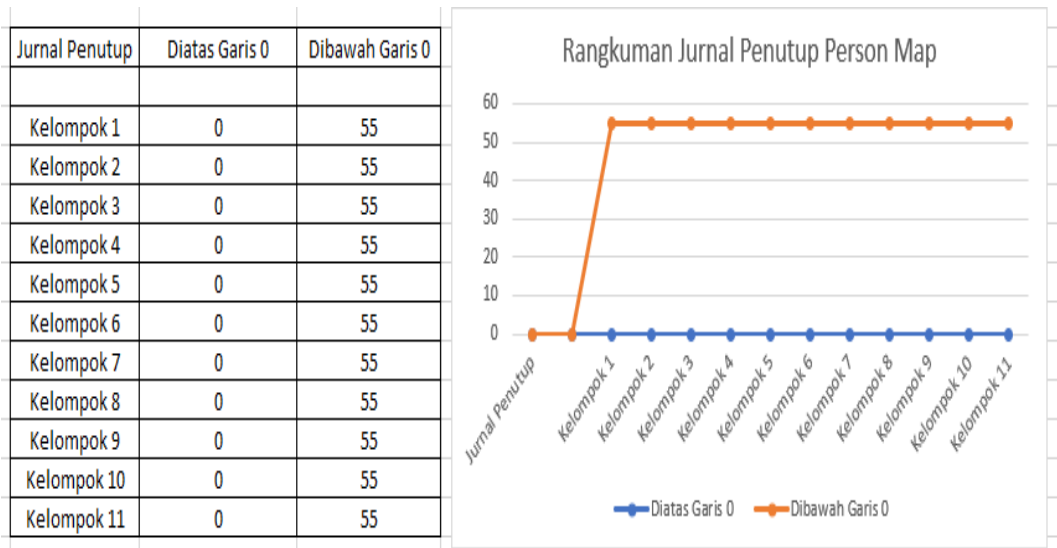
6. Tugas 6 Laporan Keuangan

Gambar 12.11 Rangkuman hasil analisis item map jurnal penutup



Berdasarkan Item Map pada tugas 6, hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok 1 hingga 11 memiliki penilaian yang relatif serupa. Hal ini terlihat pada tabel dan grafik di atas, di mana kelompok-kelompok tersebut sepakat bahwa perangkat *assessment* pada tugas 6 memiliki kualitas yang kurang baik. Dimana mahasiswa tidak bisa memahami item butir pada tugas 6 ini. Dengan demikian, item butir pada tugas 6 terbukti memiliki kualitas yang rendah dan tidak layak digunakan sebagai instrumen untuk mendeteksi pengetahuan prosedural.

Gambar 12.12 Rangkuman hasil analisis item map jurnal penutup



Berdasarkan person map pada tugas 6, hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki pemahaman yang kurang baik terhadap item butir tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman prosedural yang kurang memadai dalam menyelesaikan tugas 6. Dengan demikian, item butir pada tugas 6 ini terbukti kurang efektif dan valid sebagai instrumen untuk mendeteksi pengetahuan prosedural.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui, Bagaimana peran perangkat *assessment* dalam penilaian sejawat dan Ewektifitas perangkat *assessment* dalam penilaian sejawat maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ewektifitas perangkat *assessment* dalam penilaian sejawat (item map):

Hasil analisis dari semua tugas menunjukkan bahwa perangkat *assessment* mampu dalam menganalisa bagaiman kualitas butir item tersebut sebagai alat deteksi pengetahuan proseduran yang layak.

Seperti tugas 1 hingga tugas 5: mayoritas butir item memiliki kualitas yang tinggi sampai sedang, menunjukkan bahwa perangkat *assessment* memiliki keefektifan digunakan untuk pengetahuan prosedural. Sedangkan tugas 6 : kurang layak digunakan untuk alat deteksi pengetahuan proseduran dikarenakan item butir soal kurang layak dan memiliki kualitas yang rendah sehingga tidak mudah dipahami oleh mahasiswa.

2. Peran perangkat *assessment* dalam penilaian sejawat (item map) :

Perangkat *assessment* memiliki peran penting dalam mengidentifikasi item butir yang memiliki kualitas dan layak dipakai sebagai alat deteksi pengetahuan prosedural

3. Peran Perangkat Assessment dalam Penilaian Sejawat (person map) :

Efektivitas dalam Menilai Mayoritas Peserta : Perangkat *assessment* menunjukkan keefektifan dalam person map nya dimana mahasiswa mampu memahami butir item tugas 1 sampai 5, dan hanya

pada tugas 6 lah mahasiswa tidak mampu memahami item butir. Sehingga item butir pada tugas 6 ini terbukti kurang efektif dan valid sebagai instrumen untuk mendeteksi pengetahuan prosedural.

4. Peran Perangkat *Assessment* dalam Penilaian Sejawat (person map) :

Peran perangkat *assessment* dalam mengidentifikasi kemampuan mahasiswa, dimana perangkat *assessment* mampu memetakan kemampuan mahasiswa secara jelas berdasarkan person map. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan dalam pemahaman yang baik dalam tugas 1 sampai 5. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat *assessment* dapat membantu mengukur distribusi kemampuan dengan akurat, memberikan informasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Serta menyoroti butir item yang tidak layak seperti pada tugas 6.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran dan efektivitas perangkat *assessment* dalam penilaian sejawat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Peer Assessment Melalui Teman Sejawat Peer *assessment* melalui perangkat *assessment* memiliki peran yang penting dalam menilai kualitas dan efektivitas butir item sebagai alat deteksi pengetahuan prosedural. Pada tugas 1 hingga tugas 5, perangkat *assessment* berhasil menunjukkan kualitas item yang tinggi hingga sedang, sehingga layak digunakan. Namun, pada tugas 6, perangkat ini tidak efektif karena kualitas item butir yang kurang baik membuatnya sulit dipahami oleh mahasiswa. Oleh karena itu, peran peer *assessment* tetap relevan untuk mendukung evaluasi, terutama ketika perangkat *assessment* yang digunakan memiliki kualitas item yang baik.
2. Indikasi untuk Pembelajaran Selanjutnya Perangkat *assessment* dapat digunakan sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui: Pemetaan Kemampuan Mahasiswa, Perbaikan Butir Item dan, Pengembangan Pembelajaran Berbasis Penilaian
3. Penggunaan Peer Assessment Secara Berkelanjutan
Perangkat *assessment* harus dievaluasi dan disempurnakan secara berkala untuk memastikan kualitas item yang baik. Butir item yang kurang layak, seperti pada tugas 6, harus diidentifikasi lebih awal dan diperbaiki sebelum digunakan dalam pembelajaran. Proses evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan umpan balik dari mahasiswa untuk meningkatkan relevansi perangkat *assessment*.

Secara keseluruhan, peer *assessment* memiliki potensi besar untuk digunakan dalam pembelajaran selanjutnya, terutama jika perangkat *assessment* yang digunakan terus disempurnakan untuk menjaga efektivitas dan relevansi dengan tujuan pembelajaran.

B. Implikasi

1. Meningkatkan Kualitas Evaluasi : Penggunaan perangkat *assessment* membantu meningkatkan kualitas penilaian sejawat dengan menyediakan alat yang mampu mendeteksi pengetahuan prosedural secara efektif. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengevaluasi tugas teman sejawat dengan lebih objektif berdasarkan standar yang jelas.
2. Pemetaan Kemampuan Mahasiswa Dengan bantuan perangkat *assessment*, kemampuan mahasiswa dapat dipetakan secara detail melalui *person map*. Ini memberikan gambaran yang akurat tentang distribusi pemahaman mahasiswa, sehingga dosen dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penguatan.
3. Revisi dan Pengembangan Butir Soal Perangkat *assessment* memberikan umpan balik yang penting terkait kualitas butir soal. Item yang dinilai kurang layak, seperti pada tugas 6, dapat direvisi atau diganti untuk meningkatkan relevansi dan kemudahan pemahaman mahasiswa. Hal ini memastikan bahwa perangkat *assessment* tetap efektif dan valid digunakan dalam pembelajaran berikutnya.
4. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Evaluasi Dampak lain dari penggunaan perangkat *assessment* adalah terciptanya pembelajaran berbasis evaluasi yang lebih efektif. Mahasiswa tidak hanya belajar dari hasil tugas mereka sendiri, tetapi juga dari hasil tugas teman sejawat yang dievaluasi. Hal ini memperkaya proses pembelajaran dan membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam.
5. Kendala dan Tantangan Meskipun perangkat *assessment* memiliki banyak manfaat, terdapat tantangan dalam memastikan kualitas perangkat yang konsisten. Misalnya, butir soal yang kurang layak seperti pada tugas 6 harus diantisipasi untuk mencegah dampak negatif terhadap proses evaluasi dan pembelajaran.

Penggunaan perangkat *assessment* dalam penilaian sejawat berdampak positif terhadap peningkatan kualitas evaluasi, pembelajaran, dan pengembangan butir soal. Namun, agar hasilnya maksimal, perangkat *assessment* perlu dievaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan relevansinya dalam mendukung proses pembelajaran.

C. Saran

Saran berdasarkan hasil peneliti, pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang diberikan antara lain :

1. Saran untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih mengembangkan lagi perangkat *assessment* maka dengan memperhatikan keseimbangan tingkat kesulitan soal. Hal ini bertujuan agar perangkat dapat mengakomodasi variasi kemampuan mahasiswa. Serta kembangkan juga pendekatan berbasis data supaya penelitian selanjutnya menghasilkan data yang lebih variatif guna memperluas cakupan hasil penelitian,
2. Saran untuk mahasiswa, peningkatan kompetensi mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam memperdalam materi pembelajaran, terutama pada topik yang terkait dengan soal tingkat kesulitan tinggi. Manfaatkan penilaian sejawat ini sebagai peluang untuk belajar dari teman sebaya, berbagi perspektif, dan memperbaiki kelemahan. Maka mahasiswa harus berlatih memberikan umpan balik yang konstruktif saat melakukan penilaian sejawat untuk mendukung pengembangan kemampuan akademik secara bersama-sama
3. Saran bagi Akademik tidak hanya untuk prodi Pendidikan Ekonomi tetapi untuk prodi-prodi lain juga di lingkungan Universitas Lambung Mangkurat, penting untuk memberikan pelatihan untuk dosen dan mahasiswa mengenai perangkat *assessment* serta teknik penilaian sejawat yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., Sulton, S., & Husna, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p041>
- Adawiyah, S. R. (2022). Kajian Teoritis Implementasi Peer-Assessment untuk Meningkatkan Kemampuan Partisipasi Peserta Didik pada Pembelajaran Kooperatif. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(1), 53–64. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i1.73>
- Adawiyah, S. R. (2023). Implementasi Peer-Assessment sebagai Salah Satu Teknik Penilaian Profil Pelajar Pancasila. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 191–201. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i3.194>
- Adawiyah, S. R., & Nofisulastri, N. (2020). Kualitas Peer Assessment sebagai Assessment Formatif. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 8(2), 337. <https://doi.org/10.33394/bjib.v8i2.3159>
- Amir, A. (2020). Pengembangan Assesment For Learning Berbasis Higher Order Thingking Skills (HOTS) Melalui Pendekatan Lesson Study Terhadap Implementasi Kurikulum 13 *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(1), 10–24. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/556>
- Angelo, T. A., & Cross, K. P. (1993). Classroom Assessment Techniques: A Handbook for College Teachers. Second Edition. *Classroom Assessment Techniques: A Handbook for College Teachers*, 1.
- Arikunto, S. (2010). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. In *Bumi Aksara, Manajemen Penelitian*.
- Arlina, A., Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.230>
- Bostock, S. (2000). Student peer assessment Stephen Bostock. *Studies in Higher Education*, 1–4. http://www.keele.ac.uk/depts/cs/Stephen_Bostock/docs/caa-ktn.htm
- Budiutomo, T. W. (2015). Peningkatan mutu pendidikan melalui penilaian proses belajar mengajar. *Academy of Education Journal*, 6(1), 52–64.
- Chism, N. V. N., Angelo, T. A., & Cross, K. P. (1995). Classroom Assessment Techniques: A Handbook for College Teachers. *The Journal of Higher Education*, 66(1). <https://doi.org/10.2307/2943957>
- Darmawan, D. (2019). Pendirian, Jenis-Jenis, Teknik-Teknik Dan Alat-Alat Penilaian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Demak, I. P. K., Kumara, A., & Suryadi. (2013). Pengaruh Peer Assessment dalam Meningkatkan Keterampilan Anamnesis di Skills Laboratory. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 2(2), 101-108. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 2(2), 101-108. http://jurnal.aipki.org/images/Data/Edisi_juli_2013/101-108.pdf
- Dewati, M., & Widyasari, H. (2017). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis Multimedia pada Materi Fisika SMA Kelas X. 4*, 109–115.
- Dewi, I. N., & Sumarjan, S. (2021). Profile of Student Basic Teaching Skills through Online Learning Model Using Peer Assessment on Microteaching Lectures. *SEJ (Science Education Journal)*, 5(1). <https://doi.org/10.21070/sej.v5i1.1341>
- Dewi, S. L., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4).
- Duchatelet, D., & Donche, V. (2022). Assessing student learning during simulations in education: Methodological opportunities and challenges when applying a longitudinal case study design. *Studies in Educational Evaluation*, 72, 101129. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101129>
- Ermawati, S., & Hidayat, T. (2017). Penilaian Autentik Dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Ikip Pgri Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 93–94.
- Ernani. (2012). *Implementasi Assessment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan*. 186.
- Falchikov, N. (2013). Improving Assessment through Student Involvement. In *Improving Assessment through Student Involvement*. <https://doi.org/10.4324/9780203220993>
- Hidayat, A. (2018). Meta Analisis: Pentingnya Self Dan Peer Assesment Dalam Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 95–101. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.127>
- Irawan, I. (2020). KLASIFIKASI MODEL DAN TEKNIK EVALUASI PEMBELAJARAN. *ISLAMIKA*, 12(1). <https://doi.org/10.33592/islamika.v12i1.406>
- Juandi, A. (2019). *Standar penilaian pendidikan*.
- Karami, A., & Rezaei, A. (2015). An Overview of Peer-Assessment: The Benefits and Importance. *Journal for the Study of English Linguistics*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.5296/jsel.v3i1.7889>

- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Khoiriyah, K., & Habsy, B. A. (2018). KEEFEKTIFAN KONSELING KELOMPOK RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR UNTUK MENINGKATKAN SELF ESTEEM SISWA SMA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2). <https://doi.org/10.21009/pip.322.5>
- Kurnia, N. K. D., Yudiantari, Suma, K., & Suastra, W. (2023). Hakikat penilaian bahasa, perbedaan penilaian, pengukuran dan evaluasi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 61–67.
- Kusaeri. (2014). *Acuan & Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,.
- Kusainun, N. (2020). *ANALISIS STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN DI INDONESIA*. 5, 1–7.
- Li, L. (2011). How Do Students of Diverse Achievement Levels Benefit from Peer Assessment? *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 5(2). <https://doi.org/10.20429/ijstl.2011.050214>
- Magdalena, I., Arwindi, S., & Nayla, H. S. (2023). Menyusun Alat Penilaian Hasil Belajar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(4), 10–20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Martha, A. M. (2021). Efektifitas Penilaian Diri dalam Pembelajaran Diklat untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Pelatihan. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(3), 129–133. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i3.19>
- Mazid, S., & Busrotun Nufus, A. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap penilaian teman sejawat secara daring pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di Universitas Tidar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 34–41.
- Mok, J. (2011). A case study of students' perceptions of peer assessment in Hong Kong. *ELT Journal*, 65(3), 230–239. <https://doi.org/10.1093/elt/ccq062>
- Munandar, H., & Junita, S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Berbasis Peer Assessment Pada Kegiatan Praktikum Ipa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 143–159. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i2.1127>
- Munandar, H. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Berbasis Peer Assessment Untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Kegiatan Praktikum IPA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1–20. <https://repository.bbg.ac.id/handle/914>
- Mustopa, A., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). *Analisis standar penilaian*

pendidikan. 09(01), 24–29.

- Nababan, M., Nuraeni, A., & Sumardiono. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 24(No. 1), 39–57.
- Nerita, S., Hartati, Y. S., Maizeli, A., & Afza, A. (2018). Validitas Handout Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Perkuliahan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2).
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v4i2.131>
- noor hafidhoh, muhammad rizal rifa`i. (2023). Karakteristik Penilaian Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 7(1).
- Nortcliffe, A. (2012). Can Students Assess Themselves and Their Peers? - A Five Year Study. *Student Engagement and Experience Journal*, 1(2), 0–17.
<https://doi.org/10.7190/seej.v1i2.29>
- Nurhayati, A. (2016). Prinsip dan tujuan penilaian tindakan kelas. *Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 1–15.
- Nurkencana, W., & Sunartana, P. P. N. (2002). Evaluasi hasil belajar. *Surabaya: Usaha Nasional*. <https://doi.org/10.24036/ekj.v1.i1.a3>
- Pandu, G. B. (2016). Students Opinion to the Implementation of Peer Assessment. *Eltin Journal: Journal of English Language Teaching in Indonesia*, 4(2), 13–20.
- Pieters, J. M., & Voogt, J. M. (2016). Teacher learning through teacher teams: what makes learning through teacher teams successful? *Educational Research and Evaluation*, 22(3–4), 115–120.
<https://doi.org/10.1080/13803611.2016.1247726>
- Pratama, J., & Fudhla, N. (2022). A study of google form as an assessment tool in english subject at SMAN 2 Solok. *Journal of English Language Teaching*, 11(1), 87–94. <https://doi.org/10.24036/jelt.v11i1.116235>
- Rahmawati, S., Hairida, H., & Sahputra, R. (2020). Pengaruh Peer Assessment Terhadap Keterampilan Komunikasi Dalam Praktikum Asam Basa Dan Garam. *EduChem*, 1(1), 27–34.
<https://doi.org/10.26418/educhem.v1i1.37152>
- Rahmawati, U. (2016). Peer Assessment Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah. *Journal On English Language Teaching Dan Learning Linguistics and Literature*, 4(1), 1–10.
- Resmini, N. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Rochmiyati, R. (2013). Model Peer Assessment Pada Pembelajaran Kolaboratif Elaborasi Ips Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Dan*

- Evaluasi Pendidikan*, 17(2), 333–346.
<https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1704>
- Rofiah, N. H. (2016). Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi. *FENOMENA*, 8(1). <https://doi.org/10.21093/fj.v8i1.472>
- Rohmat, I. N., Setyawan, M. N. K., & Salsabila, I. A. (2023). Teknik Evaluasi Pembelajaran PAI. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1). <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.102>
- Sauma, R. S., Susilaningsih, E., & Haryani, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Pada Presentasi Tugas dengan Teknik Peer Assesment. *Chemistry in Education*, 6(2), 22–28.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined>
- Siswaningsih, W., Dwiyaniti, G., & Gumilar, C. (2013). PENERAPAN PEER ASSESSMENT DAN SELF ASSESSMENT PADA TES FORMATIF HIDROKARBON UNTUK FEEDBACK SISWA SMA KELAS X. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 107–115.
- Sorraya, A. (2018). Model Peer Assessment Dalam Matakuliah Berbicara Individu. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 71. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v1i1.199>
- Sriyati, S., Permana, A., Arini, & Purnamasari, M. (2016). Efektivitas Peer Assessment dalam Menilai Kemampuan Kinerja Siswa pada Kegiatan Praktikum Biologi. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 372–376. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5752>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
Bandung: Alfabeta.
- Sumarti, S. S., & Harjito, A. P. (2015). DESIGN A PROJECT BASED LEARNING AND AUTHENTIC ASSESSMENT MANAGEMENT SYSTEM. *International Conference on Mathematics, Science, and Education 2015 (ICMSE)*. https://doi.org/10.37057/t_1
- Topping, K. J. (2010). Methodological quandaries in studying process and outcomes in peer assessment. *Learning and Instruction*, 20(4), 339–343.
<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2009.08.003>
- Walef, S. M. (2019). Hubungan Minat Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelasviii a SMP Negeri 2 Kecamatan Payakumbuh. *Ensiklopedia of Journal*, 1(2), 117–125.
- Widinda Arlianty Beta Febriana. (2017). *Understanding Peer and Teacher Assessment About Laboratory Skill on Formative Assesement Through Scientific Approach*. 3(April), 106–113.
<https://doi.org/10.17501/icedu.2017.3112>

- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2020). EVALUASI PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKn. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8, 51–61.
- Wijayanti, A. (2022). Efektivitas Self Assessment dan Peer Assessment Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15(2), 1895–1898. <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.482>
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>
- Winaryati, E. (2018). Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21. *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNISMUS 2018*, 6(1), 6–19. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/4070/3782>
- Wulandari, M., Sriyati, S., & Purwianingsih, W. (2020). Penerapan peer dan self assessment sebagai tolok ukur penilaian kinerja siswa pada materi sistem koordinasi kelas XI SMA. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 3(2), 63–68. <https://doi.org/10.17509/ajbe.v3i2.28258>
- Yosi Laila Rahmi, A. (2016). Perspektif Mahasiswa Terhadap Peer Assessment dan Self Assessment pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan. *EKSAKTA*, 2, 1–23.

No	Nama Mahasiswa	Jender	AJP															
01	AFIFAH	P	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
02	AKHMAD ZAINAL	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
03	ANNISA AURA MAULIDINA	P	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
04	AQLIN NESWAN NABELA	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
05	ASLAM WAFI'I	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
06	AULIA DIAH	P	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
07	AULIA SAPITRI	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
08	DENADA ARDI JULYA CITRA	P	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
09	DESY TRIANA	P	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	FATHURAHMAN ANGKASA	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	FEBRIANUR	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	GADIS RIZKI AMALIA	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	HEGI CELSIE KIREYNIQ	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
14	HELDAWATI	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	JULIA NINGRUM	P	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
16	JUMROTUL KHOTIMAH	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	KRISNA RIWALADIPA	L	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	LUTHFAH NOR KHAFIFAH	L	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
19	M.NOR AKMAL	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
20	M.YOGA PURWANTO	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
21	MISNAWATI	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
22	MUHAMMAD ADE WARDHENI	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
23	MUHAMMAD ALWAN NAFARIN	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
24	MUHAMMAD ANDRIA FAIZ	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
25	MUHAMMAD IFFANSYAH	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
26	MUHAMMAD NANANG	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
27	MUHAMMAD YAHYA	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
28	MUJALIFAH	P	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
29	MULIA SISKA	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
30	NAJWA AULIA YUZWANISA	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
31	NIDA NUR AZKIA	P	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
32	NIJMIYATILLAIL	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
33	NOOR JANNAH	P	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
34	NOOR LIYANI	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
35	NOVI KHALISA	P	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
36	NOVIANTI	P	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
37	NURLAILA	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
38	PAULINA JULIANTRI	P	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
39	PUPUT MELATI	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
40	PUTRI NABILA ALFAZA	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
41	PUTRI WAHIDAH ARSYAD	P	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
42	RABIATUL	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
43	RABIATUL ADAWIYAH (19)	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
44	RABIATUL ADAWIYAH	P	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
45	RABIATUL KIPTIAH	P	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
46	RAHMADHANI	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
47	RAMADANI	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
48	RENITA	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
49	RISMA MUTIA	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
50	SABNAH	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
51	SITI NURHALISA SETYAWATI	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
52	SITI ZAHRA	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
53	USWATUN HASANAH	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
54	YASMINA ASSHAFWAH	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
55	YUNITA NUR'AZIZAH	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	

3. Hasil Tabulasi Kelompok 1 Buku Besar

No		Nama Mahasiswa	Jender	Neraca Lajur					
0	1	AFIFAH	P	0	0	0	0	0	
0	2	AKHMAD ZAINAL	L	0	0	0	0	0	
0	3	ANNISA AURA MAULIDINA	P	0	1	1	1	1	
0	4	AQLIN NESWAN NABELA	P	0	1	0	0	0	
0	5	ASLAM WAFI'I	L	0	0	0	0	0	
0	6	AULIA DIAH	P	0	1	1	1	1	
0	7	AULIA SAPITRI	P	0	1	0	1	0	
0	8	DENADA ARDI JULYA CITRA	P	0	0	0	0	0	
0	9	DESY TRIANA	P	0	0	0	0	0	
1	0	FATHURAHMAN ANGKASA	L	0	0	0	0	0	
1	1	FEBRIANUR	L	0	0	0	0	0	
1	2	GADIS RIZKI AMALIA	P	0	1	0	0	0	
1	3	HEGI CELSIE KIREYNIQ	P	0	1	0	0	0	
1	4	HELDAWATI	P	0	1	0	0	0	
1	5	JULIA NINGRUM	P	1	0	0	0	0	
1	6	JUMROTUL KHOTIMAH	P	0	1	0	1	0	
1	7	KRISNA RIWALADIPA	L	1	0	0	0	0	
1	8	LUTHFAH NOR KHAFIFAH	L	0	1	1	1	1	
1	9	M.NOR AKMAL	L	0	0	0	0	0	
2	0	M.YOGA PURWANTO	L	0	0	0	0	0	
2	1	MISNAWATI	P	0	1	0	0	0	
2	2	MUHAMMAD ADE WARDHENI	L	0	1	0	1	0	
2	3	MUHAMMAD ALWAN NAFARIN	L	0	0	0	0	0	
2	4	MUHAMMAD ANDRIA FAIZ	L	0	0	0	0	0	
2	5	MUHAMMAD IFFANSYAH	L	0	0	0	0	0	
2	6	MUHAMMAD NANANG	L	0	1	0	0	0	
2	7	MUHAMMAD YAHYA	L	0	1	0	0	0	
2	8	MUJALIFAH	P	1	0	0	0	0	
2	9	MULIA SISKA	P	0	0	0	1	0	
3	0	NAJWA AULIA YUZWANISA	P	0	0	0	1	0	
3	1	NIDA NUR AZKIA	P	0	0	0	0	0	
3	2	NIJMIYATILLAIL	P	0	1	0	0	0	
3	3	NOOR JANNAH	P	0	1	1	1	1	
3	4	NOOR LIYANI	P	0	1	0	0	0	
3	5	NOVI KHALISA	P	0	0	0	0	0	
3	6	NOVIANTI	P	0	0	0	0	0	
3	7	NURLAILA	P	0	1	0	1	0	
3	8	PAULINA JULIANTRI	P	1	0	0	0	0	
3	9	PUPUT MELATI	P	0	0	0	1	0	
4	0	PUTRI NABILA ALFAZA	P	0	1	0	0	0	
4	1	PUTRI WAHIDAH ARSYAD	P	0	0	0	0	0	
4	2	RABIATUL	P	0	1	0	0	0	
4	3	RABIATUL ADAWIYAH (19)	P	0	1	0	1	0	
4	4	RABIATUL ADAWIYAH	P	0	0	0	0	0	
4	5	RABIATUL KIPTIAH	P	0	1	1	1	1	
4	6	RAHMADHANI	L	0	0	0	0	0	
4	7	RAMADANI	L	0	1	0	0	0	
4	8	RENITA	P	0	1	0	1	0	
4	9	RISMA MUTIA	P	0	1	0	1	0	
5	0	SABNAH	P	0	0	0	1	0	
5	1	SITI NURHALISA SETYAWATI	P	0	0	0	1	0	
5	2	SITI ZAHRA	P	0	1	0	1	0	
5	3	USWATUN HASANAH	P	0	1	0	0	0	
5	4	YASMINA ASSHAFWAH	P	0	1	0	0	0	
5	5	YUNITA NUR'AZIZAH	P	0	1	0	0	0	

utup

No	Nama Mahasiswa	Jender	L.KEUANGAN		
0 1	AFIFAH	P	0	0	0
0 2	AKHMAD ZAINAL	L	0	0	0
0 3	ANNISA AURA MAULIDINA	P	0	0	0
0 4	AQLIN NESWAN NABELA	P	0	1	0
0 5	ASLAM WAFI'I	L	1	0	0
0 6	AULIA DIAH	P	0	0	0
0 7	AULIA SAPITRI	P	1	1	0
0 8	DENADA ARDI JULYA CITRA	P	0	0	0
0 9	DESY TRIANA	P	0	0	0
1 0	FATHURAHMAN ANGKASA	L	0	0	0
1 1	FEBRIANUR	L	0	0	0
1 2	GADIS RIZKI AMALIA	P	0	1	0
1 3	HEGI CELSIE KIREYNIQ	P	0	0	0
1 4	HELDAWATI	P	0	1	0
1 5	JULIA NINGRUM	P	0	0	0
1 6	JUMROTUL KHOTIMAH	P	1	1	0
1 7	KRISNA RIWALADIPA	L	0	0	0
1 8	LUTHFAH NOR KHAFIFAH	L	0	0	0
1 9	M.NOR AKMAL	L	0	0	0
2 0	M.YOGA PURWANTO	L	0	0	0
2 1	MISNAWATI	P	0	1	0
2 2	MUHAMMAD ADE WARDHENI	L	1	1	0
2 3	MUHAMMAD ALWAN NAFARIN	L	0	0	0
2 4	MUHAMMAD ANDRIA FAIZ	L	0	0	0
2 5	MUHAMMAD IFFANSYAH	L	0	0	0
2 6	MUHAMMAD NANANG	L	0	1	0
2 7	MUHAMMAD YAHYA	L	0	1	0
2 8	MUJALIFAH	P	0	0	0
2 9	MULIA SISKA	P	0	0	0
3 0	NAJWA AULIA YUZWANISA	P	0	0	0
3 1	NIDA NUR AZKIA	P	0	0	0
3 2	NIJMIYATILLAIL	P	0	1	0
3 3	NOOR JANNAH	P	0	0	0
3 4	NOOR LIYANI	P	0	1	0
3 5	NOVI KHALISA	P	0	0	0
3 6	NOVIANTI	P	1	0	0
3 7	NURLAILA	P	1	1	0
3 8	PAULINA JULIANTRI	P	0	0	0
3 9	PUPUT MELATI	P	0	0	0
4 0	PUTRI NABILA ALFAZA	P	0	1	0
4 1	PUTRI WAHIDAH ARSYAD	P	1	0	0
4 2	RABIATUL	P	0	1	0
4 3	RABIATUL ADAWIYAH (19)	P	1	1	0
4 4	RABIATUL ADAWIYAH	P	1	0	0
4 5	RABIATUL KIPTIAH	P	0	0	0
4 6	RAHMADHANI	L	0	0	0
4 7	RAMADANI	L	0	1	0
4 8	RENITA	P	1	1	0
4 9	RISMA MUTIA	P	1	1	0
5 0	SABNAH	P	0	0	0
5 1	SITI NURHALISA SETYAWATI	P	0	0	0
5 2	SITI ZAHRA	P	1	1	0
5 3	USWATUN HASANAH	P	0	1	0
5 4	YASMINA ASSHAFWAH	P	0	1	0
5 5	YUNITA NUR'AZIZAH	P	0	1	0

No	Nama Mahasiswa	Jender	J.PENUTUP
0 1	AFIFAH	P	0
0 2	AKHMAD ZAINAL	L	0
0 3	ANNISA AURA MAULIDINA	P	0
0 4	AQLIN NESWAN NABELA	P	0
0 5	ASLAM WAFI'I	L	0
0 6	AULIA DIAH	P	0
0 7	AULIA SAPITRI	P	0
0 8	DENADA ARDI JULYA CITRA	P	0
0 9	DESY TRIANA	P	0
1 0	FATHURAHMAN ANGKASA	L	0
1 1	FEBRIANUR	L	0
1 2	GADIS RIZKI AMALIA	P	0
1 3	HEGI CELSIE KIREYNIQ	P	0
1 4	HELDAWATI	P	0
1 5	JULIA NINGRUM	P	0
1 6	JUMROTUL KHOTIMAH	P	0
1 7	KRISNA RIWALADIPA	L	0
1 8	LUTHFAH NOR KHAFIFAH	L	0
1 9	M.NOR AKMAL	L	0
2 0	M.YOGA PURWANTO	L	0
2 1	MISNAWATI	P	0
2 2	MUHAMMAD ADE WARDHENI	L	0
2 3	MUHAMMAD ALWAN NAFARIN	L	0
2 4	MUHAMMAD ANDRIA FAIZ	L	0
2 5	MUHAMMAD IFFANSYAH	L	0
2 6	MUHAMMAD NANANG	L	0
2 7	MUHAMMAD YAHYA	L	0
2 8	MUJALIFAH	P	0
2 9	MULIA SISKA	P	0
3 0	NAJWA AULIA YUZWANISA	P	0
3 1	NIDA NUR AZKIA	P	0
3 2	NIJMIYATILLAIL	P	0
3 3	NOOR JANNAH	P	0
3 4	NOOR LIYANI	P	0
3 5	NOVI KHALISA	P	0
3 6	NOVIANTI	P	0
3 7	NURLAILA	P	0
3 8	PAULINA JULIANTRI	P	0
3 9	PUPUT MELATI	P	0
4 0	PUTRI NABILA ALFAZA	P	0
4 1	PUTRI WAHIDAH ARSYAD	P	0
4 2	RABIATUL	P	0
4 3	RABIATUL ADAWIYAH (19)	P	0
4 4	RABIATUL ADAWIYAH	P	0
4 5	RABIATUL KIPTIAH	P	0
4 6	RAHMADHANI	L	0
4 7	RAMADANI	L	0
4 8	RENITA	P	0
4 9	RISMA MUTIA	P	0
5 0	SABNAH	P	0
5 1	SITI NURHALISA SETYAWATI	P	0
5 2	SITI ZAHRA	P	0
5 3	USWATUN HASANAH	P	0
5 4	YASMINA ASSHAFWAH	P	0
5 5	YUNITA NUR'AZIZAH	P	0

6. Hasil Tabulasi Kelompok 2 Jurnal Umum

9. Hasil Tabulasi kelompok 2 Neraca Lajur

No. Urut		Nama Mahasiswa	Jender	N. LAJUR				
0	1	AFIFAH	P	0	1	1	1	0
0	2	AKHMAD ZAINAL	L	0	0	0	0	0
0	3	ANNISA AURA MAULIDINA	P	0	1	1	1	0
0	4	AQLIN NESWAN NABELA	P	0	1	1	1	0
0	5	ASLAM WAFI'I	L	0	1	1	1	1
0	6	AULIA DIAH	P	0	1	1	1	0
0	7	AULIA SAPITRI	P	0	0	0	0	0
0	8	DENADA ARDI JULYA CITRA	P	0	1	1	1	0
0	9	DESY TRIANA	P	0	1	1	1	0
1	0	FATHURAHMAN ANGKASA	L	0	1	0	0	0
1	1	FEBRIANUR	L	0	0	0	0	0
1	2	GADIS RIZKI AMALIA	P	0	1	1	1	1
1	3	HEGI CELSIE KIREYNIQ	P	0	0	0	0	0
1	4	HELDAWATI	P	0	1	1	1	1
1	5	JULIA NINGRUM	P	0	0	0	0	0
1	6	JUMROTUL KHOTIMAH	P	0	1	1	1	1
1	7	KRISNA RIWALADIPA	L	0	0	0	0	0
1	8	LUTHFAH NOR KHAFIFAH	L	0	1	1	1	0
1	9	M.NOR AKMAL	L	0	0	0	0	0
2	0	M.YOGA PURWANTO	L	0	0	0	0	0
2	1	MISNAWATI	P	0	0	0	0	0
2	2	MUHAMMAD ADE WARDHEN	L	0	1	1	1	1
2	3	MUHAMMAD ALWAN NAFARI	L	0	1	0	0	0
2	4	MUHAMMAD ANDRIA FAIZ	L	0	1	0	0	0
2	5	MUHAMMAD IFFANSYAH	L	0	1	0	0	0
2	6	MUHAMMAD NANANG	L	0	1	1	1	0
2	7	MUHAMMAD YAHYA	L	0	1	1	1	0
2	8	MUJALIFAH	P	0	0	0	0	0
2	9	MULIA SISKA	P	0	1	0	0	0
3	0	NAJWA AULIA YUZWANISA	P	0	1	0	0	0
3	1	NIDA NUR AZKIA	P	0	1	1	1	0
3	2	NIJMIYATILLAIL	P	0	1	1	1	1
3	3	NOOR JANNAH	P	0	1	1	1	0
3	4	NOOR LIYANI	P	0	1	1	1	1
3	5	NOVI KHALISA	P	0	1	1	1	0
3	6	NOVIANTI	P	0	1	1	1	1
3	7	NURLAILA	P	0	0	0	0	0
3	8	PAULINA JULIANTRI	P	0	0	0	0	0
3	9	PUPUT MELATI	P	0	1	0	0	0
4	0	PUTRI NABILA ALFAZA	P	0	1	1	1	1
4	1	PUTRI WAHIDAH ARSYAD	P	0	1	1	1	1
4	2	RABIATUL	P	0	1	1	1	0
4	3	RABIATUL ADAWIYAH (19)	P	0	0	0	0	0
4	4	RABIATUL ADAWIYAH	P	0	1	1	1	1
4	5	RABIATUL KIPTIAH	P	0	1	1	1	0
4	6	RAHMADHANI	L	0	1	0	0	0
4	7	RAMADANI	L	0	1	1	1	0
4	8	RENITA	P	0	1	1	1	1
4	9	RISMA MUTIA	P	0	1	1	1	1
5	0	SABNAH	P	0	1	0	0	0
5	1	SITI NURHALISA SETYAWATI	P	0	1	0	0	0
5	2	SITI ZAHRA	P	0	0	0	0	0
5	3	USWATUN HASANAH	P	0	0	0	0	0
5	4	YASMINA ASSHAFWAH	P	0	0	0	0	0
5	5	YUNITA NUR'AZIZAH	P	0	0	0	0	0

10. Hasil Tabulasi Kelompok 2 Laporan Keuangan dan Jurnal Penutup

No. Urut	Nama Mahasiswa	Jender	L. KEUANGAN		
0 1	AFIFAH	P	1	1	0
0 2	AKHMAD ZAINAL	L	0	0	0
0 3	ANNISA AURA MAULIDINA	P	0	0	0
0 4	AQLIN NESWAN NABELA	P	1	0	0
0 5	ASLAM WAFI'I	L	1	1	1
0 6	AULIA DIAH	P	0	0	0
0 7	AULIA SAPITRI	P	0	0	0
0 8	DENADA ARDI JULYA CITRA	P	1	1	0
0 9	DESY TRIANA	P	1	1	0
1 0	FATHURAHMAN ANGKASA	L	0	0	0
1 1	FEBRIANUR	L	0	0	0
1 2	GADIS RIZKI AMALIA	P	1	1	1
1 3	HEGI CELSIE KIREYNIQ	P	0	0	0
1 4	HELDAWATI	P	1	1	1
1 5	JULIA NINGRUM	P	0	0	0
1 6	JUMROTUL KHOTIMAH	P	1	1	1
1 7	KRISNA RIWALADIPA	L	0	0	0
1 8	LUTHFAH NOR KHAFIFAH	L	0	0	0
1 9	M.NOR AKMAL	L	0	0	0
2 0	M.YOGA PURWANTO	L	0	0	0
2 1	MISNAWATI	P	0	0	0
2 2	MUHAMMAD ADE WARDHEN	L	1	1	1
2 3	MUHAMMAD ALWAN NAFARI	L	0	0	0
2 4	MUHAMMAD ANDRIA FAIZ	L	0	0	0
2 5	MUHAMMAD IFFANSYAH	L	0	0	0
2 6	MUHAMMAD NANANG	L	1	0	0
2 7	MUHAMMAD YAHYA	L	1	0	0
2 8	MUJALIFAH	P	0	0	0
2 9	MULIA SISKA	P	0	0	0
3 0	NAJWA AULIA YUZWANISA	P	0	0	0
3 1	NIDA NUR AZKIA	P	1	1	0
3 2	NIJMIYATILLAIL	P	1	1	1
3 3	NOOR JANNAH	P	0	0	0
3 4	NOOR LIYANI	P	1	1	1
3 5	NOVI KHALISA	P	1	1	0
3 6	NOVIANTI	P	1	1	1
3 7	NURLAILA	P	0	0	0
3 8	PAULINA JULIANTRI	P	0	0	0
3 9	PUPUT MELATI	P	0	0	0
4 0	PUTRI NABILA ALFAZA	P	1	1	1
4 1	PUTRI WAHIDAH ARSYAD	P	1	1	1
4 2	RABIATUL	P	1	0	0
4 3	RABIATUL ADAWIYAH (19)	P	0	0	0
4 4	RABIATUL ADAWIYAH	P	1	1	1
4 5	RABIATUL KIPTIAH	P	0	0	0
4 6	RAHMADHANI	L	0	0	0
4 7	RAMADANI	L	1	0	0
4 8	RENITA	P	1	1	1
4 9	RISMA MUTIA	P	1	1	1
5 0	SABNAH	P	0	0	0
5 1	SITI NURHALISA SETYAWATI	P	0	0	0
5 2	SITI ZAHRA	P	0	0	0
5 3	USWATUN HASANAH	P	0	0	0
5 4	YASMINA ASSHAFWAH	P	0	0	0
5 5	YUNITA NUR'AZIZAH	P	0	0	0

No. Urut	Nama Mahasiswa	Jender	J.PENUTUP
0 1	AFIFAH	P	0
0 2	AKHMAD ZAINAL	L	0
0 3	ANNISA AURA MAULIDINA	P	0
0 4	AQLIN NESWAN NABELA	P	0
0 5	ASLAM WAFI'I	L	0
0 6	AULIA DIAH	P	0
0 7	AULIA SAPITRI	P	0
0 8	DENADA ARDI JULYA CITRA	P	0
0 9	DESY TRIANA	P	0
1 0	FATHURAHMAN ANGKASA	L	0
1 1	FEBRIANUR	L	0
1 2	GADIS RIZKI AMALIA	P	0
1 3	HEGI CELSIE KIREYNIQ	P	0
1 4	HELDAWATI	P	0
1 5	JULIA NINGRUM	P	0
1 6	JUMROTUL KHOTIMAH	P	0
1 7	KRISNA RIWALADIPA	L	0
1 8	LUTHFAH NOR KHAFIFAH	L	0
1 9	M.NOR AKMAL	L	0
2 0	M.YOGA PURWANTO	L	0
2 1	MISNAWATI	P	0
2 2	MUHAMMAD ADE WARDHEN	L	0
2 3	MUHAMMAD ALWAN NAFARI	L	0
2 4	MUHAMMAD ANDRIA FAIZ	L	0
2 5	MUHAMMAD IFFANSYAH	L	0
2 6	MUHAMMAD NANANG	L	0
2 7	MUHAMMAD YAHYA	L	0
2 8	MUJALIFAH	P	0
2 9	MULIA SISKA	P	0
3 0	NAJWA AULIA YUZWANISA	P	0
3 1	NIDA NUR AZKIA	P	0
3 2	NIJMIYATILLAIL	P	0
3 3	NOOR JANNAH	P	0
3 4	NOOR LIYANI	P	0
3 5	NOVI KHALISA	P	0
3 6	NOVIANTI	P	0
3 7	NURLAILA	P	0
3 8	PAULINA JULIANTRI	P	0
3 9	PUPUT MELATI	P	0
4 0	PUTRI NABILA ALFAZA	P	0
4 1	PUTRI WAHIDAH ARSYAD	P	0
4 2	RABIATUL	P	0
4 3	RABIATUL ADAWIYAH (19)	P	0
4 4	RABIATUL ADAWIYAH	P	0
4 5	RABIATUL KIPTIAH	P	0
4 6	RAHMADHANI	L	0
4 7	RAMADANI	L	0
4 8	RENITA	P	0
4 9	RISMA MUTIA	P	0
5 0	SABNAH	P	0
5 1	SITI NURHALISA SETYAWATI	P	0
5 2	SITI ZAHRA	P	0
5 3	USWATUN HASANAH	P	0
5 4	YASMINA ASSHAFWAH	P	0
5 5	YUNITA NUR'AZIZAH	P	0

Lampiran. 2 : Dokumentasi

